KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Seni Musik

Aton Rustandi Mulyana
Ayuthia Mayang Sari

SD KELAS II

Buku Panduan Guru Seni Musik
untuk SD Kelas II

Penulis
Aton Rustandi Mulyana
Ayuthia Mayang Sari

Penelaah
Julius G. Maran
Johannes Pandapotan Purba

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Arifah Dinda Lestari

Ilustrator
Aghni Ghofarun Auliya

Penyunting
Joko Suranto

Penata Letak (Desainer)
Agus Sutedjo

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-352-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-597-5 (jilid 2)
Isi buku ini menggunakan huruf Roboto 10/27 pt. Christian Robertson
xiv, 234 hlm.: 21 x 29.7 cm.
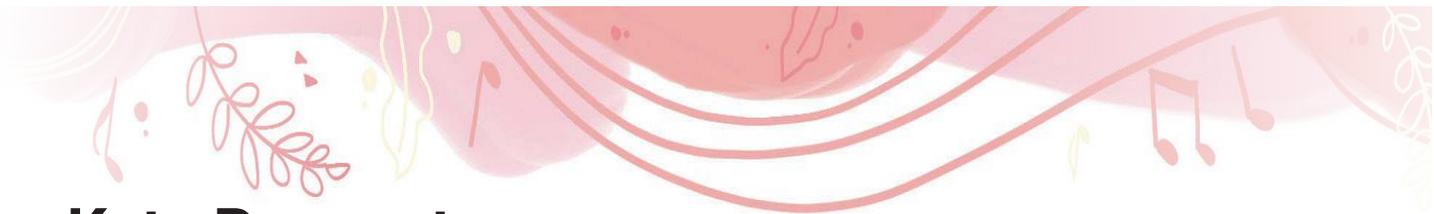
Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Sungguh sebuah anugerah Illahi, di saat musibah pandemi covid-19 ini kami (tim penulis dan pengolah buku) masih dapat bekerja, untuk menuntaskan buku ini. Kami punya keyakinan untuk selalu sehat lahir dan batin, serta tetap bisa bekerja dan berkarya.

Segala komunikasi dan koordinasi yang kami lakukan semuanya *online*. Kami berdua sebagai penulis dengan posisi jarak terpisah cukup jauh, satu di Surakarta dan satu lagi di Sungai Penuh, Kerinci, Jambi hanya bisa mengandalkan komunikasi *online*. Bekerja bersama pengolah buku pun demikian, meskipun kami sama-sama tinggal di sekitar Soloraya, antarkami tidak bisa bertemu langsung, selain terhubung secara online. Demikian pula, bekerja bersama penelaah dan panitia dari PUSKURBUK semua kembali lagi online.

Untuk itu, perkenankan mewakili penulis, saya dan Ayuthia Mayang Sari, mengucapkan terimakasih yang luar biasa kepada keluarga besar PUSKURBUK dan seluruh pihak yang telah memfasilitasi proses penulisan buku ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan pula kepada keluarga baru kami Tim Penelaah Pak Julius G. Maran dan Abang kami Bang Johannes Pandapotan Purba dengan segala kerendahan hati dan kesabarannya mengkoreksi naskah yang kami susun. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Dolly Nover dan Dea Lunny Primamona yang membantu proses penulisan. Kami pun sangat berterimakasih kepada sahabat-sahabat tim pengolah buku ini Joko S. Gombloh, Agus Sutedjo, dan Aghni Ghofarun Auliya, semoga pekerjaan yang kita lakukan bersama penuh barokah. Karya ini kami persembahkan pula kepada keluarga di Ngringo dan Sungai Penuh yang telah rela berbagi waktu, memaklumi kami ketika harus bekerja hingga menjelang dini hari. Terakhir dan teristimewa, karya ini kami dedikasikan kepada seluruh guru dan peserta didik. Mari Bermusik.

Surakarta, Juni 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Unit 1

Unit 2

Unit 3

Unit 4

Daftar Gambar

UNIT 1

UNIT 2

UNIT 3

UNIT 4

Daftar Tabel

Pendahuluan

UNIT 1

UNIT 2

UNIT 3

UNIT 4

Petunjuk Penggunaan Buku

1. Pendahuluan

Berisi tentang deskripsi singkat mata pembelajaran, keterkaitan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran sesuai fase, visual alur pembelajaran dan asumsi penulis tentang buku kelas 2.

2. Unit Pembelajaran

Berisi tentang kumpulan beberapa kegiatan pembelajaran yang berisi materi pokok beserta langkah-langkah aktivitas setiap pertemuan. Kegiatan ini dilengkapi kegiatan alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, dan bahan pengayaan yang berisi kata kunci pencarian video materi ajar pada kanal Youtube.
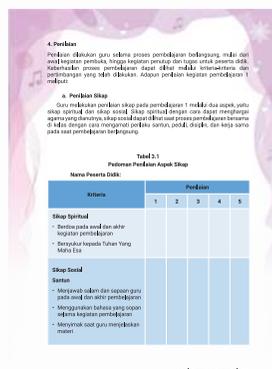
3. Asesmen/ Penilaian

Berisi tentang rubrik penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4. Lembar Kerja Peserta Didik

Berisi tentang tugas yang harus dikerjakan peserta didik berkaitan dengan materi setiap unit pembelajaran.

5. Penutup

Berisi tentang daftar pustaka, daftar gambar dan daftar tabel yang digunakan setiap unit pembelajaran.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas II
Penulis: Aton Rustandi & Ayuthia Mayang Sari
ISBN: 978-602-244-597-5 (jil.2)

Panduan Umum

Penulisan buku panduan guru ini dilandasi oleh kebijakan terbaru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar. Khususnya, kebijakan kurikulum mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disederhanakan. Implementasi kebijakan tersebut adalah guru dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP dengan leluasa, tanpa mengabaikan substansi dan keterkaitan antara tiga hal tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmennya.

Buku ini dirancang dengan dua semangat, yaitu menyederhanakan kurikulum dan memfasilitasi kebutuhan guru. Implementasi penyederhanaan kurikulum mengacu kepada capaian pembelajaran terbaru yang telah disusun oleh panitia PUSBUK, melalui pengelompokkan fase capaian pembelajaran. Memfasilitasi kebutuhan guru diartikan bahwa buku ini dirancang khusus sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Terutama sebagai alat bantu guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda atau dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran terbatas.

Berdasarkan kekhususannya, fase capaian pembelajaran musik kelas dua ini setara kelas satu, berada di fase capaian pembelajaran A. Pembelajaran musik, khususnya pada kelas satu dan kelas dua sekolah dasar, merupakan pembelajaran yang memfasilitasi sejumlah pengalaman peserta didik: mengenal, menyimak, melibatkan diri, mengimitasi, dan mengembangkan bunyi-musik secara sederhana. Selain pengalaman musik secara intrinsik, pembelajaran ini pun memfasilitasi pengalaman peserta didik dalam mengenali diri sendiri, sesama dan lingkungannya, mengalami kebhinekaan dan atau konteks musik yang menyertainya. Melalui pengalaman pembelajaran tersebut, daya hidup peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang terampil, cerdas, kreatif, memiliki kemampuan koordinasi dan kerjasama, bijak mengapresiasi, dan mandiri.

Diharapkan melalui penggunaan buku ini, guru dapat menguasai seluruh aktivitas dan keterhubungan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan capaian pembelajaran sesuai fase peserta didiknya. Guru dapat termotivasi dan terinpirasi melalui metode pengayaan yang disajikan, bahkan berani mengembangkan strategi dan metode pembelajaran musik dengan berbagai cara belajar yang kreatif, komunikatif, dan menyenangkan.

1. Tujuan Buku Panduan Guru

Penulisan buku panduan guru ini ditujukan sebagai usaha membantu pemerintah mewujudkan kebijakan pendidikan merdeka belajar. Penulisan ditujukan untuk memberi pilihan model kurikulum pembelajaran yang lebih sederhana, tanpa mengabaikan hakekat pendidikan. Penulisan ini juga ditujukan untuk memfasilitasi pengembangan diri peserta didik sesuai potensi dan minatnya, serta membentuk kepribadian yang berkebudayaan.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan terbaru kompetensi pendidikan di Indonesia. Meski disebut baru, senyatanya rumusan ini merupakan tafsir ulang dan sintesis dari berbagai dokumen rumusan pendidikan. Sekurangnya ada 17 sumber dokumen resmi dalam negeri dan luar negeri yang dijadikan referensi perumusan profil Pelajar Pancasila ini. Kompilasi isi dokumen-dokumen tersebut memuat sejumlah informasi penting mengenai: Tujuan pendidikan nasional; Profil kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Keterampilan Abad 21 yang dipetakan dalam Kurikulum 2013; Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang visi dan misi pendidikan; Profil Manusia Pancasila; Kontribusi sekolah terhadap kompetensi global; Keterampilan Abad 21 dan bagaimana sistem pendidikan dapat mendorongnya; Hubungan hasil dari *self-efficacy* ke *global learning* atau *global competence*; Konsep profil pelajar dan sepuluh atribut profil pelajar (*Learner Profile*); Kajian tentang kompetensi esensial yang menjadi tujuan kurikulum di beberapa negara; *Transformative Competencies* untuk 2030; Luaran pendidikan yang dituju; kompetensi lintas disiplin ilmu (*transversal competencies*); Tujuan pendidikan, kompetensi umum dan tahapan-tahapan perkembangannya; Tujuan pendidikan dan profil lulusan; serta Profil lulusan beserta deskripsinya.

Perumusan ulang di atas akhirnya menghasilkan rumusan Profil Pelajar Pancasila berikut. **"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila."** Pelajar sepanjang hayat mengartikan proses pendidikan terus menerus dan berkelanjutan sepanjang hayat serta berhubungan dengan pendidikan karakter memerdekakan manusia. Kompetensi global mengandung makna aneka kapasitas untuk mempelajari isu-isu lokal, global, dan interkultural, memahami dan menghargai perspektif dan pandangan orang/kelompok lain, terlibat dalam interaksi yang terbuka, pantas, dan efektif bersama orang-orang dari budaya yang berbeda, serta bertindak untuk kesejahteraan bersama dan pembangunan yang berkelanjutan (OECD, 2019). Perilaku nilai-nilai Pancasila bermakna perilaku pribadi menerapkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan utuh yang akan berdampak pada kesejahteraan sosial secara kolektif (Latif, 2015).

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi terkait dan saling menguatkan. Keenam dimensi ini adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebinekaan global.
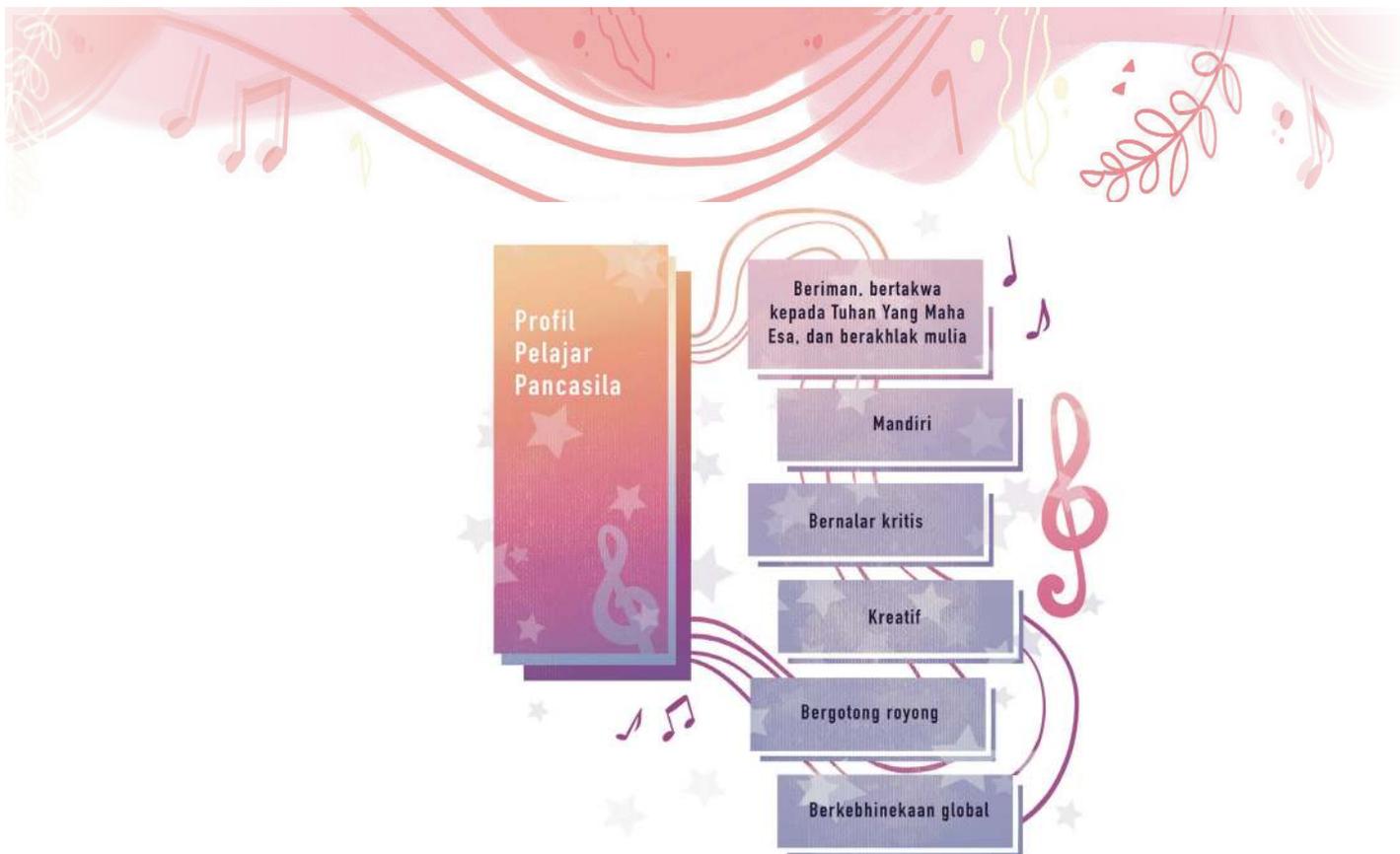
Profil Pelajar Pancasila ini, bersama buku Kurikulum Penyederhanaan tentunya, menjadi referensi utama penyusunan capaian pembelajaran musik di kelas 2. Dalam buku panduan guru musik kelas 2 ini, penanaman keenam dimensi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dijabarkan ke dalam bagian-bagian elemen, sub elemen, dan nilai untuk kemudian diintegrasikan sebagai dasar capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran. Berikut adalah tabel uraian enam dimensi profil pelajar pancasila yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran untuk kelas 2.

Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia		
Elemen	Sub Elemen	Nilai
Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenali sifat-sifat utama Tuhan bahwa Ia Maha Esa dan Ia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan
	Pemahaman agama/ kepercayaan	Mengenali unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/ utusan Tuhan YME)
	Pelaksanaan ritual ibadah	Terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/ kepercayaannya

Akhlak pribadi	Integritas	Membiasakan bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta
	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.
Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respon secara positif.
	Berempati kepada orang lain	Mengidentifikasi emosi, minat dan kebutuhan orang-orang terdekat dan meresponnya secara positif.
Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan
	Menjaga lingkungan sekitar	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya
Akhlak bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia	Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME.

Berkebinekaan Global		
Elemen	Sub elemen	Nilai
Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya.

	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya.
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.
Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Berkomunikasi antar budaya	Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya.
	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman	Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan	Menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekolah dan rumah.
	Menghilangkan stereotip dan prasangka	Mengenali perbedaan tiap orang atau kelompok dan menganggapnya sebagai kewajaran.
	Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan budaya yang konkrit di lingkungan sekitar.
Berkeadilan social	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya; dan mengenal masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di lingkungan sekitarnya.
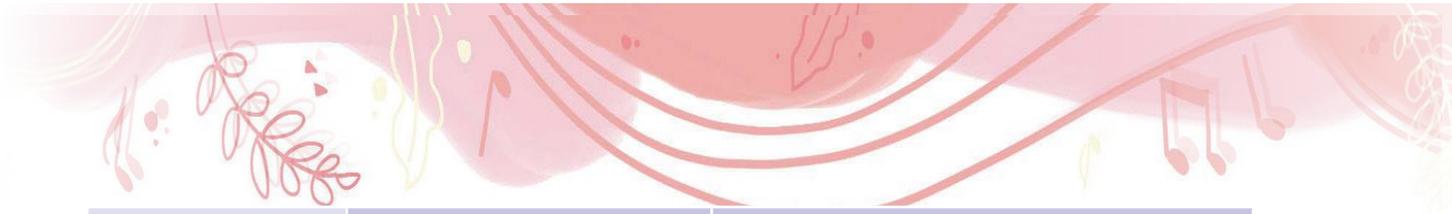
	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Mengidentifikasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhan dirinya dan orang lain ketika membuat keputusan.
	Memahami peran individu dalam demokrasi	Mengidentifikasi peran, hak dan kewajiban warga dalam masyarakat demokratis.

Bergotong-Royong		
Elemen	Sub Elemen	Nilai
Kolaborasi	Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.
	Saling ketergantungan positif	Mengenali kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya.
	Koordinasi sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya.
	Persepsi sosial	Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dan penyebabnya.

Berbagi		Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.

Mandiri		
Elemen	Sub Elemen	Nilai
Pemahaman diri dan situasi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif.
	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi dirinya.
Regulasi diri	Regulasi emosi	Mengidentifikasi perbedaan emosi yang dirasakannya dan situasi-situasi yang menyebabkannya, serta mengekspresikan secara wajar.
	Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dan prestasi	Menetapkan target belajar dan merencanakan waktu dan tindakan belajar yang akan dilakukannya.
	Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri	Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri di bawah pengawasan dan dukungan orang dewasa.
	Mengembangkan kendali dan disiplin diri	Melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah disepakati.
	Percaya diri, resiliens dan adaptif	Berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas.
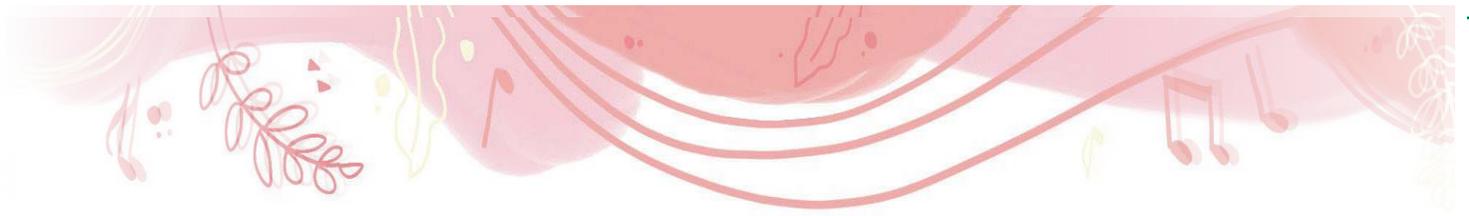
Bernalar Kritis		
Elemen	**Sub Elemen**	**Nilai**
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Melakukan penalaran konkrit dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara terperinci.

Dimensi Kreatif		
Elemen	**Sub Elemen**	**Nilai**
Menghasilkan gagasan yang orisinal		Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

3. Karakter Spesifik Mata Pelajaran Sesuai Jenjang

Berdasarkan referensi dokumen Profil Pelajar Pancasila disebut bahwa tahap perkembangan anak pada rentang usia enam sampai sembilan tahun, termasuk peserta didik kelas dua, memiliki aspek dan karakter tertentu. Aspek dan karakter peserta didik di dalam kategori usia enam sampai sembilan tahun ini dapat dicermati pada tabel bawah ini.

Aspek	Karakter
Fisik dan Motorik	• Sensori • Motorik kasar • Motorik halus
Kognitif	• Berpikir konkret • Atensi selektif • Perencanaan dan penyelesaian masalah awal, kategorisasi
Sosial dan Emosional	• Konsep diri • Inteligensi emosi • Mengenal ekspresi emosi orang lain
Bahasa	• Pertanyaan bertujuan • Definisi dan kategorisasi kata konkret • Membaca untuk belajar
Moral	• Paham perlunya aturan • Paham konsep berbuat baik dan adil, benar dan salah

Sumber: Draft Profil Pelajar Pancasila

Konstruksi aspek dan karakter tersebut memiliki implikasi pembelajaran yang perlu dipertimbangkan. Pertama, guru perlu mengakomodasi aspek motorik dan sosial emosional peserta didik yang masih dalam tahap berkembang pesat, dengan cara tidak membebani banyak materi pembelajaran. Kedua, guru perlu menggunakan pembelajaran kegiatan fisik yang terorganisir untuk mengasah motorik kasar dan halus. Ketiga, guru perlu memfasilitasi peserta didik belajar proses berpikir konkret. Oleh sebab itu, pembelajaran mengenai sesuatu perlu dialami peserta didik secara nyata, dapat dilihat, didengar, dan dirasakan langsung melalui indera-indera peserta

didik. Termasuk, membuat peserta didik semakin awas dan peduli terhadap objek dan peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Keempat, guru perlu memfasilitasi peserta didik berlatih pengurutan/deret logis sebagai persiapan awal kemampuan menarik hubungan antarsesuatu.

Implikasi khusus di bidang pembelajaran musik dapat dicirikan berikut. Pertama, pembelajaran seni musik mencakup sejumlah kegiatan: pengembangan musikalitas; kebebasan berekspresi; pengembangan imajinasi secara luas; menjalani disiplin kreatif; penghargaan akan nilai-nilai keindahan; pengembangan rasa kemanusiaan; toleransi dan menghargai perbedaan; pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) sehingga dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Kedua, kegiatan pembelajaran musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik dalam berbagai macam praktiknya dengan baik: (a) Dengan ekspresif dan indah; (b) Dengan kesadaran, pemahaman dan penghayatan akan unsur-unsur/ elemen-elemen bunyi-sunyi-musik dan kaidah-kaidahnya; dan (c) Dengan eksekusi yang tepat, sesuai, dan sebaik-baiknya.

4. Alur Capaian Pelajaran Setiap Tahun

Fase A (Kelas 1-2)	Peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik (bernyanyi, bermain alat/ media musik, mendengarkan), mengimitasi bunyi-musik serta dapat mengembangkannya menjadi pola baru yang sederhana. Peserta didik mengenali diri sendiri, sesama, dan lingkungannya serta mengalami keberagaman/kebhinekaan sebagai bahan dasar berkegiatan musik seperti yang terwujud dalam pengenalan kualitas-kualitas dan unsur-unsur sederhana dalam bunyi dan musik juga dan konteks yang menyertainya seperti: lirik lagu dan kegunaan musik yang dimainkan.
Fase B (Kelas 3-4)	Peserta didik dapat memberi kesan dan mendokumentasikan musik yang ia alami dalam beragam bentuk: lisan, tulisan, gambar, atau referensi lain. Peserta didik menjalani kebiasaan bermusik yang baik dan rutin (disiplin kreatif) dalam berpraktik musik sederhana untuk kelancaran dan keluwesannya menjalani dan mengembangkan kemampuan musikalitas baik bagi diri sendiri maupun secara bersama-sama serta mendapatkan kesan baik atas pengalamannya tersebut. Peserta didik semakin dapat menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam praktik-praktik bermusik (bernyanyi, bermain alat/ media musik, mendengarkan, membuat musik), semakin lancar dalam mengimitasi bunyi-musik sederhana.

Fase C (Kelas 5-6)	Peserta didik menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan, serta keragaman budaya yang melatarinya. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam aktivitas musikal dan mampu memberikan respon yang memadai dengan lancar dan luwes secara sederhana, terencana maupun situasional, baik sendiri maupun bersama-sama dengan kesadaran akan pentingnya orang/pihak lain, persatuan, kekompakan, dan kebersamaan.
	Peserta didik dapat memberi kesan dan mendokumentasikan musik yang dialami dalam bentuk yang dapat dikomunikasikan secara lebih umum seperti: lisan, tulisan, gambar, notasi musik, audio. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat maupun usai berpraktik musik, serta memilih, memainkan dan menghasilkan karya-karya musik sederhana yang mengandung nilai-nilai lokal-global yang positif, secara aktif, kreatif, artistik, dan mendapatkan pengalaman dan kesan baik bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri dan bersama.
Fase D (Kelas 7-9)	Peserta didik dapat dengan baik menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik. Peserta didik menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi-musik dan kontek sederhana dari sajian musik seperti: lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan, budaya, era, dan *style*. Peserta didik menghasilkan gagasan yang kemudian ditindaklanjuti hingga menjadi karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik dengan menunjukkan pengetahuan dan keluasan ragam konteks, baik secara terencana maupun situasional sesuai dan sadar akan kaidah tata bunyi/ musik. Peserta didik dapat memberi kesan, dan merekam beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama yang berfungsi sebagai dokumentasi maupun alat komunikasi secara lebih umum serta menyadari hubungannya dengan konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, dan menganalisa karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global serta mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

Fase E (kelas 10)	Peserta didik dapat dengan baik dan cermat menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik. Peserta didik dapat mengkaji, memberi kesan, dan merekam beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama baik sebagai dokumentasi maupun alat komunikasi secara umum serta menyadari hubungannya dengan konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas untuk perbaikan hidup baik diri sendiri, sesama, lingkungan dan alam semesta.
	Peserta didik mampu menjalani kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisa, dan merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.
Fase F (kelas 11-12)	Peserta didik dapat dengan baik dan cermat menyimak, melibatkan diri secara aktif dan kreatif dalam pengalaman atas bunyi-musik. Peserta didik menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi-musik dan kepekaan serta penambahan wawasan atas beragam konteks dari sajian musik seperti: lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan, era, style, kondisi sosial-budaya, ekologis, dan lainnya. Peserta didik menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dengan menunjukkan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik dan memperlihatkan pengetahuan dan pemahaman atas keragaman konteks. Peserta didik mampu melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni lain, pelibatan dan penggunaan teknologi yang sesuai) baik secara terencana maupun situasional dengan sesuai dan sadar akan kaidah tata bunyi/ musik.

Strategi Umum Pembelajaran

Pembelajaran musik untuk kelas dua ini, seperti pembelajaran musik kelas satu sebelumnya, dikemas lebih sederhana. Pembelajaran dasar-dasar musik, bermusik, dan konteks yang mengitarinya diselaraskan dengan keragaman pengalaman sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara utuh dan menyatu. Dimulai dari pembelajaran apresiasi, eksplorasi, unsur instrinsik musik, unsur ekstrinsik musik dan pengaplikasian dalam bentuk sebuah pertunjukan sederhana. Materi-materi yang diajarkan berupa prinsip musik tentang bunyi, warna bunyi, ketukan, tempo, ritme, nada, melodi, dan dinamika, bernyanyi, berlatih membuat musik sederhana, dan bermain ansambel. Pembelajaran dikelola dalam bentuk pelatihan atau permainan secara mandiri dan berkelompok. Model pembelajaran yang digunakan antara lain: *Contextual Teaching Learning* (*CTL*), *Inquiring Minds What to Know*, *Cooperative Learning* dan *Project Based*. Model pembelajaran yang digunakan tersebut selalu dikombinasikan dengan permainan-permainan berbasis pembelajaran yang menuntun peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian peserta didik dapat terlibat langsung dalam pengenalan dan pemahaman materi yang diajarkan guru, sehingga banyak hal baru yang mereka temukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Diharapkan melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu bermain musik dengan kendali yang baik serta mendokumentasikan pengalaman artistik yang mereka alami selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini dibuat agar dapat memunculkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton. Di sisi lain, dengan model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam mengembangkan model pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif. Sasaran melalui strategi ini adalah pada pembelajaran sederhana, namun tercapai setiap tujuan pembelajaran yang telah disusun.

1. Deskripsi Singkat Mata Pelajaran

Isi materi mata pelajaran musik kelas dua merupakan kelanjutan dari materi yang pernah dipelajari pada waktu kelas satu. Materi pembelajaran lebih diarahkan kepada aneka kedalaman dan keluasan prinsip dan pengalaman bunyi-musik secara sederhana. Pengalaman yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan mengapresiasi dan mengeksplorasi bunyi, latihan ritme sederhana, bernyanyi dan memainkan alat musik, dan mempertunjukan musik. Materi pelajaran kelas dua ini disusun dalam 4 unit pembelajaran.
Unit 1 berisi kegiatan apreasiasi dan eksplorasi bunyi. Unit 2 berisi kegiatan pengembangan ritme sederhana. Unit 3 kegiatan bernyanyi dan bermusik. Unit 4 bermain dengan ensambel.

Unit 1, "Apresiasi dan Eksplorasi Bunyi" terbagi ke dalam tiga kegiatan pembelajaran. Pertama, pembelajaran mengenal bunyi yang ada di lingkungan sekitar, khususnya bunyi yang berasal dari alam, makhluk hidup, dan bunyi buatan manusia. Kedua, mengenal dan mengelompokkan bunyi melodis. Ketiga, mengenal dan mengelompokkan bunyi ritmis.

Unit 2, "Pengembangan Ritme Sederhana". Unit ini menekankan pencapaian pemahaman mengenai konteks ritmis (ketukan, tempo, dan birama). Birama yang dipelajari adalah birama 2/4, 3/4, dan birama 4/4. Ada tiga kegiatan pembelajaran di unit 2 ini. Pertama, kegiatan pembelajaran mengenal, memahami, dan menirukan birama 2/4, 3/4, 4/4. Kedua, kegiatan pembelajaran memahami, menirukan, dan memperagakan pola birama lagu dengan menggunakan tepukan. Terakhir, ketiga, kegiatan pembelajaran memahami dan memainkan pola birama lagu 2/4, 3/4, 4/4 yang diadukan dengan tepukan.

Unit 3, "Bermain dan Bermusik", berisi kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan. Pertama, kegiatan pembelajaran memahami dan menirukan permainan nada, irama, dan melodi yang dikemas dalam bentuk permainan kartu nada. Kedua, kegiatan pembelajaran memahami dan menirukan permainan tempo dan dinamika dalam bentuk permainan kelompok. Terakhir, ketiga, kegiatan pembelajaran bermain komposisi musik sederhana dengan menggunakan alat musik yang berasal dari benda-benda yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.

Unit 4, "Bermain Ansambel". Unit ini merupakan pembelajaran yang menandakan akhir capaian pembelajaran musik kelas dua sekaligus akhir capaian pembelajaran fase A. Kegiatan dilaksanakan pada paruh kedua atau semester genap tahun pembelajaran dan disusun sebagai kegiatan berbasis proyek. Kegiatan pembelajarannya terdiri dari empat kegiatan. Pertama, pembelajaran mengenal dan mempersepsi ragam nyanyian daerah di Nusantara. Kedua, praktik bernyanyi lagu daerah berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4 secara bersama. Ketiga, praktik bermain alat musik bersama dengan pola birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Terakhir, keempat, sebagai ujung capaian pembelajaran musik kelas dua, yaitu praktik bermain musik secara bersama dalam format ensambel.

2. Keterkaitan antara Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran Sesuai Fase

Mata pelajaran musik kelas 2 ini berorientasi kepada capaian pembelajaran fase A.

Fase ini berlaku untuk peserta didik kelas satu dan dua. Inti capaian pembelajaran fase A, seperti tertulis di dalam dokumen kurikulum penyederhanaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK), disebut berikut:

Peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi musik (bernyanyi, bermain alat/ media musik, mendengarkan), mengimitasi bunyi musik serta dapat mengembangkannya menjadi pola baru yang sederhana. Peserta didik mengenali diri sendiri, sesama, dan lingkungannya serta mengalami keberagaman/ kebhinekaan sebagai bahan dasar berkegiatan musik seperti yang terwujud dalam pengenalan kualitas-kualitas dan unsur-unsur sederhana dalam bunyi, musik, dan konteks yang menyertainya seperti: lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan. Peserta dapat memberi kesan dan mendokumentasikan musik yang ia alami dalam beragam bentuk: lisan, tulisan, gambar, atau referensi lain. Peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin (disiplin kreatif) dalam berpraktik musik untuk kelancaran dan keluwesannya menjalani dan mengembangkan kemampuan musikalnya baik bagi diri sendiri maupun secara bersama-sama serta mendapatkan kesan baik atas pengalamannya tersebut.

Dalam dokumen kurikulum tersebut disusun juga domain dan konten pembelajaran di fase A, perbedaan alur capaian pembelajaran antara kelas satu dan kelas dua, juga domain, sub domain, dan konten pembelajaran musik kelas dua. Berikut ini ditampilkan kembali cuplikan dokumen dalam susunan tabel-tabel berikut.

Domain	Konten
Mengalami	Mengimitasi bunyi-musik sederhana dengan mengenal unsur- unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik.
Menciptakan	Mengembangkan imitasi bunyi-musik menjadi pola baru yang sederhana dengan mengenal unsur-unsur bunyi-musik baik intrinsik dan ekstrinsik.
Merefleksikan	Mengenali diri sendiri, sesama, dan lingkungan yang beragam (berkebinekaan), serta mampu memberi kesan atas praktik bermusik lewat nyanyian atau bermain alat/ media musik sendiri maupun bersama-sama dalam bentuk sederhana.
Berpikir dan bekerja artistik	Menyimak, mengenali, dan mengimitasi bunyi-musik dan menerapkan kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam berpraktik musik sederhana sejak dari persiapan, saat bermusik, maupun usai berpraktik musik, serta memilih secara aktif dan memainkan karya musik sederhana secara artistik, yang mengandung nilai-nilai positif dan membangun.

Berdampak	Menjalani kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam berpraktik musik dan aktif dalam kegiatan bermusik lewat bernyanyi dan memainkan media bunyi-musik sederhana serta mendapatkan pengalaman dan kesan baik bagi diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Tabel 1, Domain dan Konten Pembelajaran Musik Fase A (untuk kelas 1 dan 2).

Kelas 1	Kelas 2
Terlibat aktif dalam kegiatan bermusik.	Terlibat aktif dalam kegiatan bermusik.
Menyanyi sendiri dan bersama-sama dengan ekspresi yang benar dan sesuai.	Menyanyi sendiri dan bersama-sama dengan ekspresi yang benar dan sesuai.
Mengenal instrumen melodik dan perkusif sederhana dengan menunjukkan kendali yang baik.	Mengenal instrumen melodik dan perkusif sederhana dengan menunjukkan kendali yang baik.
Membedakan berbagai macam jenis bunyi berdasarkan kualitas-kualitasnya dalam istilah yang sederhana.	Mengidentifikasi bunyi, nada dan ritme sederhana yang didengar.
Mengenal tinggi rendah bunyi (nada)	Memainkan (imitasi) bunyi nada sederhana yang didengar.
Mengenal pola ritme sederhana.	memainkan (imitasi) ritme sederhana yang didengar.
Membunyikan kembali bunyi dan nada yang didengarkan dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami konteks ritmis (ketukan dan tempo): ketukan penuh, setengah ketuk, seperempat, dan seperdelapan ketukan.
Menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik.	Menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik.
Memberikan kesan atas pengalamannya berkegiatan musik.	Memberikan kesan atas pengalamannya berkegiatan musik.

Tabel 2, Perbedaan alur capaian setiap tahun antara kelas satu dan kelas dua.

Domain: Mengalami	
Sub Domain	**Konten**
Menginderai, mengenali, merasakan, menyimak, mencobakan/bereksperimen, dan merespon bunyi-bunyi dari beragam sumber, dan beragam jenis/bentuk musik dari berbagai konteks budaya dan era.	Bernyanyi (baik sendiri maupun bersama-sama); bermain alat musik (baik sendiri maupun bersama-sama); musikalitas: persepsi temporal-ritmis dasar; musikalitas: persepsi tonal-melodik dasar; musikalitas: persepsi dinamikal dasar; musikalitas: persepsi timbral dasar; pengenalan dan lanjutan *solfeggio*.
Eksplorasi bunyi dan beragam karya-karya musik, bentuk musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi-musik, dan penggunaan teknologi dalam praktik bermusik.	Eksplorasi suara-bunyi; dasar/pengenalan persepsi bunyi; penggunaan teknologi sederhana dalam bermusik sehari-hari.
Mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik, menumbuhkan kecintaan pada musik dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.	Antusiasme berkegiatan musik; menyimak musik; kemampuan komunikasi pengalaman musikal; asosiasi musik dengan hal non musikal; dan simbolisasi pengalaman musikal.

Tabel 3, Domain, Sub Domain, dan Konten Mengalami untuk Musik Kelas 2.

Domain: Menciptakan	
Sub Domain	**Konten**
Memilih penggunaan beragam media dan teknik bermusik untuk menghasilkan karya musik sesuai dengan konteks, kebutuhan dan ketersediaan, serta kemampuan bermusik masyarakat, sejalan dengan perkembangan teknologi.	Musikalitas: respon ritmis dasar; musikalitas: respon tonal-melodik dasar; improvisasi ritmis, melodik sederhana.

Menciptakan karya-karya musik dengan standar musikalitas yang baik dan sesuai dengan kaidah budaya dan kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, berdampak pada diri sendiri dan orang lain, dalam beragam bentuk praktiknya.	Membuat musik sederhana (lanjutan): ritmik dan melodik.

Tabel 4, Domain, Sub Domain, dan Konten Menciptakan untuk Musik Kelas 2.

Domain: Merefleksikan	
Sub Domain	**Konten**
Menyematkan nilai-nilai yang generatif-lestari pada pengalaman dan pembelajaran artistik-estetik yang berkesinambungan (terus menerus).	Membuat kesan atas musik (lanjutan): cerita dan gambar, gerak.
Mengamati, memberikan penilaian dan membuat hubungan antara karya pribadi dan orang lain sebagai bagian dari proses berpikir dan bekerja artistik-estetik, dalam konteks unjuk karya musik.	Analisa musik dasar (lanjutan): mengamati perbedaan-perbedaan karya musik objektif maupun subjektif.

Tabel 5, Domain, Sub Domain, dan Konten Merefleksikan untuk Musik Kelas 2.

Domain: Berpikir dan Bekerja Artistik	
Sub Domain	**Konten**
Merancang, menata, menghasilkan, mengembangkan, menciptakan, mereka ulang, dan mengkomunikasikan ide melalui proses mengalami, menciptakan, dan merefleksikan.	Membuat musik sederhana dengan bantuan perancangan (bersama pengajar/teman lain); penampilan musik.

Mengeksplorasi dan menemukan sendiri bentuk karya dan praktik musik (elaborasi dengan bidang keilmuan yang lain: seni-rupa, tari, drama, dan non seni) yang membangun, dan bermanfaat untuk menanggapi setiap tantangan hidup dan kesempatan berkarya secara mandiri.	
Meninjau dan memperbarui karya pribadi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, jaman, konteks fisik-psikis, budaya, dan kondisi alam.	
Menjalani kebiasaan/disiplin kreatif sebagai sarana melatih kelancaran dan keluwesan dalam praktik bermusik.	Menentukan dan menjalankan rutinitas.

Tabel 6, Domain, Sub Domain, dan Konten Berpikir dan Berkarya Artistik untuk Musik Kelas 2
.

Domain: Berdampak	
Sub Domain	**Konten**
Memilih, menganalisa, menghasilkan karya-karya musik dengan kesadaran untuk terus mengembangkan kepribadian dan karakter bagi diri sendiri dan sesama.	Antusiasme berkegiatan musik; menentukan dan menjalankan rutinitas; penampilan karya; menyimak musik; kerjasama; apresiasi
Memilih, menganalisa, menghasilkan karya-karya musik dengan kesadaran untuk terus membangun persatuan dan kesatuan bangsa.	
Memilih, menganalisa, menghasilkan karya-karya musik dengan kesadaran untuk terus meningkatkan cinta kasih kepada sesama manusia dan alam semesta.	

Tabel 7, Domain, Sub Domain, dan Konten Berdampak untuk Musik Kelas 2.

Dengan berorientasi kepada dokumen Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum di atas, penulis melakukan penyelarasan untuk menyusun kerangka dasar buku ini. Berikut ini disajikan kerangka domain pembelajaran per unit, dari mulai unit 1 hingga unit 4 berdasarkan alur kontennya.

Unit 1 Apresiasi dan Eksplorasi Bunyi	
Mengalami	Peserta didik terlibat dalam kegiatan mengindera, mengenal, merasakan, mencoba, dan merespon berbagai macam bunyi di sekitarnya dengan dipandu guru.
Menciptakan	Peserta didik memilih penggunaan media dan teknik untuk menirukan bunyi suara manusia dan hewan dalam konteks memahami warna bunyi.
Berpikir dan Bekerja artistik	Peserta didik menirukan dan mengkomunikasikan ide penggolongan bunyi melodis dan ritmis.
Merefleksikan	Peserta didik menyematkan nilai pembelajaran apresiasi dan eksplorasi melalui penyampaian kesan.
Berdampak	Peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap berbagai bunyi dan sumber bunyi, antusias berkegiatan musik, dan kerjasama.

Unit 2 Pengembangan Ritme Sederhana	
Mengalami	Peserta didik mengenal jenis birama 2/4, 3/4, 4/4; menyimak dan meniru pola tepukan tiap birama seperti yang dicontohkan oleh guru; bereksplorasi sendiri maupun bersama-sama.
Menciptakan	Peserta didik memainkan pola ketukan birama 2/4, 3/4, 4/4 dengan mengekspresikan tekanan aksen pada setiap birama.
Berpikir dan bekerja artistik	Peserta didik mengidentifikasi jenis birama, menata dan mengembangkan pola tepukan pada tiap birama secara sederhana.
Merefleksikan	Peserta didik menceritakan kesan pengalaman belajarnya serta menghubungkan antara pengalaman bernyanyi sambil bermain pola tepukan dengan tiga birama berbeda.
Berdampak	Peserta didik memiliki kepekaan ritmis-temporal, mengapresiasi bahwa ritme-tempo itu penting dalam kehidupan nyata, salah satunya untuk menjaga keselarasan dan toleransi, antusias berlatih, rutin, dan kerjasama.

Unit 3 Membuat Musik Sederhana	
Mengalami	Peserta didik mengamati, menyimak, menirukan nada, irama, melodi, tempo, dinamika seperti yang dicontohkan guru, dan mengeksplorasinya.
Menciptakan	Peserta didik memilih dan membuat musik sederhana dengan memadukan unsur-unsur nada, irama, melodi, tempo, dinamika, serta media, secara sendiri dan berkelompok.
Berpikir dan bekerja artistik	Peserta didik merancang, memilih dan menggunakan benda di sekitar sebagai alat musik dalam karya musiknya dengan bantuan bersama guru atau teman lain.
Merefleksikan	Peserta didik menilai perbedaan penampilan musik dirinya dan teman kelasnya.
Berdampak	Peserta didik memiliki kesadaran kreatif, antusias berkegiatan musik, menjalankan rutinitas, kerjasama, dan apresiasi.

Unit 4 Bermain Ansambel	
Mengalami	Peserta didik mengapresiasi musik dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan: bernyanyi dengan ansambel, mengeksplorasi suara-bunyi, latihan, menyimak, mengkomunikasikan pengalaman musikal, mengasosiasi musik dengan hal non musikal, serta mengajarkan simbol-simbol musik kepada peserta didik.
Menciptakan	Peserta didik memilih penggunaan beragama media dan teknik bermusik untuk menghasilkan karya sesuai kemampuannya dengan menerapkan prinsip musikalitas respon ritmis dasar, tonal-melodi dasar, improvisasi ritmis dan melodi sederhana. Peserta didik membuat musik berunsur ritmik dan melodi sederhana melalui pemaduan nyanyian dan ansambel dengan kendali yang baik.
Berpikir artistik	Peserta didik membuat musik (lagu dan ansambel) sederhana dengan bantuan perancangan (bersama pengajar atau teman lain).
Merefleksikan	Peserta didik mengamati perbedaan penampilan karya dirinya dan teman kelasnya, serta membuat kesan atas pengalaman tersebut melalui cerita, gambar, gerak, atau media ekpresi lain.
Berdampak	Peserta didik memiliki antusiasme berkegiatan musik, menampilkan karya, menyimak musik, kesadaran kreatif, kerjasama, dan apresiasi.

3. Alur Pembelajaran

Unit 1	Apresiasi dan Eksplorasi Bunyi
Produk Akhir	Mengenal dan mengelompokkan bunyi alam, bunyi makhluk hidup, dan bunyi buatan
Alokasi Waktu	2 x 35’ x 3
Kegiatan Pembelajaran 1	Peduli Bunyi (2 x 35’ x 1)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu mengenal aneka bunyi di sekitarnya sebagai bentuk mencintai lingkungan. • Peserta didik mampu menemukan warna bunyi dari lingkungan sekitarnya guna menghargai keragaman bunyi sebagai bentuk sikap toleransi terhadap kehidupan. • Peserta didik mampu mempraktikkan cara menghasilkan bunyi dari benda di sekitarnya agar dapat mengalami pengalaman artistik dan rasa estetik.
Kegiatan Pembelajaran 2	Bermain Bunyi Melodis (2 x 35’ x 1)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu mengelompokkan ragam bunyi melodis guna menambah wawasan tentang keragaman budaya Indonesia. • Peserta didik mampu menirukan bunyi melodis yang diperkenalkan oleh guru. • Peserta didik mampu mempraktikkan cara menghasilkan bunyi pada alat musik melodis yang diperkenalkan oleh guru agar dapat mengalami secara langsung pengalaman artistik dan perasaan estetik.
Kegiatan Pembelajaran 3	Bermain Bunyi Ritmis (2 x 35’ x 1)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu mengelompokkan ragam bunyi ritmis guna menambah wawasan tentang keragaman budaya Indonesia. • Peserta didik mampu menirukan bunyi ritmis yang diperkenalkan oleh guru. • Peserta didik mampu mempraktikkan cara menghasilkan bunyi pada alat musik ritmis yang diperkenalkan oleh guru agar dapat mengalami secara langsung pengalaman artistik dan perasaan estetik.

Unit 2	Pengembangan Ritme Sederhana
Produk Akhir	Bernyanyi dengan diiringi tepukan (Tangan/ meja/ sendok) pada birama lagu 2/4 , 3/4 , 4/4
Alokasi Waktu	2 x 35' x 7
Kegiatan Pembelajaran 1	Ayo Tebak! (2 x 35' x 3)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu mengenal jenis birama 2/4, 3/4 dan 4/4. • Peserta didik mampu mengenal dan memahami ketukan dalam lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 guna mengasah kemampuan bermusik dalam konteks ritmis dasar. • Peserta didik mampu menirukan ketukan yang dicontohkan guru agar membangun pengalaman artistik dalam berkegiatan musik.
Kegiatan Pembelajaran 2	Ayo Bertepuk! (2 x 35' x 2)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu memahami penekanan aksen ketukan pada lagu birama 2/4, 3/4 dan 4/4. • Peserta didik mampu menirukan dan memainkan pola ketukan yang diperagakan oleh guru. • Peserta didik mampu memperagakan permainan pola ketukan menggunakan instrumen agar peserta didik terlibat pengalaman artistik dan merasakan perasaan estetik.
Kegiatan Pembelajaran 3	Bernyanyi dan Bertepuk (2 x 35' x 2)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu memahami jenis ketukan dalam lagu berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4 untuk melatih pemahaman konteks ritmis dalam bermusik. • Peserta didik mampu memainkan pengembangan pola ketukan sederhana menggunakan instrumen dalam lagu berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4 agar peserta didik dapat mengimitasi bunyi dan mengekspresikan ke dalam media. Permainan pola ketukan merupakan bentuk pengenalan ketukan penuh, setengah, seperempat, dan seperdelapan ketukan dalam bentuk praktik. • Peserta didik mampu memainkan pengembangan pola ketukan sederhana dengan mengiringi kegiatan bernyanyi lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 agar peserta didik dapat menunjukkan kendali yang baik dalam berkegiatan musik.

Unit 3	Bermain dan Bermusik
Produk Akhir	Membuat komposisi musik sederhana bersama teman
Alokasi Waktu	2 x 35’ x 8
Kegiatan Pembelajaran 1	Suarakan dan Mainkan! (2 x 35’ x 2)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu memahami dan membedakan mengenai nada, irama, dan melodi. • Peserta didik dapat menirukan nada, irama, dan melodi yang dicontohkan oleh guru. • Peserta didik memiliki kepekaan terhadap nada, melodi, dan irama saat dicontohkan oleh guru. • Peserta didik memahami cara membaca rangkaian nada sederhana guna mengasah kemampuan dasar dalam membaca notasi lagu untuk dapat menjalani rutin dan berkebiasaan baik dalam berkegiatan musik.
Kegiatan Pembelajaran 2	Ayo Bermain! (2 x 35’ x 2)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu memahami dan membedakan tempo dan dinamik guna memahami konteks ritmis. • Peserta didik mampu mengidentifikasi tempo dan dinamika melalui lingkungan sekitar guna membangun dimensi gotong royong dalam hal kepedulian yang menunjukkan sikap tanggap terhadap lingkungan. • Peserta didik menirukan dan memperagakan permainan tempo dan dinamika melalui kegiatan bernyanyi dan bergerak dengan teman kelompok guna membangun dimensi gotong royong dalam kolaborasi dengan teman. • Membangun antusiasme peserta didik dalam berkegiatan musik.
Kegiatan Pembelajaran 3	Ekspresikan Aksimu! (2 x 35’ x 4)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik memahami tentang komposisi musik. • Peserta didik mampu memainkan pola ritme sederhana yang dicontohkan guru melalui benda sekitar. • Membangun antusiasme peserta didik dalam berkegiatan musik. • Peserta didik dapat mementaskan pertunjukan komposisi musik sederhana menggunakan benda di lingkungan sekitar.

Unit 4	Bermain Ansambel
Produk Akhir	Bernyanyi berkelompok dengan ansambel musik sederhana
Alokasi Waktu	2 x 35’ x 18
Kegiatan Pembelajaran 1	Bertamasya Ragam Nyanyian Daerah (2 x 35’ x 2)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu membangun kesadaran apresiatif dengan cara menunjukkan sikap toleran dan kerjasama, menghargai keberagaman karakteristik musik dan budaya nyanyian di Nusantara. • Peserta didik mampu mengidentifikasi keragaman nyanyian dan budaya nyanyian di Nusantara, secara sederhana. • Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman praktik nyanyian dan budaya nyanyian di Nusantara secara mandiri, berkelompok, lisan, dan tertulis.
Kegiatan Pembelajaran 2	Bernyanyi Bersama (2 x 35’ x 5)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu menerapkan disiplin kreatif, menunjukkan sikap toleran dan kerjasama, menghargai keberagaman karakteristik musik dan budaya nyanyian di Nusantara. • Peserta didik mampu menerapkan disiplin kreatif, menunjukkan sikap toleran dan kerjasama, menghargai keberagaman karakteristik musik dan budaya nyanyian di Nusantara. • Peserta didik mampu menyanyikan lagu daerah dengan materi birama 2/4, 3/4, dan 4/4 secara bersama-sama.
Kegiatan Pembelajaran 3	Bermain Alat Musik Bersama (2 x 35’ x 6)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin kreatif, kerjasama, kepedulian dan kebanggaan cinta tanah air melalui kegiatan praktik bermain alat musik secara bersama-sama dalam birama 2/4, 3/4, dan 4/4. • Peserta didik mampu menerapkan konsep birama 2/4. 3/4, dan 4/4 sesuai dengan materi musik yang ditampilkan melalui permainan alat musik dengan pola musikal sederhana. • Peserta didik mampu menyajikan lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 melalui permainan alat musik dengan pola musikal sederhana.

Kegiatan Pembelajaran 4	Bermain Musik Ansambel (2 x 35’ x 5)
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu membangun kepekaan musikal, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan kepercayaan diri, sikap saling menghargai dalam kebersamaan dan kebinekaan, dan kreatif. • Peserta didik menghubungkan konsep melodi, ritmis, birama 2/4, birama 3/4, dan birama 4/4 ke dalam susunan karya ansambel musik sederhana. • Peserta didik mampu bermain musik ensambel campuran sebagai wujud dari kemampuan mempersepsi dan mengimplementasikan pola musikal birama 2/4, 3/ 4, dan 4/4 yang terdapat pada lagu daerah.

4. Asumsi penulis tentang penggunaan buku

Isi buku ini lebih menekankan dasar pendidikan musik. Guru berperan penting untuk menanamkan unsur dan nilai dasar bermusik kepada peserta didik pemula. Kegiatan bermusik tidak sekadar memainkan unsur intrinsik musik (nada, melodi, ritme, tempo, dinamika). Guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk mengalami aneka pengalaman bermusik sesuai konteksnya. Pengalaman bermusik yang dikondisikan guru adalah pengalaman inderawi, imajinasi, kreativitas yang bermakna dan bermanfaat untuk pengembangan kesadaran diri, sosial, dan budaya peserta didik.

Buku panduan guru ini dirancang dengan asumsi sebagai berikut:

a. kondisi sekolah umum dengan fasilitas pembelajaran yang ideal, seperti tersedianya laptop, *speake*r, *in focus*, jaringan internet, papan tulis dan alat tulisnya;
b. jumlah peserta didik lebih kurang dua puluh delapan orang; dan
c. dirancang untuk memfasilitasi guru dengan latar pendidikan atau keahlian non musik dapat mengelola pembelajaran musik;

Isi buku ini memuat pula kegiatan pembelajaran alternatif untuk memfasilitasi proses pembelajaran di sekolah dengan fasilitas terbatas. Buku ini dapat dijadikan pilihan di antara beberapa kemungkinan pembelajaran musik. Penggunaan model-model pembelajaran yang ditawarkan dalam buku ini dapat diubah atau dikembangkan oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas II
Penulis: Aton Rustandi & Ayuthia Mayang Sari
ISBN: 978-602-244-597-5 (jil.2)

Unit 1

Apresiasi Dan Eksplorasi Bunyi

Alokasi waktu 2 x 35’ x 3

Deskripsi Pembelajaran

Pada unit pembelajaran 1, guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam aspek mencintai bangsa dan tanah air. Hal tersebut tercermin pada kegiatan pembelajaran seni musik melalui pengenalan bunyi di lingkungan sekitar, baik yang bersumber dari makhluk hidup maupun benda mati, sehingga peserta didik lebih mudah beradaptasi dengan keragaman bunyi di sekitarnya. Pada pembelajaran ini, guru mengajak peserta didik mengenali aneka bunyi di sekitarnya seperti bunyi yang berasal dari alam dan makhluk hidup. Pengenalan terhadap bunyi tersebut dapat menumbuhkan dimensi akhlak kepada alam karena peserta didik melakukan kegiatan mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan.

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran 1, maka disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui satu kegiatan dan penilaian pembelajaran berikut.

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, aktivitas mengenali aneka bunyi menjadi materi pengantar untuk mendorong minat peserta didik terhadap pembelajaran seni musik. Materi pertama pada pembelajaran seni musik diharapkan mampu memunculkan ketertarikan dalam belajar, sehingga dapat memberikan kesan yang menyenangkan pada peserta didik kelas 2. Model pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) agar guru dapat mendorong peserta didik dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan keseharian mereka. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru menggali aspek pengetahuan global mengenai alat musik melodis Mancanegara dan aspek sikap nasionalisme mengenai alat musik melodis Nusantara. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiring Minds What To Know* (membangkitkan rasa ingin tahu). Model ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap alat musik melodis. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.
3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru menggali aspek pengetahuan global mengenai alat musik ritmis mancanegara dan aspek sikap nasionalisme mengenai alat musik ritmis Nusantara. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning*, yaitu dengan membuat kelompok-kelompok kecil di kelas yang saling bekerja sama dan diarahkan oleh guru. Model ini merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran secara berkelompok dapat menumbuhkan nilai-nilai gotong royong pada peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini dapat dijadikan bahan acuan guru dalam proses belajar mengajar. Model dan strategi pembelajaran dapat diubah oleh guru dengan menyesuaikan keadaan sekolah, seperti ketersediaan sarana prasarana di sekolah masing-masing.

Kegiatan Pembelajaran 1 (2 x 35’ x 1)

Apresiasi Dan Eksplorasi Bunyi

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran

Apresiasi (*appreciation*) memiliki arti penghargaan. Apresiasi merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu hal. Dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar, pengajaran apresiasi memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap bernalar kritis pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan apresiasi merupakan proses memahami suatu bentuk karya yang dapat menggambarkan proses berpikir peserta didik. Kegiatan apresiasi dimulai dari mengenal suatu objek dan berakhir pada menilai objek tersebut.

Eksplorasi (*exploration*) memiliki arti sebuah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari suatu hal. Kegiatan eksplorasi dapat memacu daya kreativitas peserta didik karena dapat memunculkan bentuk-bentuk baru dari hasil penginderaannya. Bunyi merupakan komponen utama dalam seni musik. Bunyi adalah sesuatu yang terdengar atau tertangkap oleh telinga. Berdasarkan sumbernya, bunyi ada yang berasal dari alam dan ada bunyi yang berasal dari buatan manusia. Bunyi yang berasal dari alam, seperti bunyi angin, ombak, air, hewan, dan bunyi alam lainnya. Sedangkan bunyi yang berasal dari buatan manusia atau bunyi yang dihasilkan dari aktivitas manusia, seperti bernyanyi, bertepuk, instrumen musik, dan aktivitas lainnya. Proses pengenalan bunyi terhadap peserta didik merupakan hal penting untuk memulai pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Kegiatan apresiasi bunyi dilakukan guna mengenalkan beraneka bunyi yang dapat peserta didik tangkap di lingkungan sekitarnya, baik musikal maupun non-musikal. Apresiasi bunyi mengawali pembelajaran ini agar peserta didik terlebih dahulu mengenali aneka bunyi di sekitarnya, sebelum memulai untuk melakukan eksplorasi bunyi. Eksplorasi bunyi dapat memberikan pengalaman perseptual, pengalaman artistik dan perasaan estetis karena peserta didik dapat menemukan bunyi dari hasil kreativitas.

Gambar 1.1 Bernyanyi merupakan contoh bunyi yang berasal dari aktivitas manusia

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu mengenal aneka bunyi di sekitarnya sebagai bentuk mencintai lingkungan
- Peserta didik mampu menemukan warna bunyi dari lingkungan sekitarnya guna menghargai keragaman bunyi sebagai bentuk sikap toleransi terhadap kehidupan
- Peserta didik mampu mempraktikkan cara menghasilkan bunyi dari benda di sekitarnya agar mendapatkan pengalaman artistik dan rasa estetik

Persiapan Mengajar:

Guru dapat mengawali pembelajaran dengan menayangkan video contoh-contoh bunyi yang berasal dari alam dan video contoh bunyi yang berasal dari buatan manusia. Guru juga dapat menunjukkan gambar-gambar mengenai alam sebagai wujud menunjukkan sikap kecintaan pada alam yang dapat memacu imajinasi peserta didik. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Video contoh-contoh bunyi berkaitan dengan materi dapat diakses melalui situs-situs pencarian, seperti youtube atau google dengan menggunakan kata-kata kunci sebagai berikut : mengenal bunyi-bunyian, bunyi benda, bunyi alat musik, bunyi alam dan bunyi buatan
5. Gambar yang berkaitan dengan materi
6. Lingkungan sekolah

Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan pembelajaran ini dibuat sebagai penunjuk arah kegiatan pembelajaran di kelas agar memudahkan guru dalam melakukan pengembangan aktivitas belajar. Melalui cara ini guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tahapan ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai alat ukur keefektifan proses belajar mengajar. Tahapan awal yang wajib guru pahami adalah tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus guru lakukan:

1. Kegiatan Pembuka

a. Saat memasuki kelas, guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan sapaan memotivasi peserta didik. Sebagai contoh “Selamat pagi anak-anak baik dan pintar”.

b. Guru meminta peserta didik menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan cara merapikan baju dan membersihkan sampah di sekitarnya guna menumbuhkan karakter kerapian dan kebersihan.

c. Setelah kelas dapat dikondisikan dengan baik, guru meminta ketua kelas untuk memimpin anggota kelas berdoa guna menumbuhkan karakter dan sikap spiritual sebagai cerminan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dilanjutkan dengan guru mengecek presensi peserta didik.

d. Setelah guru mengecek presensi peserta didik, guru mengajak peserta didik bernyanyi salah satu lagu yang berkaitan dengan alam guna menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Lihat Kebunku” untuk membangun dimensi akhlak kepada alam.

e. Setelah melakukan apersepsi, guru mengaitkan aktivitas pembuka dengan materi yang akan diajarkan.

f. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kalimat sederhana.

g. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menampilkan gambar dan atau video yang sudah dipersiapkan menggunakan laptop, *infocus* dan pengeras suara.

b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memperhatikan gambar dan menyimak video yang ditayangkan mengenai bunyi dan sumber-sumber bunyi di sekitar.

c. Guru menjelaskan mengenai bunyi yang berasal dari alam dan bunyi hasil buatan manusia.

   Guru menjelaskan bahwa bunyi adalah sesuatu yang terdengar atau tertangkap oleh telinga. Berdasarkan sumbernya, bunyi ada yang berasal dari alam dan ada yang dari buatan manusia. Bunyi yang berasal dari alam seperti bunyi angin (angin bertiup sepoi-sepoi, angin bertiup kencang), ombak (ombak menggulung, ombak surut), air (air hujan, air sungai mengalir), hewan dan lain-lain. Sedangkan bunyi yang berasal dari buatan manusia seperti bunyi yang dihasilkan dari aktivitas manusia (bernyanyi, bertepuk, instrumen musik). Guru dapat memberikan contoh mengenai sumber bunyi tersebut di depan kelas, baik melalui *link* video di atas maupun secara langsung di depan kelas.

d. Setelah mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan gambar dan menyimak video, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, memberikan pendapat, menuangkan apa yang mereka pikirkan atau penilaian terhadap apa yang mereka lihat pada tayangan tersebut guna membangun peserta didik yang bernalar kritis.

e. Setelah merespon pendapat peserta didik, guru membentuk kelompok kecil di kelas guna membangun rasa sosial.

f. Guru mengajak peserta didik melakukan aktivitas eksplorasi bunyi benda-benda di dalam kelas dan di luar kelas guna membangun dimensi kreatif dalam diri peserta didik. Eksplorasi bunyi di dalam kelas seperti bunyi yang berasal dari meja, kursi, botol minum, sendok, lantai, dinding, penggaris, pensil, dan lain-lain. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa satu buah media seperti meja dapat menghasilkan beberapa warna bunyi, misalkan warna bunyi bagian atas meja dipukul dengan sendok akan berbeda dengan warna bunyi saat bagian atas meja dipukul dengan penggaris. Begitu juga ketika bagian bawah dan kaki meja dipukul dengan media yang lain. Hal tersebut dikarenakan bentuk, ukuran dan bahan dasar sebuah benda dapat mempengaruhi warna bunyi yang dihasilkan.

   Eksplorasi bunyi di luar kelas seperti menemukan warna bunyi pada kayu, batu, kucing, ayam, pasir, botol bekas, dan lain-lain tergantung keadaan sekolah. Guru dapat memberi penjelasan yang sama kepada peserta didik seperti saat eksplorasi di dalam kelas.

g. Setelah melakukan kegiatan eksplorasi, peserta didik diminta menuliskan bunyi-bunyi yang mereka temui dan cara menghasilkan bunyinya, sebagai contoh hasil eksplorasi di dalam kelas “penggaris dipukul sesama penggaris” dan eksplorasi di luar kelas “batu dipukul dengan kayu”

h. Guru meminta kepada peserta didik untuk menceritakan hasil eksplorasinya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh pemaparan hasil eksplorasi peserta didik mengenai bunyi yang mereka temukan di dalam maupun luar kelas.

b. Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pemaparan peserta didik dari hasil yang mereka temui saat eksplorasi.

c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa selain menambah wawasan dan memperdalam kepekaan timbral, mengenali bunyi beserta sumber bunyi dapat meningkatkan rasa cinta terhadap hasil ciptaan Tuhan.

d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mengenai materi apresiasi dan eksplorasi bunyi.

e. Guru menyampaikan lembar kerja tentang apresiasi dan eksplorasi bunyi. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.

f. Guru menutup pembelajaran, mengucapkan syukur bersama peserta didik dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa selesai belajar.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut:

1. Gambar/lukisan/kliping/buku cerita yang berisikan tentang alam, sebagai media yang merangsang imajinasi peserta didik untuk mengekspresikan bunyi.
2. Guru mencontohkan bunyi yang berasal dari alam seperti bunyi hewan-hewan dan lain-lain serta bunyi yang berada di lingkungan sekitar. Bunyi hewan dapat guru perkenalkan melalui pengenalan bunyi hewan khas daerah masing-masing. Misalkan wilayah Sumatera terkenal dengan harimau Sumatera, guru dapat memberikan gambaran bunyi harimau saat kelaparan dan bunyi harimau saat marah, begitu juga untuk bunyi hewan-hewan lainnya. Bunyi di lingkungan sekitar dapat guru gambarkan melalui keadaan alam yang dekat dengan peserta didik, misalkan daerah pegunungan yang khas dengan bunyi dedaunan tertiup angin atau daerah pantai yang khas dengan bunyi hempasan ombak.
3. Guru juga dapat membawa beberapa alat peraga seperti sendok, gelas, botol plastik dan pasir untuk memperkenalkan aneka warna bunyi. Alat peraga dikombinasikan dengan kreativitas guru agar peserta didik tertarik untuk mengenal warna bunyi. Contohnya, bibir gelas dipukul dengan sendok, badan gelas dipukul dengan sendok, dan bagian bawah gelas dipukul dengan sendok. Tiga cara tersebut dapat menghasilkan warna bunyi yang berbeda meskipun dengan media yang sama. Botol plastik dapat digunakan dengan cara memasukkan pasir 1/4 isi botol, kemudian digoyangkan ke kanan dan ke kiri untuk menghasilkan bunyi.
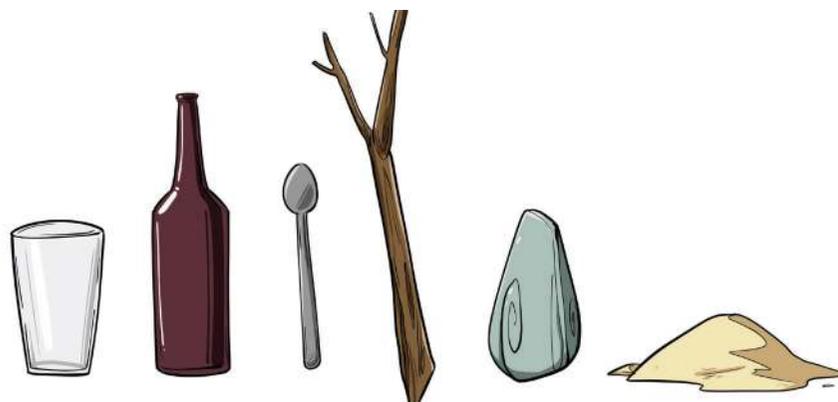
Gambar 1.2 Gelas, botol, sendok makan, kayu, batu dan pasir sebagai alat dan media yang digunakan untuk eksplorasi bunyi

Lembar Kerja Siswa:

Petunjuk kerja:

Temukanlah ragam warna bunyi dan cara menghasilkan bunyi dalam lingkungan yang ada pada gambar di bawah. Tuliskan sebanyak-banyaknya ke dalam buku tugas masing-masing dan dapat meminta bantuan anggota keluarga. Kalian dapat menemukan beberapa warna bunyi dari benda yang sama. Berikut format penulisan tugas:

a) Dapur

b) kamar belajar

c)kamar mandi

d) halaman rumah

e) kebun

f) sawah

Gambar 1.3 Ragam warna bunyi dan cara menghasilkan bunyi dalam lingkungan.

Tabel 1.1 Explorasi cara dan warna bunyi

No	Nama Lingkungan		Nama Benda	Cara Menghasilkan Bunyi	Warna Bunyi
1	**Dalam Ruangan**	Dapur	a. Sendok dan piring b.	• Bagian dasar piring dipukul menggunakan sendok • Bagian pinggir piring dipukul menggunakan sendok •	• Tik • Teng
		Kamar belajar			
		Kamar mandi			
2	**Luar Ruangan**	Halaman Rumah			
		Kebun			
		Sawah			

Guru dapat memperluas pengenalan bunyi di dalam ruangan ataupun di luar ruangan yang lain, seperti pasar, pantai, stasiun, terminal, bandara, pabrik dan tempat-tempat lain.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari proses hingga hasil pembelajaran. Penilain dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 1 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 1 melalui tiga aspek, yaitu: sikap spiritual, sosial, dan sikap terhadap materi pembelajaran. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara perilaku disiplin dan tanggung jawab, sedangkan sikap terhadap materi pembelajaran dilihat dari respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.2
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa • Menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial • Santun • Menjawab salam dan sapaan guru di awal dan di akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					
Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan • Menjaga lingkungan saat kegiatan eksplorasi					

Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang saat bekerja bersama teman kelompok					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran 1 ini dapat dilakukan melalui tes tertulis dengan melihat kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Tabel 1.3
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menuliskan contoh bunyi yang dihasilkan dari alam					
Mampu menuliskan contoh bunyi yang dihasilkan dari hewan					
Mampu menemukan ragam bunyi berasal dari dalam ruangan (Dapur)					

Mampu menemukan ragam bunyi yang berasal dari dalam ruangan (Kamar belajar)					
Mampu menemukan ragam bunyi yang berasal dari dalam ruangan (Kamar mandi)					
Mampu menemukan ragam bunyi yang berasal dari luar ruangan (Halaman rumah)					
Mampu menemukan ragam bunyi yang berasal dari luar ruangan (Kebun)					
Mampu menemukan ragam bunyi yang berasal dari luar ruangan (Sawah)					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.4
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menemukan ragam bunyi hasil eksplorasi di dalam kelas					
Mampu menemukan ragam bunyi hasil eksplorasi di luar kelas					
Memiliki kreativitas tinggi dalam teknik menghasilkan sumber bunyi dari hasil eksplorasi					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Untuk itu, refleksi guru sangat penting dilakukan agar proses evaluasi dan penilaian atas kegiatan pembelajaran 1 yang dikerjakan guru dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi, sehingga melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.5
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk apresiasi dan eksplorasi bunyi?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 1 terkait materi apresiasi dan eksplorasi bunyi. Guru dapat mendorong peningkatan kemampuan mengenal bunyi dengan cara membuat kelompok diskusi siswa di kelas dan memberikan tugas di rumah untuk mengamati bunyi yang ada di dalam ruangan rumah atau alam terbuka.

Tabel 1.6
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Sumber dan Cara Menghasilkan Bunyi	
	Dalam Ruangan	Alam Terbuka
1.		
2.		
3.		

Kegiatan Pembelajaran 2 (2 x 35’ x 1)
Bermain Bunyi Melodis

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 2

Bunyi melodis adalah bunyi yang tertangkap telinga yang dapat menghasilkan nada. Suara manusia sedang bernyanyi termasuk dalam bunyi melodis karena dapat menghasilkan nada yang membentuk rangkaian melodi. Bunyi melodis juga dapat dihasilkan dari alat-alat musik melodis dengan cara memainkannya yang beragam, seperti ditiup, digesek, dipetik dan dipukul. Keseluruhan alat musik melodis tersebut dapat dijumpai di Nusantara dari Sabang sampai Merauke. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia kaya akan keberagaman dan keunikan budaya. Memberikan contoh alat musik melodis Nusantara merupakan wujud penanaman sikap berkebinekaan global kepada peserta didik. Berikut contoh alat musik melodis Nusantara berdasarkan cara memainkannya:

1. Ditiup: *Saluang* (Sumatera Barat), *Pereret* (Lombok), *Sronen* (Madura), dan lain-lain.
2. Digesek: *Tarawangsa* (Jawa Barat), Biola Aceh (Aceh), *Kesok-kesok* (Makassar) dan lain-lain.
3. Dipetik: *Sasando* (Nusa Tenggara Timur), *Kulcapi* (Sumatera Utara/ Batak Karo), *Sampe*’ (Kalimantan Timur),
4. Dipukul: *Bonang* (Jawa), *Calung* (Banyumas), *Kolintang* (Minahasa), dan lain-lain.
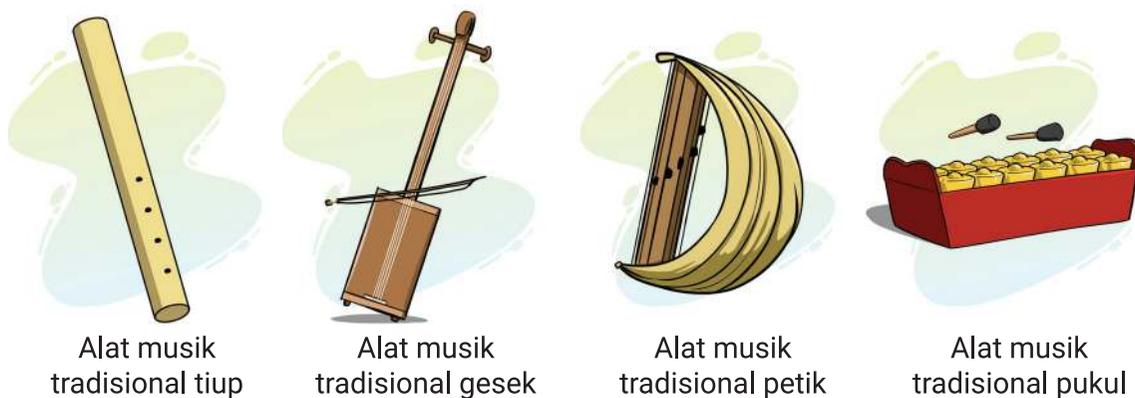
Gambar 1.4 Jenis-jenis alat musik tradisional dan cara membunyikannya

Pada kegiatan pembelajaran 2 diawali dengan kesempatan pengenalan dan pemahaman keberagaman alat musik melodis Nusantara kepada peserta didik.

Kemudian guru dapat memperkenalkan dengan alat musik modern atau mancanegara dan cara memainkannya. Berikut contoh alat musik modern berdasarkan cara memainkannya:

1. Ditiup: Rekorder
2. Digesek: *Violin* (Biola Sopran)
3. Dipetik: Gitar
4. Dipukul: *Bellyra*

Orang sedang meniup Rekorder | Orang sedang menggesek *Violin* | Orang sedang memetik Gitar | Orang sedang memukul *Bellyra*

Gambar1.5 Berbagai cara memainkan alat musik

Guru dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa bunyi melodis tidak hanya dihasilkan dari alat musik melodis, namun juga dapat dihasilkan melalui benda sekitar yang disusun membentuk sebuah susunan nada. Aktivitas mengenali dan memahami cara memainkan alat musik melodis menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik serta memberikan stimulasi untuk tahapan praktik bermusik selanjutnya.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu mengelompokkan ragam bunyi melodis guna menambah wawasan tentang keragaman budaya Indonesia
- Peserta didik mampu menirukan bunyi melodis yang diperkenalkan oleh guru.

- Peserta didik mampu mempraktikkan cara menghasilkan bunyi pada alat musik melodis yang diperkenalkan oleh guru agar dapat mengalami secara langsung pengalaman artistik dan perasaan estetik.

Persiapan Mengajar:

Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memainkan alat musik melodis guna membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan menggunakan strategi *inquiring minds what to know*. Strategi ini membantu peserta didik untuk mengekspresikan dirinya mengenai materi pembelajaran ini. Guru juga dapat menayangkan video permainan alat musik melodis guna membangun kelas yang menarik dan menyenangkan. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Video dengan materi contoh-contoh bunyi alat musik dapat dicari melalui situs pencarian youtube atau google, dengan menggunakan kata-kata kunci berikut: mengenal alat musik serta jenis alat-alat musik; mengenal alat musik tradisional; mengenal alat musik rekorder; mengenal alat musik pianika; mengenal alat musik *bellyra*; mengenal bunyi melodis.
5. Rekorder, pianika, dan *bellyra* (guru dapat membawa alat musik melodis sejenis yang terjangkau dan mudah ditemui)
6. Gambar alat musik melodis Nusantara

Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan pembelajaran ini dibuat sebagai penunjuk arah kegiatan pembelajaran di kelas agar memudahkan guru dalam melakukan pengembangan aktivitas belajar. Melalui cara ini guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tahapan ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai alat ukur keefektifan proses belajar mengajar. Tahapan awal yang wajib guru pahami adalah tujuan pembelajaran dan selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus guru lakukan:

1. Kegiatan Pembuka

a. Guru memasuki kelas dengan memberi ucapan salam kepada peserta didik, demikian pula peserta didik.

b. Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

c. Guru menanyakan kabar peserta didik sekaligus mengisi presensi.

d. Setelah mengisi presensi, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" secara bersama dengan diiringi melodi Pianika dan atau rekorder yang dimainkan oleh guru.

e. Guru memberikan pemahaman mengenai kebudayaan Indonesia yang beragam.

f. Setelah apersepsi, guru memberikan pengantar materi dengan mengaitkan pengantar di atas dengan materi kegiatan pembelajaran 2.

g. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran sembari memberi motivasi belajar peserta didik.

h. Guru mempersiapkan media pembelajarn yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menunjukkan pianika, rekorder dan/atau *bellyra* di depan kelas sambil menanyakan nama alat musik tersebut kepada peserta didik. (Untuk alat musik, guru dapat membawa alat musik sejenis yang terjangkau dan mudah ditemui).

b. Setelah merespon jawaban peserta didik, guru melanjutkan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dengan pertanyaan yang membangkitkan minat untuk merangsang keingintahuan peserta didik tentang materi bermain musik melodis dengan kalimat, "Setelah melihat alat musik tadi, bagaimana menghasilkan bunyi dari alat musik tersebut?". Pertanyaan dari teknik sederhana tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berspekulasi menjawab rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas.

c. Guru mengamati respon peserta didik dan menerima semua jawaban tanpa dengan segera memberi umpan balik, agar dapat melihat antusias peserta didik. Hal tersebut dapat membentuk keingintahuan peserta didik tentang jawaban sebenarnya.

d. Setelah menerima semua jawaban peserta didik, guru memberikan klarifikasi berupa jawaban yang sebenarnya.

e. Setelah mengklarifikasi jawaban peserta didik, guru memberikan pemahaman mengenai bunyi melodis, alat musik melodis, cara memainkan dan warna bunyi yang dihasilkan. Guru menjelaskan bahwa "Bunyi melodis adalah bunyi yang tertangkap telinga yang dapat menghasilkan nada. Suara manusia sedang bernyanyi termasuk dalam bunyi melodis, karena dapat menghasilkan nada yang membentuk rangkaian melodi. Bunyi melodis juga dapat dihasilkan dari alat-alat musik melodis dengan cara memainkannya yang beragam, yaitu ditiup, digesek, dipetik, dan dipukul."

f. Guru mengawali contoh alat musik melodis dengan memperkenalkan ragam alat musik melodis Nusantara guna menanam rasa cinta terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

g. Setelah menjelaskan tentang ragam alat musik melodis Nusantara, guru memperkenalkan pianika, rekorder dan *bellyra* sebagai alat musik melodis modern. Guru memperkenalkan alat musik kepada peserta didik dengan contoh kalimat "Pianika merupakan alat musik musik mancanegara berasal dari benua Eropa yang bentuknya menyerupai piano dalam ukuran kecil. Pianika dimainkan dengan cara ditiup pada pipa penghubung dengan lubangnya, kemudian secara bersamaan ditekan *tuts*-nya sehingga menghasilkan warna bunyi yang lembut". Selanjutnya, "Rekorder merupakan alat musik mancanegara, bermula dari Italia yang bentuknya menyerupai seruling. Rekorder dimainkan dengan cara ditiup bagian atas lubang tiup dan dapat dibuka atau tutup bagian lubang nada untuk menghasilkan permainan nada". Kemudian, "*Bellyra* merupakan alat musik mancanegara yang berasal dari benua Asia. Bentuknya menyerupai alat musik *marimba* karena menggunakan bilah nada. *Bellyra* dimainkan dengan cara dipukul bilah nadanya menggunakan *stick* (alat pemukul khusus)".

h. Setelah menjelaskan mengenai alat musik melodis, guru membimbing dan memberikan contoh memainkan alat musik tersebut. Mulai dari meniup rekorder, meniup dan menekan pianika, serta memukul *bellyra* guna memberikan pengalaman artistik kepada peserta didik. Hal yang paling utama dalam proses ini adalah peserta didik mengetahui cara memegang dan menghasilkan bunyi yang baik. (Guru dapat melihat *link* belajar alat musik tersebut di bagian media pembelajaran).

i. Guru memberikan contoh memainkan rangkaian nada sederhana pada alat musik.

   - 1 2 3 . . 3 2 1 - Menggunakan rekorder
   - 3 3 3 4 5 3 4 - Menggunakan pianika
   - 5 6 5 6 7 i - Menggunakan *bellyra*

   Guru juga dapat meminta peserta didik memainkan nada pentatonik dalam musik tradisi seperti nada *pelog* dan *selendro* yang sudah dipelajari pada kelas 1. Peserta didik dapat diajarkan dan diberikan contoh nada yang tersusun naik dan nada yang tersusun menurun. Guru juga dapat memberikan contoh membunyikan nada pada alat musik melodis sesuai dengan sistem nada pada daerah masing-masing.

j. Guru memberi kesempatan peserta didik secara bergantian bermain alat musik melodis yang tersedia.

k. Setelah memberikan pengalaman artistik kepada peserta didik, guru menjelaskan dan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa bunyi melodis juga dapat dihasilkan melalui benda sekitar yang disusun membentuk sebuah susunan nada. Sebagai contoh, 5 gelas yang disusun berdasarkan ukuran akan menghasilkan 5 nada

l. Guru meminta 3 orang peserta didik untuk menceritakan pengalaman kegiatan pembelajaran 2.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberi apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran 2 dari awal masuk kelas hingga akhir. Mulai dari kegiatan mengenali alat musik melodis, menanggapi materi pembelajaran dan bermain alat musik melodis.
b. Guru dan peserta didik memberikan refleksi berupa penguatan nilai-nilai keberagaman budaya dan nilai-nilai gotong royong. Guru juga menjelaskan bahwa mengetahui warna bunyi pada alat musik tersebut di atas dapat mengasah kepekaan timbral dan memberikan pengalaman bermain alat musik peserta didik.
c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran 2.
d. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan lembar kerja tentang alat musik melodis Nusantara dan cara memainkannya. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.
e. Guru memberian instruksi kepada peserta didik agar setiap peserta didik membawa rebana kecil untuk pertemuan selanjutnya.
f. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran, mengucapkan syukur bersama peserta didik dan menunjuk secara acak salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru, yaitu menggunakan gambar-gambar alat musik melodis dan botol berisi air dengan volume berbeda. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dengan media tersebut sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan gambar alat musik melodis sambil mendeskripsikan alat musik, cara memainkan, dan asal alat musik tersebut sebagai bentuk apresiasi. Guru dapat memperkenalkan alat musik melodis dari daerah masing-masing. Sebagai contoh untuk daerah Sumatera Barat, guru menunjukan gambar *bansi* sebagai alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditiup, kemudian menunjukkan talempong sebagai alat musik melodis yang dimainkan dengan cara dipukul.

2. Untuk eksplorasi alat musik melodis, guru diminta menyusun botol berisi air dengan susunan dari warna bunyi yang lembut hingga keras saat dipukul. Guru menjelaskan bahwa setiap botol yang diisi dengan volume air berbeda, jika dipukul akan menghasilkan warna bunyi yang berbeda pula. Botol tersebut dapat dipukul menggunakan sendok.
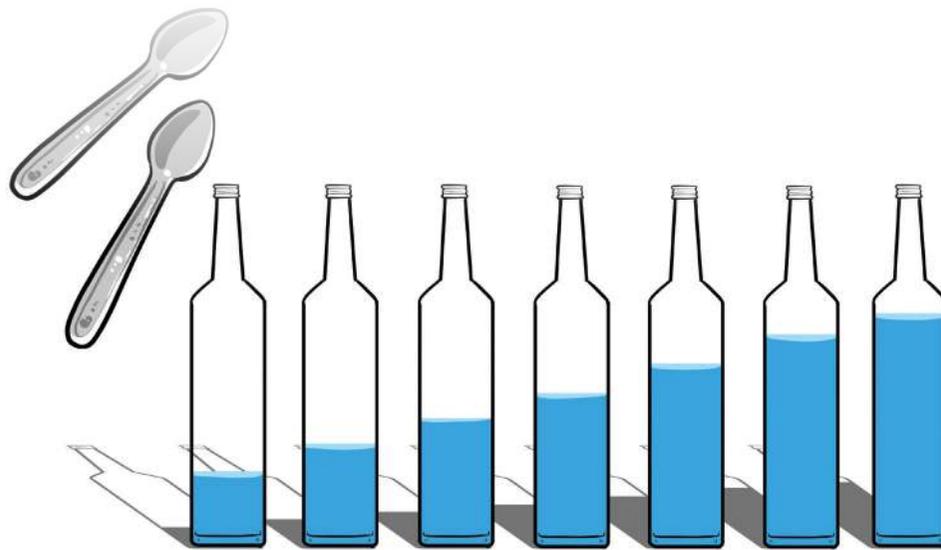
Gambar Ilustrasi 1.6 Sendok dan botol berisi air dapat digunakan untuk menghasilkan warna bunyi dan nada yang berbeda

3. Guru dapat mencontohkan dengan pola permainan sederhana yang dapat merangsang minat peserta didik, sebagai contoh:
    - b1 - b3b3 - b2 - b1
    - b2 - b1b1 - b3 - b4
    - b3 - b2b2 - b4 - b5
    - b4 - b5b5 - b7 - b6
    - b5 - b7b7 - b6 - b4

    b1 – b7 = botol 1 – botol 7

4. Selanjutnya peserta didik diminta memilih secara acak salah satu pola dan secara bergantian dengan teman sekelas untuk memainkan instrumen melodis tersebut.
5. Peserta didik diminta menceritakan pengalaman belajar selama kegiatan pembelajaran.

6. **Lembar Kerja Siswa:**

Sebutkan dan jelaskanlah nama alat musik melodis yang ada di pulau tempat tinggalmu, beserta nama daerah asal alat musik dan cara menghasilkan bunyinya! Berikut format penulisan tugas:

Tabel 1.7 Eksplorasi alat musik Pulau Sumatera

No	Nama Provinsi	Alat Musik Melodis	Kota Asal	Cara Menghasilkan Bunyi
1	Aceh			
2	Sumatera Utara			
3	Sumatera Barat	Rabab	Pesisir Selatan	Digesek
		Talempong Batu	Payakumbuh	Dipukul
		Saluang Pauah	Pauah	Ditiup
4	Riau			
5	Kepulauan Riau			
6	Jambi			
7	Bengkulu			
8	Lampung			
9	Bangka Belitung			

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari proses hingga hasil pembelajaran. Penilain dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegiatan pembelajaran 1 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 2 melalui dua aspek yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara perilaku santun, peduli, disiplin dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.8
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru di awal dan di akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					
Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan					

Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang dan apresiatif saat kelompok lain tampil					

Keterangan:
1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 2 melalui dua aspek, yaitu pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik. Pengetahuan mengenai ragam alat musik melodis dan pemahaman tentang cara memainkan alat musik tersebut.

Tabel 1.9
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Mampu menuliskan dan mengelompokkan ragam alat musik melodis tiup					
	Mampu menuliskan dan mengelompokkan ragam alat musik melodis pukul					
	Mampu menuliskan dan mengelompokkan ragam alat musik melodis gesek					

	Memiliki pemahaman yang baik dalam mendeskripsikan cara memainkan alat musik melodis					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik bermain musik melodis. Aspek tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik menggunakan alat musik melodis yang sebelumnya telah didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, seperti teknik meniup, teknik menekan, teknik memukul, serta warna bunyi yang dihasilkan.

Tabel 1.10
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu meniup pianika dan rekorder dengan teknik yang benar					
Mampu menekan *tuts* pianika dengan teknik yang benar					
Mampu memposisikan jari dengan benar saat memegang stik *bellyra*					
Mampu memukul *bellyra* dengan tepat					
Mampu memunculkan warna bunyi yang sesuai dengan karakter alat musik yang dimainkan					
Mampu memainkan melodi yang dicontohkan oleh guru					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Untuk itu, refleksi guru sangat penting dilakukan agar proses evaluasi dan penilaian atas kegiatan pembelajaran 2 yang dikerjakan oleh guru dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi, sehingga melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.11
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 2 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bermain bunyi melodis?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	

9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 2 terkait materi bermain bunyi melodis. Guru dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik mengenali bunyi melodis dengan cara memberi tugas di rumah untuk menuliskan ragam bunyi melodis mancanegara dan Nusantara.

Tabel 1.12
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Alat Musik Melodis Nusantara	Jumlah Alat Musik Melodis Mancanegara
1.		
2.		
3.		

Guru juga dapat meminta peserta didik menemukan bunyi melodis melalui benda di sekitarnya. Peserta didik diminta menemukan sumber bunyi dari benda di dalam ruangan seperti di dapur, kamar mandi dan kamar belajar. Benda tersebut berasal dari jenis bahan yang sama atau bisa juga dari bahan yang berbeda, namun dapat dibuatkan susunan nada.

Contoh :

Benda di dapur sebagai contoh adalah gelas yang terbuat dari kaca dengan berbagai ukuran. Lima gelas disusun berdasarkan ukuran gelas tersebut sehingga dapat tersusun lima nada. Gelas tersebut dipukul dengan pensil. Peserta didik juga dapat menemukan bunyi melodis dari jenis bahan lain yang ditemukan di sekitarnya, seperti susunan gelas, piring, mangkuk dengan ukuran berbeda. Peserta didik diminta menuliskan hasil eksplorasi bunyi melodis dari benda sekitar.
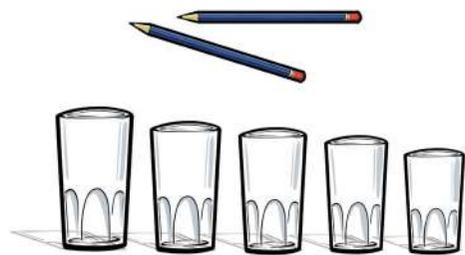
a) Media penghasil bunyi melodis
dari benda sejenis
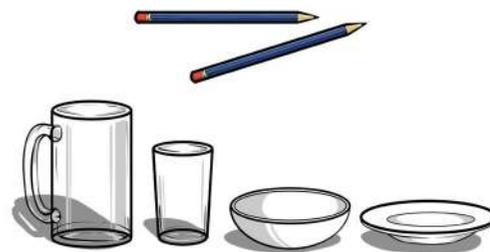
b) Media penghasil bunyi melodis
dari benda tidak sejenis

Gambar 1.7 ekplorasi bunyi melodis dari benda lingkungan sekitar, pensil, gelas, mangkok, dan piring.

Kegiatan Pembelajaran 3 (2 x 35’ x 1)
Bermain Bunyi Ritmis

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 3

Bunyi ritmis merupakan bunyi yang menghasilkan ritme/irama. Bunyi ritmis dapat ditemukan di sekitar kita yang dihasilkan oleh sebuah benda jika dimainkan dengan beraturan atau dengan pola tertentu. Bunyi ritmis tentunya dapat dihasilkan oleh alat musik ritmis dengan cara memainkannya, seperti menggunakan tangan dan atau menggunakan tongkat (pemukul). Bermain bunyi ritmis dapat membentuk regulasi emosi yang baik untuk peserta didik. Alat musik ritmis berfungsi sebagai pengatur tempo dalam sebuah lagu. Lagu yang diiringi oleh alat musik ritmis akan terdengar lebih beraturan dari pada lagu yang tidak menggunakan alat musik ritmis. Alat musik ritmis biasanya dimainkan dengan dipukul/ditabuh/ditepuk dengan telapak tangan ataupun menggunakan alat pemukul. Alat musik ritmis dapat dijumpai di Nusantara dari Sabang sampai Merauke. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia kaya akan keberagaman dan keunikan budaya. Memberikan contoh alat musik ritmis Nusantara merupakan wujud penanaman sikap berkebinekaan global kepada peserta didik. Berikut contoh alat musik ritmis Nusantara:

1. Kulanter : Jawa Barat
2. Gandang Tambua : Sumatera Barat
3. Gendang Beleq : Nusa Tenggara Barat
4. Gimba : Sulawesi Utara
5. Tifa : Papua
6. Gandang Tatau : Kalimantan Tengah
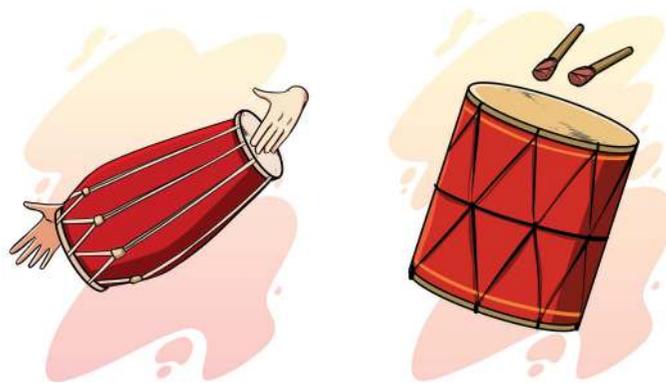
Gambar 1.8 Alat musik ritmis tradisional (kiri) **Kulanter,** alat musik yang menghasilkan bunyi dengan menggunakan telapak tangan) dan (kanan) **Gandang Tambua** , menggunakan alat penabuh.

Pada kegiatan pembelajaran 3, peserta didik diawali dengan kesempatan mengenal dan memahami keberagaman alat musik ritmis Nusantara, kemudian guru dapat memperkenalkan dengan alat musik modern dan atau mancanegara seperti:
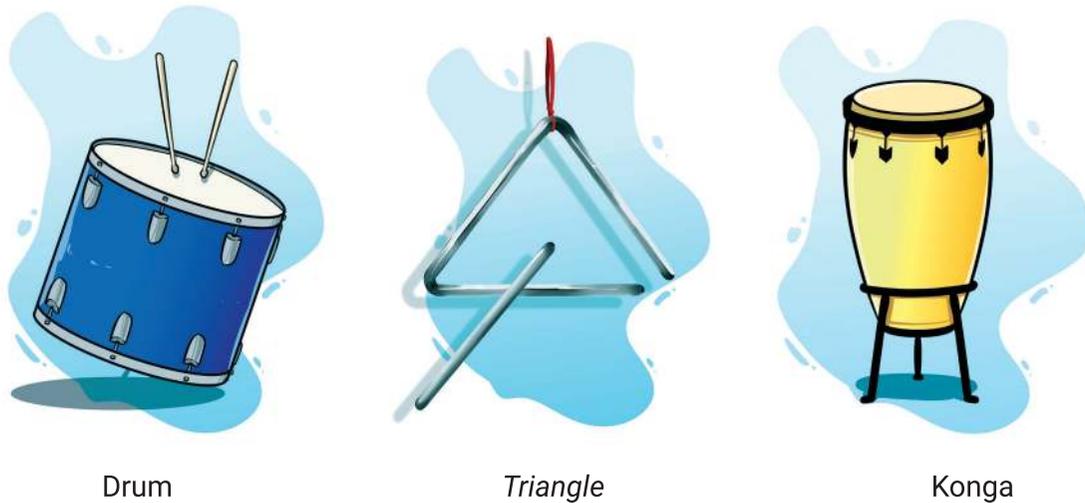
Drum | *Triangle* | Konga

Gambar 1.9 Alat musik ritmis Mancanegara

Pada pembelajaran 3, sebagai materi utama dalam mengenali warna bunyi, guru menunjukkan dan memperagakan permainan rebana. Rebana merupakan alat musik ritmis dari Timur Tengah yang dimainkan dengan cara ditepuk menggunakan telapak tangan. Rebana berbentuk bulat dan pipih, menggunakan membran kulit dari hewan. Secara garis besar alat musik ini dapat menghasilkan 2 warna bunyi, yaitu *tak* dan *dung* . Bunyi *tak* dihasilkan dari tepukan bagian tepi permukaan rebana, sedangkan bunyi *dung* dihasilkan dari tepukan bagian tengah.

Gambar 1.10 Peragaan cara memposisikan tangan memegang alat musik Rebana

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 3

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu mengelompokkan ragam bunyi ritmis guna menambah wawasan tentang keragaman budaya Indonesia
- Peserta didik mampu menirukan bunyi ritmis yang diperkenalkan oleh guru.
- Peserta didik mampu mempraktikkan cara menghasilkan bunyi pada alat musik ritmis yang diperkenalkan oleh guru agar dapat mengalami secara langsung pengalaman artistik dan perasaan estetik.

Persiapan Mengajar:

Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memainkan alat musik ritmis guna membangkitkan semangat belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning*. Guru membentuk kelompok kecil di kelas dan memberikan instruksi berupa kartu yang berisi petunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan saat pembelajaran. Guru juga dapat menunjukkan gambar musik melodis di Nusantara dan mancanegara beserta cara memainkannya. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Rebana (Setiap peserta didik membawa rebana sesuai instruksi pertemuan sebelumnya)

2. Gambar alat musik ritmis Nusantara dan mancanegara

3. Hadiah (Untuk kelompok yang memainkan pola permainan dengan benar)

4. Kertas berwana ukuran 15 cm x 15 cm (5 warna)

Bentuk kartu:

Tampak depan

Tampak belakang

OXOX~XXOO~XOOX~OO~XOOX

Keterangan:
X = *Tak* O = *Dung*
~ = Berhenti 2 hitungan

Tampak depan

Tampak belakang

XOOX~XOOX~XX~OOXX~OXOX

Keterangan:
X = *Tak* O = *Dung*
~ = Berhenti 2 hitungan

Tampak depan

Tampak belakang

XOOX~OOXX~OX~OXOX~XXOO

Keterangan:
X = *Tak* O = *Dung*
~ = Berhenti 2 hitungan

Tampak depan

Tampak belakang

XXOX~OX~OOXX~OXOX~XOXO

Keterangan:
X = *Tak* O = *Dung*
~ = Berhenti 2 hitungan

Tampak depan

Tampak belakang

OOXX~XXOO~XX~XOOX~XXOX

Keterangan:
X = *Tak* O = *Dung*
~ = Berhenti 2 hitungan

Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan pembelajaran ini dibuat sebagai penunjuk arah kegiatan pembelajaran di kelas agar memudahkan guru dalam melakukan pengembangan aktivitas belajar. Melalui cara ini guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tahapan ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai alat ukur keefektifan proses belajar mengajar. Tahapan awal yang wajib guru pahami adalah tujuan pembelajaran dan selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus guru lakukan:

1. Kegiatan Pembuka

a. Guru mengkondisikan peserta didik berbaris di depan ruang kelas dengan rapi.

b. Guru meminta peserta didik untuk masuk kelas menuju tempat duduk secara teratur sambil menyanyikan lagu daerah masing-masing. Sebagai contoh, untuk daerah Kabupaten Kerinci dapat menyanyikan lagu "Ntok Awo/ Rentak Kudo" diiringi dengan tepukan rebana guna membangun dimensi kebhinekaan global dalam diri peserta didik. Lagu yang dipilih diharapkan lagu yang dapat memberi gairah dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Guru memberi instruksi kepada peserta didik bahwa setiap tepukan rebana yang menghasilkan warna bunyi *tak*, peserta didik melangkahkan kaki kanan, sedangkan bunyi *dung*, peserta didik melangkahkan kaki kirinya.

d. Peserta didik diperbolehkan duduk saat lagu yang dinyanyikan sudah berakhir.

e. Peserta didik diminta untuk membersihkan serta merapikan tempat duduk dan sekitar tempat duduk.

f. Guru menanyakan kabar dan mengecek presensi peserta didik.

g. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran 3.

h. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3.

2. Kegiatan Inti

a. Guru mengangkat dan menunjukkan rebana di depan kelas sambil bertanya kepada peserta didik, "Apa nama alat musik yang saya mainkan saat mengiringi kalian masuk kelas tadi?" Pertanyaan tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

b. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk berspekulasi dan mengutarakan isi pikirannya.

c. Guru memberikan klarifikasi jawaban dari peserta didik mengenai jawaban yang sebenarnya.
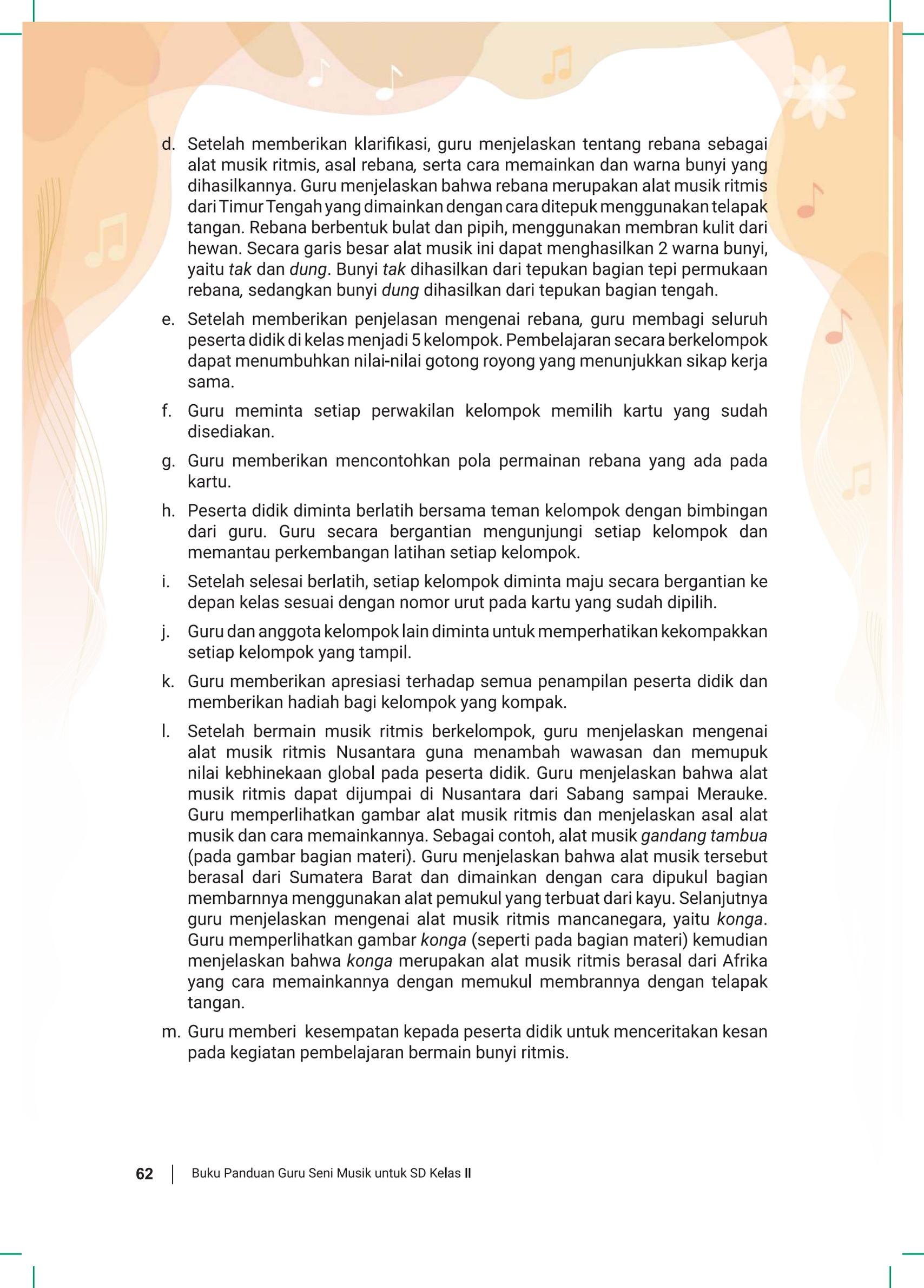
d. Setelah memberikan klarifikasi, guru menjelaskan tentang rebana sebagai alat musik ritmis, asal rebana, serta cara memainkan dan warna bunyi yang dihasilkannya. Guru menjelaskan bahwa rebana merupakan alat musik ritmis dari Timur Tengah yang dimainkan dengan cara ditepuk menggunakan telapak tangan. Rebana berbentuk bulat dan pipih, menggunakan membran kulit dari hewan. Secara garis besar alat musik ini dapat menghasilkan 2 warna bunyi, yaitu *tak* dan *dung*. Bunyi *tak* dihasilkan dari tepukan bagian tepi permukaan rebana, sedangkan bunyi *dung* dihasilkan dari tepukan bagian tengah.

e. Setelah memberikan penjelasan mengenai rebana, guru membagi seluruh peserta didik di kelas menjadi 5 kelompok. Pembelajaran secara berkelompok dapat menumbuhkan nilai-nilai gotong royong yang menunjukkan sikap kerja sama.

f. Guru meminta setiap perwakilan kelompok memilih kartu yang sudah disediakan.

g. Guru memberikan mencontohkan pola permainan rebana yang ada pada kartu.

h. Peserta didik diminta berlatih bersama teman kelompok dengan bimbingan dari guru. Guru secara bergantian mengunjungi setiap kelompok dan memantau perkembangan latihan setiap kelompok.

i. Setelah selesai berlatih, setiap kelompok diminta maju secara bergantian ke depan kelas sesuai dengan nomor urut pada kartu yang sudah dipilih.

j. Guru dan anggota kelompok lain diminta untuk memperhatikan kekompakkan setiap kelompok yang tampil.

k. Guru memberikan apresiasi terhadap semua penampilan peserta didik dan memberikan hadiah bagi kelompok yang kompak.

l. Setelah bermain musik ritmis berkelompok, guru menjelaskan mengenai alat musik ritmis Nusantara guna menambah wawasan dan memupuk nilai kebhinekaan global pada peserta didik. Guru menjelaskan bahwa alat musik ritmis dapat dijumpai di Nusantara dari Sabang sampai Merauke. Guru memperlihatkan gambar alat musik ritmis dan menjelaskan asal alat musik dan cara memainkannya. Sebagai contoh, alat musik *gandang tambua* (pada gambar bagian materi). Guru menjelaskan bahwa alat musik tersebut berasal dari Sumatera Barat dan dimainkan dengan cara dipukul bagian membarnnya menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai alat musik ritmis mancanegara, yaitu *konga*. Guru memperlihatkan gambar *konga* (seperti pada bagian materi) kemudian menjelaskan bahwa *konga* merupakan alat musik ritmis berasal dari Afrika yang cara memainkannya dengan memukul membrannya dengan telapak tangan.

m. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kesan pada kegiatan pembelajaran bermain bunyi ritmis.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberi apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran 3 dari awal masuk kelas hingga akhir. Mulai dari kegiatan mengenali alat musik ritmis, menanggapi materi pembelajaran, dan bermain alat musik ritmis.
b. Guru dan peserta didik memberikan refleksi berupa penguatan nilai-nilai keberagaman budaya dan nilai-nilai gotong royong. Guru juga menjelaskan bahwa mengetahui warna bunyi pada alat musik rebana guna mengasah kepekaan timbral dan memberikan pengalaman bermain musik peserta didik.
c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari kegiatan pembelajaran 3.
d. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
e. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menyampaikan lembar kerja siswa dan dibawa saat pertemuan selanjutnya.
f. Guru menutup pembelajaran, mengucap syukur bersama peserta didik dan menunjuk secara acak salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru, yaitu menggunakan gambar-gambar alat musik ritmis dan kaleng bekas dengan pemukul potongan kayu kecil. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dengan media tersebut sebagai berikut:

a. Guru dapat memperkenalkan alat musik ritmis dari daerah masing-masing. Sebagai contoh untuk daerah Jawa Tengah, guru menunjukan gambar *kendhang* sebagai alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara dipukul bagian membrannya dengan telapak tangan.
b. Kaleng bekas dapat digunakan untuk bermain musik ritmis dengan memperagakan cara menghasilkan beberapa warna bunyi pada kaleng yang dipukul dengan 2 buah sendok. Kaleng yang dipukul saat menggunakan penutup akan berbeda dengan kaleng yang dipukul saat tidak tertutup. Kaleng yang dipukul saat posisi kaleng diletakkan vertikal akan menghasilkan bunyi yang berbeda saat dipukul dengan posisi horizontal.
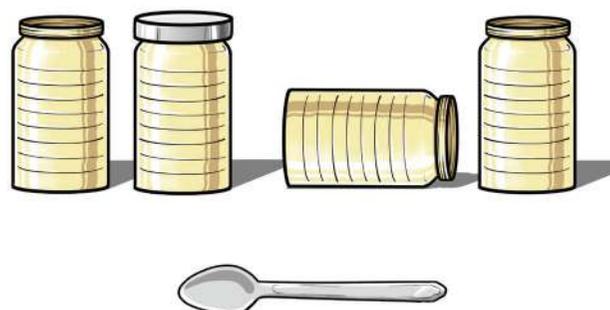
Gambar 1.11 Alat dan media yang menghasilkan beberapa warna bunyi ritmis

c. Guru mengajak peserta didik bermain musik ritmis melalui kaleng dengan menggunakan pola permainan kartu seperti di atas. Sebelumnya, guru diminta memberikan contoh permainan tersebut dengan memanfaatkan badan kaleng untuk bunyi *dung* dan bagian atas/bawah kaleng untuk bunyi *tak*. Guru juga dapat mengganti pola kartu tersebut dengan pola tabuhan rebana dari daerah masing-masing.

Gambar 1.12 Siswa diminta untuk mencoba teknik yang diajarkan oleh guru

Kaleng dipegang dengan tangan kiri, kemudian dipukul dengan sendok bagian badan (*dung*) dan dipukul dengan sendok bagian atas/bawah (*tak)*

d. Selanjutnya guru dapat meminta peserta didik menirukan secara berkelompok seperti pada kegiatan pembelajaran di atas.

e. Setelah selesai penampilan setiap kelompok, guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman belajar bermain bunyi ritmis. Pengalaman belajar dapat diceritakan di depan kelas atau juga dapat dituliskan dalam selembar kertas kemudian diserahkan kepada guru.

Lembar Kerja Siswa:

Temukan dan tuliskanlah bunyi ritmis yang dapat kamu temui di lingkungan sekitarmu (dalam ruangan dan luar ruangan)! Bunyi ritmis yang kamu temui, disusun berdasarkan warna bunyi dari yang lemah, sedang, dan kuat.
Berikut format penulisan tugas:

No	Lingkungan	Bunyi	Benda
1	Dalam Ruangan	Lemah	1. Gulungan kertas dijatuhkan ke lantai 2. Meja dipukul dengan pensil 3. .
		Sedang	1. Pensil dijatuhkan ke lantai 2. Meja dipukul dengan penggaris 3.
		Kuat	1. Buku dijatuhkan ke lantai 2. Meja dipukul dengan kayu 3.
2	Luar Ruangan	Lemah	1. Ranting jatuh ke tanah 2. 3.
		Sedang	1. Dahan jatuh ke tanah 2. 3.
		Kuat	1. Pohon roboh 2. 3. .

Pengenalan bunyi ritmis melalui benda di lingkungan sekitar dapat melatih kegiatan menciptakan karya musik ritmis untuk tahap lanjut. Pengenalan bunyi ritmis melalui benda di lingkungan sekitar juga dapat menumbuhkan dimensi kreatif dalam diri peserta didik.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari proses hingga hasil pembelajaran. Penilain dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 3 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 3 melalui tiga aspek, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, dan sikap terhadap materi pembelajaran. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara perilaku disiplin dan tanggung jawab, sedangkan sikap terhadap materi pembelajaran dilihat dari respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.13

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru di awal dan di akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					
Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan					

Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Berbaris dengan rapi sesuai instruksi guru • Masuk kelas dengan beraturan • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka.					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang dan apresiatif saat kelompok lain tampil.					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 3 melalui dua aspek, yaitu pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik. Pengetahuan dasar dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana di kelas, sedangkan pemahaman peserta didik dilihat dari cara kemampuan peserta didik mengenali warna bunyi.

Tabel 1.14
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menuliskan ragam alat musik ritmis					
Mampu membedakan warna bunyi yang dihasilkan rebana					

Mampu menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran					
Mampu menemukan bunyi lemah berasal dari dalam ruangan					
Mampu menemukan bunyi sedang berasal dari dalam ruangan					
Mampu menemukan bunyi kuat berasal dari dalam ruangan					
Mampu menemukan bunyi lemah berasal dari luar ruangan					
Mampu menemukan bunyi sedang berasal dari luar ruangan					
Mampu menemukan bunyi kuat berasal dari luar ruangan					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik bermain musik ritmis. Aspek tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik menggunakan alat musik ritmis yang sebelumnya telah didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, seperti teknik memegang, teknik menghasilkan warna bunyi, dan keserasian dalam memainkan pola bersama teman kelompok.

Tabel 1.15
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menirukan teknik memegang rebana					

Mampu menghasilkan 2 warna bunyi dengan benar					
Mampu memainkan pola dengan baik bersama teman kelompok					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Untuk itu, refleksi guru sangat penting dilakukan agar proses evaluasi dan penilaian atas kegiatan pembelajaran 3 yang dikerjakan guru dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi, sehingga melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.16
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	

6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 3 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bermain bunyi ritmis?	
8	Apakah sarana/ prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 3 terkait materi bermain bunyi ritmis. Guru dapat mendorong peningkatan mengenali bunyi ritmis peserta didik dengan cara memberi tugas di rumah menuliskan ragam bunyi ritmis Mancanegara dan Nusantara.

Tabel 1.17
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Alat Musik Ritmis Nusantara	Jumlah Alat Musik Ritmis Mancanegara
1.		
2.		
3.		
4.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas II
Penulis: Aton Rustandi & Ayuthia Mayang Sari
ISBN: 978-602-244-597-5 (jil.2)

Unit 2

Pengembangan Ritme Sederhana

Alokasi waktu 2 x 35' x 6

Deskripsi Pembelajaran

Pada unit pembelajaran 2, guru dapat membangun regulasi diri peserta didik melalui pengembangan pengendalian dan disiplin diri, serta membentuk pribadi yang percaya diri, ulet, dan adaptif. Selanjutnya guru juga dapat menggali kompetensi peserta didik dalam aspek mencintai bangsa dan tanah air. Hal tersebut tercermin pada kegiatan pembelajaran seni musik melalui bernyanyi dan bermain musik dengan lagu nasional dan lagu daerah. Pada pembelajaran ini guru mengajak peserta didik mengenali dan memahami jenis birama pada lagu yang sering mereka nyanyikan. Pengenalan terhadap birama tersebut dapat menumbuhkan dimensi bergotong-royong karena peserta didik melakukan kegiatan kolaborasi dengan teman di kelas.

Berdasarkan capaian pembelajaran setiap tahun peserta didik kelas 2, materi pembelajaran unit 2 menekankan pada capaian memahami konteks ritmis (ketukan dan tempo): ketukan penuh, ketukan setengah, ketukan seperempat, dan seperdelapan ketukan. Agar sampai pada capaian pembelajaran, materi unit 2 dikemas dalam bentuk permainan ketukan agar peserta didik dapat lebih memahami ketukan secara praktik, sehingga membangun suasana kelas yang menarik dan menyenangkan. Memberi pemahaman secara praktik tentang konteks ritmis pada usia peserta didik kelas 2 akan berdampak lebih baik untuk menumbuhkan minat bermusik.

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran 2, disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui satu kegiatan dan penilaian pembelajaran berikut.

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, aktivitas mengenali dan memahami birama lagu 2/4, 3/4, dan 4/4 menjadi materi pengantar untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap kegiatan bernyanyi dan bermusik. Materi pertama dalam pembelajaran unit 2 ini diharapkan mampu memunculkan ketertarikan peserta didik untuk belajar bernyanyi dan bermusik, sehingga dapat memberikan kesan yang menyenangkan pada peserta didik kelas 2. Model pembelajaran yang digunakan adalah membangkitkan rasa ingin tahu (*inquiring minds what to know*), yaitu teknik sederhana untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong peserta didik berspekulasi mengenai topik yang sedang dibicarakan. Model pembelajaran ini dikombinasikan dengan permainan perkelompok sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru menggali aspek kemampuan bertepuk dalam ketukan pola birama lagu. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode praktik, sehingga peserta didik langsung ikut serta merasakan pengalaman artistik dan perasaan estetik dalam bermain ketukan. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru menggali aspek ekspresi bernyanyi dan bermain pola sederhana dalam birama lagu. Bertepuk dengan pengembangan pola ketukan sambil mengiringi kegiatan bernyanyi. Guru juga dapat menggali aspek kreativitas peserta didik melalui gerakan yang diekspresikan secara spontan oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran praktik secara berkelompok. Pembelajaran praktik secara berkelompok dapat menumbuhkan nilai-nilai gotong royong dan percaya diri peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini dapat dijadikan bahan acuan guru dalam proses belajar mengajar. Model dan strategi pembelajaran dapat diubah guru dengan menyesuaikan keadaan sekolah seperti ketersediaan sarana prasarana di sekolah masing-masing.

Kegiatan Pembelajaran 1 (2 x 35’ x 3)
Ayo Tebak!

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 1

Materi “Ayo Tebak” pada kegiatan pembelajaran 1 diawali dengan pengenalan birama yang berisi tentang pengertian birama, jenis birama, bagian-bagian birama, dan cara menghitung birama. Pengenalan birama bertujuan agar peserta didik dapat membangun kebiasaan baik dalam rutinitas berkegiatan musik.

Birama adalah tanda yang menunjukkan nilai satu kelompok ketukan tetap atau berulang dan teratur. Kadang, birama disebut dengan metrum. Di setiap satu ruas birama, terdapat sejumlah ketukan. Ketukan pertama ditandai dengan aksen yang kuat, dilanjutkan dengan ketukan berikutnya. Pola ketukan demikian berulang dan teratur di antara setiap ruas birama. Birama dapat dijadikan pedoman seseorang saat memimpin lagu. Lambang birama dituliskan dalam bentuk angka yang sering kita temukan pada bagian atas saat melihat partitur sebuah lagu. Pada pembelajaran ini, guru mengulas tentang birama yang bernilai 2/4, 3/4, dan 4/4.

Birama 2/4 menunjukkan bahwa ada 2 ketuk not perempat dalam satu ruas birama.

Birama 3/4 menunjukkan bahwa ada 3 ketuk not perempat dalam satu ruas birama.

Birama 4/4 menunjukkan bahwa ada 4 ketuk not perempat dalam satu ruas birama.

Pengenalan bentuk birama seperti ini dilakukan agar peserta didik mulai membangun kemampuan memahami sebuah lagu. Berikut contoh birama dan bagian-bagiannya,
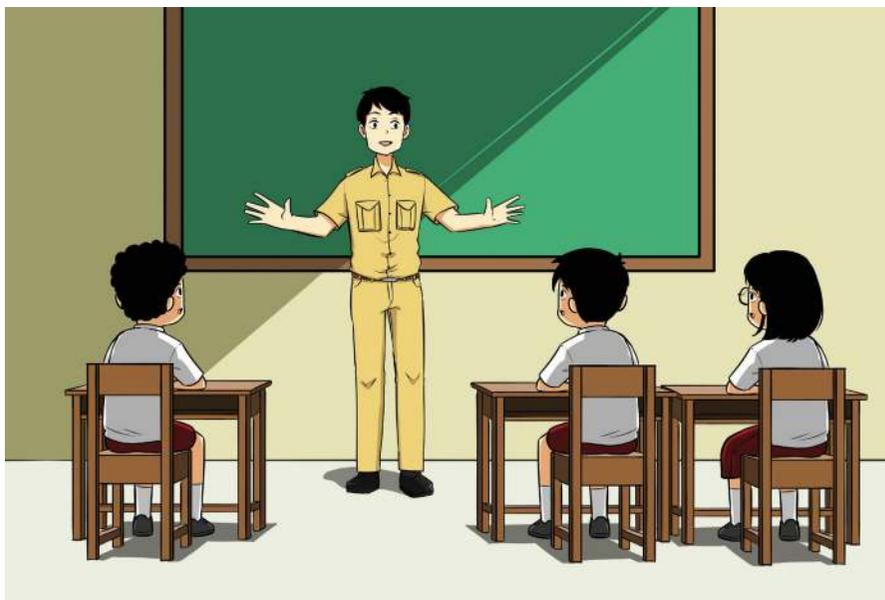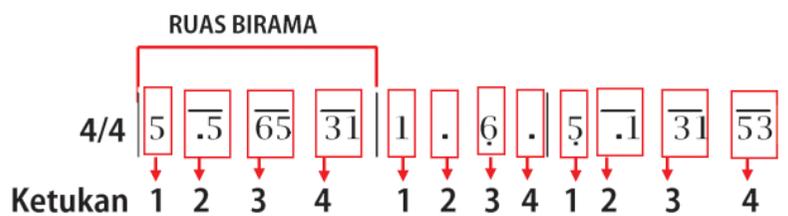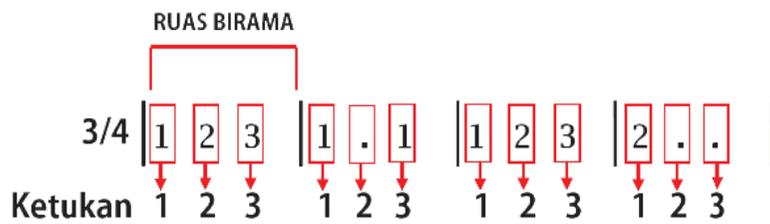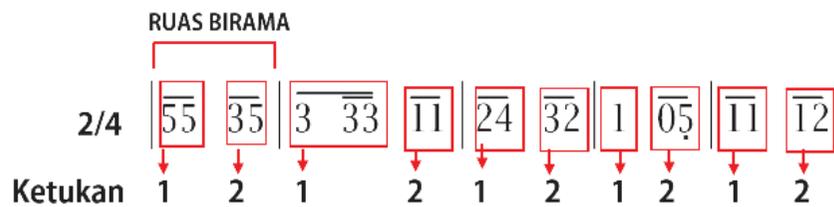
Gambar 2.1 Guru menjelaskan cara menghitung ketukan

Guru diminta memperkenalkan bentuk ketukan dalam sebuah lagu birama melalui susunan nada yang sebelumnya sudah dipelajari peserta didik pada bangku kelas 1. Guru dapat menyanyikan rangkaian nada sebuah lagu dan meminta peserta didik bertepuk sesuai ketukan guna merangsang peserta didik dalam konteks ritmis. Pada kegiatan pembelajaran 1 ini, guru fokus mengajarkan 1 tepukan untuk setiap ketukan, sehingga guru hanya menjelaskan bentuk 1 ketukan seperti contoh di atas.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu mengenal jenis birama 2/4, 3/4 dan 4/4
- Peserta didik mampu mengenal dan memahami ketukan dalam lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 guna mengasah kemampuan bermusik dalam konteks ritmis dasar
- Peserta didik mampu menirukan ketukan yang dicontohkan guru agar membangun pengalaman artistik dalam berkegiatan musik

Persiapan Mengajar:

Guru dapat mengawali pembelajaran dengan menayangkan video lagu-lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4.

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Video contoh-contoh bunyi berkaitan dengan materi

   Birama 2/4 (Guru dapat mencari contoh-conto lagu melalui Youtube atau Google dengan menggunakan kata kunci: lagu birama 2/3; lagu “Cik Cik Periuk”; lagu “Apuse”; lagu “Cicak”; lagu “Hari Merdeka”)

   Birama 3/4 (Guru dapat mencari contoh-contoh lagu melalui Youtube atau Google dengan menggunakan kata kunci: lagu “Kunang-kunang”; lagu “Desaku”; lagu “Sio Tantina”)

   Birama 4/4 (Guru dapat mencari contoh-contoh lagu melalui Youtube atau Google dengan menggunakan kata kunci: lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”)
5. Papan tulis dan spidol
6. Buku kumpulan lagu daerah, nasional, dan anak-anak
7. Kertas warna dipotong berbentuk persegi panjang sebanyak 5 potong. Kertas tersebut diberi label A B C D E. Setiap label berisi 3 jenis birama (birama 2/4, birama 3/4, dan birama 4/4). Berikut contoh kartu birama,

Tampak depan

Tampak belakang

1 0	55 35
5 .5 65 31	1 . 6 .
6 . 6	5 . 1

Tampak depan

Tampak belakang

5 .5 65 31	1 . 6 .
3 33 25	33 22
2 3 4	4 . 2

Tampak depan

Tampak belakang

5 .1 32 17	1 . . .
4 3 2	4 3 2
24 32	1 05

Tampak depan

Tampak belakang

55 35	3 33 11
2 .2 23 42	3 .4 5 .
2 3 4	3 . .

Tampak depan

Tampak belakang

5 .1 31 53	2 . . .
1 55	1 11 12
4 3 2	1 . .

Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan pembelajaran ini dibuat sebagai penunjuk arah kegiatan pembelajaran di kelas agar memudahkan guru dalam melakukan pengembangan aktivitas belajar. Melalui cara ini guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tahapan ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai alat ukur keefektifan proses belajar mengajar. Tahapan awal yang wajib guru pahami adalah tujuan pembelajaran dan selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

1. Kegiatan Pembuka

a. Saat memasuki kelas, guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan sapaan memotivasi peserta didik, seperti “Selamat pagi anak-anak pintar”. Sapaan motivasi ini dapat dikembangkan guru dengan memadukan pola tepukan tangan 3, 2, 4, 2, setiap ketukan pertama diberi penekanan pada tepukan. Sebagai contoh:

Selamat	Pagi	Anak-anak	Pintar
Prok-prok-prok	*Prok-prok*	*Prok-prok-prok-prok*	*Prok-prok*

b. Guru meminta peserta didik menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan cara merapikan baju dan membersihkan sampah di sekitarnya guna menumbuhkan karakter kerapian dan kebersihan sebagai wujud dimensi akhlak pribadi dengan merawat diri.

c. Setelah kelas dapat dikondisikan dengan baik, guru menunjuk secara acak salah satu peserta didik untuk memimpin anggota kelas berdoa guna menumbuhkan karakter dan sikap spiritual sebagai cerminan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dilanjutkan kemudian guru mengecek presensi peserta didik.

d. Setelah guru mengecek presensi peserta didik, guru mengajak peserta didik bernyanyi salah satu lagu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional. Sebagai contoh, lagu *Apuse* dari daerah Papua dengan birama 2/4. Kegiatan menyanyikan lagu daerah Papua ini juga dapat membangun dimensi

berkebinekaan global melalui mengenal dan menghargai keberagaman budaya.

e. Saat bernyanyi bersama peserta didik, guru diminta untuk bertepuk guna penekanan konteks ritmis.

f. Setelah melakukan apersepsi, guru mengaitkan aktivitas pembuka dengan materi yang akan diajarkan.

g. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kalimat sederhana.

h. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menampilkan video yang sudah dipersiapkan menggunakan laptop, *infocus,* dan pengeras suara.

b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mendengarkan dan melihat video sambil bertepuk tangan.

c. Setelah menonton video, guru menanyakan kepada peserta didik, “Pernahkah kalian mendengar lagu tersebut? Di mana kalian dengar? dan, apa yang kalian ketahui tentang lagu tersebut?” Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru kepada peserta didik untuk membangun daya berpikir kritis dan berani berpendapat.

d. Guru menerima dan mengumpulkan semua jawaban peserta didik.

e. Setelah siswa bebas mengemukakan hasil pemikirannya, guru merespon dan memberi jawaban sebenarnya.

f. Guru menjelaskan judul, pencipta, dan jenis lagu kepada peserta didik, serta menekankan bahwa ketiga lagu tersebut adalah lagu dengan jenis birama berbeda.

Video 1: Judul : “Cik-Cik Periuk”

Pencipta : NN (tidak diketahui)

Jenis Lagu : Lagu Daerah Kalimantan Barat

Birama : 2/4

Video 2: Judul : “Kunang-Kunang”

Pencipta : AT Mahmud

Jenis Lagu : Lagu Anak-anak

Birama : 3/4

Video 3: Judul : “Kulihat Ibu Pertiwi”

Pencipta : Ismail Marzuki

Jenis Lagu : Lagu Nasional

Birama : 4/4

g. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang birama dan jenis birama dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami peserta didik.
“Birama adalah tanda yang menunjukkan nilai suatu ketukan dalam satu ruas birama. Birama dapat dijadikan pedoman seseorang saat memimpin lagu. Lambang birama dituliskan dalam bentuk angka yang sering kita temukan pada bagian atas saat melihat partitur sebuah lagu.“ Guru menunjukkan partitur atau menuliskan di papan tulis posisi lambang birama dalam sebuah partitur lagu.

INDONESIA RAYA

Do= G **W.R. Supratman**

4/4

h. Guru menjelaskan cara menghitung ketukan dalam birama dan memberikan contoh disertai tepukan tangan dengan tepukan keras pada setiap ketukan pertama sebagai bentuk penekanan. (Dapat dilihat pada bagian materi)

i. Guru meminta peserta didik bersama-sama menirukan tepukan dari menghitung birama di atas yang dicontohkan oleh guru.

j. Setelah melakukan latihan beberapa kali, guru membagi peserta didik di kelas menjadi 5 kelompok dan meminta peserta didik duduk bersama teman sekelompok.

k. Guru mengajak peserta didik bermain tebak birama yang ada di dalam kartu.

l. Salah satu siswa perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk memilih jenis kartu yang tersedia (A, B, C, D, E).

m. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk menentukan jenis birama dan melingkari setiap 1 ketukan dalam ruas birama, seperti yang dicontohkan oleh guru. (Contoh pada bagian materi)

n. Sambil menunggu peserta didik berdiskusi, guru menuliskan seluruh isi kartu di papan tulis.

o. Setelah selesai diskusi kelompok, setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk menuliskan hasil diskusinya di papan tulis.

p. Setelah menuliskan jawaban di papan tulis, guru dan peserta didik mengoreksi setiap jawaban di papan tulis, sambil memberi pemahaman tentang jawaban yang benar.

q. Selanjutnya guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi kegiatan pembelajaran 1.

r. Setelah sesi tanya jawab, guru memberi kesempatan peserta didik untuk menceritakan pengalaman belajar kegiatan pembelajaran 1.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terhadap seluruh kegiatan pembelajaran 1, mulai dari memahami jenis birama, mengenal bentuk ketukan dalam birama, dan menirukan tepukan ketukan kuat di setiap ruas birama lagu.

b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa mengenali ketukan dalam birama merupakan langkah awal yang membantu peserta didik untuk dapat bernyanyi dan bermusik dengan baik. Guru juga menegaskan bahwa kegiatan belajar berkelompok diharapkan mampu membangun rasa kepedulian dan kerjasama yang baik dengan teman.

c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mengenai materi mengenali birama dan ketukan.

d. Guru menyampaikan lembar kerja tentang mengenali birama pada lagu. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.

f. Guru memberian instruksi kepada peserta didik agar setiap peserta didik membawa 2 buah sendok untuk pertemuan selanjutnya

g. Setelah memberi tugas di rumah dan instruksi pembelajaran selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran 1, mengucap syukur dan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa selesai belajar.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah tidak memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran seperti di atas. Guru juga dapat menjadikan pembelajaran alternatif sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran. Berikut media dan kegiatan pembelajaran alternatif:

1. Buku lagu daerah, nasional, dan anak-anak. Buku digunakan untuk pedoman guru dan peserta didik dalam memilih lagu.
2. Guru menyanyikan lagu dengan birama berbeda sambil bertepuk tangan untuk menunjukkan aksen pada ketukan lagu guna memperjelas nilai birama lagu tersebut. Lagu dengan birama berbeda, yaitu lagu “Kebunku” (2/4), “Burung Kakak Tua” (3/4), dan “Hymne Guru” (4/4).

3. Selanjutnya guru menuliskan lagu tersebut di papan tulis dengan melingkari suku kata yang menunjukkan setiap ketukan kuat (ketukan pertama dalam ruas birama) pada lagu tersebut seperti contoh bagian materi dan kartu pada kegiatan inti.

KEBUNKU

2/4 Ibu Sud

BURUNG KAKAK TUA

3/4 NN

| 0 0 5 | 5 . 3 | i . 3 | 2 . . | 2 0 3 | 4

Bu | rung ka | kak tu | a . . | . . hing | gap

HYMNE GURU

4/4 SARTONO

0 . . 5 | i . 5 5 4 | 4 . 3 3 3 | 4 3 2 1 | 2

Ter | pu ji lah wa | hai eng kau i | bu ba pak gu | ru

4. Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman belajar kegiatan pembelajaran 1.

Lembar Kerja Siswa:

Tuliskanlah di buku tugas masing-masing judul lagu, pencipta, birama, lirik, dan notasi lagu :

1. Ampar-Ampar Pisang

2. Topi Saya Bundar

3. Ibu Kita Kartini

Setelah dituliskan, lingkari setiap ketukan pertama dalam ruas birama.

Format penulisan tugas:

Judul Lagu

Birama Lagu

Pencipta Lagu

Notasi lagu

Lirik lagu

Notasi lagu

Lirik lagu

Notasi lagu

Lirik lagu

Penulisan lagu ini guna mengasah dan melatih kemampuan mengenal birama dan menuliskan serta membaca notasi.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari proses hingga hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegiatan pembelajaran 1 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 1 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara perilaku santun, peduli, disiplin, dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 2.1
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa • Menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial • Santun • Menjawab salam dan sapaan guru di awal dan di akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					
Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan • Menjaga lingkungan saat kegiatan eksplorasi					

Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang saat bekerja bersama teman kelompok					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran 1 ini dapat dilakukan melalui tes tertulis dengan melihat kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Tabel 2.2
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Memiliki pengetahuan tentang lagu birama 2/4, yaitu lagu “Cik-Cik Periuk”					
Memiliki pengetahuan tentang lagu birama 3/4, yaitu lagu “Kunang-Kunang”					
Memiliki pengetahuan tentang lagu birama 4/4, yaitu lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”					

Mampu menentukan ketukan dalam ruas birama					
Mampu menentukan jenis birama 2/4					
Mampu menentukan jenis birama 3/4					
Mampu menentukan jenis birama 4/4					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang rendah hingga tinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2.3
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Bernyanyi lagu daerah (lagu "Apuse") pada kegiatan pembuka					
Mampu menirukan ketukan yang dicontohkan guru					
Berpartisipasi di dalam kelompok saat menemukan jawaban dari tugas					
Berkontribusi aktif saat menjelaskan hasil kerja kelompok					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Untuk itu, refleksi guru sangat penting dilakukan agar proses evaluasi dan penilaian kegiatan pembelajaran 1 yang dikerjakan guru dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi. Melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.4
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengenal dan memahami birama dan ketukan?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 1 terkait materi mengenal ketukan pada birama. Guru dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenal dan membunyikan ketukan melalui lagu Nusantara untuk menumbuhkan dimensi berkebinekaan global pada peserta didik. Guru memberikan tugas kepada peserta didik agar latihan di rumah, yaitu untuk melingkari setiap ketukan pada lagu birama 2/4,3/4, dan 4/4 dengan bantuan keluarga di rumah.

Guru meminta peserta didik menuliskan judul lagu dan jenis birama yang sudah dipelajari di rumah.

Tabel 2.5
Catatan Hasil Latihan Mandiri Peserta Didik

No	Judul Lagu	Birama		
		2/4	3/4	4/4
1	"Sinanggar Tulo" (Sumatera Utara)			√
2				
3				
4				
dst				

Tabel 2.6
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Lagu		
	2/4	3/4	4/4
1.			
2.			
3.			

Tugas Mandiri

Apakah kamu menyukai lagu Pelangi-Pelangi dan Bintang Kecil? Tahukah kamu bahwa lagu tersebut merupakan lagu anak-anak yang sangat populer? Sekarang kamu tuliskan lagu anak-anak birama 2/4, 3/4 , dan 4/4 beserta notasi angka, kemudian kamu lingkari nilai setiap 1 ketukan pada lagu tersebut. Mintalah bantuan orang terdekat untuk membimbing. Kemudian tuliskan jumlah lagu yang kamu pelajari. Kamu dapat menuliskan seperti di bawah ini:

Tabel 2.7
Catatan Hasil Tugas Mandiri Peserta Didik

No	Judul Lagu	Birama		
		2/4	3/4	4/4
1	"Pelangi-Pelangi"	√		
2				
3				
4				
dst				

Tugas Kelompok

Setelah mempelajari lagu Nusantara dan lagu anak-anak, maka sekarang kamu diminta untuk menuliskan lagu nasional seperti kegiatan mandiri di atas. Kamu dapat menuliskan lagu nasional yang kamu ketahui, kemudian gabungkan hasil penulisan kamu dengan teman kelompokmu. Kalian dapat bernyanyi lagu nasional tersebut sesuai dengan birama pada lagu secara bersama-sama dengan teman kelompok, sambil melakukan gerakan-gerakan sederhana untuk menunjukkan jiwa nasionalisme kalian.

Kegiatan Pembelajaran 2 (2 x 35’ x 2)

Ayo Bertepuk!

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 2

Bertepuk tangan merupakan cara untuk mengenalkan dan memberi pemahaman mengenai ketukan dalam sebuah lagu. Peserta didik diperkenalkan pola ketukan sebuah birama. Memberi pemahaman mengenai hal tersebut dilakukan melalui pengenalan ketukan pada lagu dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Guru memperlihatkan notasi lagu berbagai jenis birama beserta penjelasan ketukan-ketukan lagu tersebut. Memperkenalkan ketukan kepada peserta didik dapat membuat peserta didik peka dalam kegiatan bermusik dan bernyanyi. Kegiatan mengenal bentuk ketukan dalam birama merupakan pijakan dasar untuk peserta didik agar dapat bernyanyi dan bermusik dengan baik.

Lagu yang dapat dijadikan contoh pada materi pembelajaran ini, seperti lagu daerah dan lagu wajib nasional. Memberi pemahaman mengenai ketukan melalui pengenalan lagu daerah merupakan salah satu cara membentuk peserta didik sebagai pelajar Pancasila dalam dimensi berkebinekaan global. Peserta didik diperkenalkan dengan lagu-lagu daerah agar mereka mengenal bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya yang dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut. Pengenalan melalui lagu wajib nasional dapat membangun jiwa nasionalisme melalui lirik lagu-lagu tersebut, karena dapat menambah rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara. Selanjutnya, guru juga dapat memperkenalkan ketukan melalui lagu anak-anak guna membangun elemen akhlak pribadi dan merawat mental peserta didik. Berikut contoh beberapa lagu,

Birama 2/4:

a. “Ampar-ampar Pisang” (Kalimantan Selatan)
b. “Manuk Dadali” (Jawa Barat)
c. “Hari Merdeka”
d. “Potong Bebek Angsa”, dan lain-lain.

Birama 3/4:

a. “Burung Kakatua” (Maluku)
b. “Sio Tantina” (Tapanuli)
c. “Terima Kasihku”
d. “Topi Saya Bundar”, dan lain-lain.

Birama 4/4:

a. “Ayam Den Lapeh” (Sumatera Barat)
b. “Jali-Jali” (Jakarta)
c. “Ibu Kita Kartini”
d. “Bintang Kecil”, dan lain-lain.

Gambar 2.2 Pembelajaran macam-macam birama merupakan cara megenal keragaman. Latihan birama dapat juga dilakukan dengan cara permainan.

Pengenalan ketukan di dalam lagu secara praktik dapat dilakukan dengan cara memberi warna bunyi berbeda di setiap ketukan pertama ruas birama lagu. Seperti contoh di bawah ini, dengan birama 2/4. Tanda kotak bergaris biru menunjukkan letak ketukan pertama. Tanda kotak bergaris kuning menunjukkan letak ketukan kedua.

Keterangan:

Tak: Meja dipukul dengan sendok.

Tik: Sendok dipukul sesama sendok.

Contoh di atas juga menunjukkan bahwa di setiap ketukan pertama ruas birama sebagai penanda aksen dipukul dengan warna bunyi berbeda dengan ketukan selanjutnya. Praktik tersebut juga dapat dilakukan untuk birama 3/4 dan 4/4 dengan ketentuan yang sama.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu memahami penekanan aksen ketukan pada lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4.
- Peserta didik mampu menirukan dan memainkan pola ketukan yang diperagakan oleh guru
- Peserta didik mampu memperagakan permainan pola ketukan menggunakan instrumen agar peserta didik terlibat pengalaman artistik dan merasakan perasaan estetik.

Persiapan Mengajar:

Guru dapat mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama. Kemudian, guru menayangkan video kumpulan lagu daerah, lagu nasional, dan lagu anak-anak dengan berbagai jenis birama, guna membangun kelas yang menarik dan menyenangkan. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Video contoh-contoh lagu berkaitan dengan materi
5. Sendok 2 buah, untuk setiap peserta didik
6. Meja di kelas
7. Buku kumpulan lagu daerah, nasional, dan anak-anak
8. Papan tulis dan spidol.

7\. Notasi angka lagu

Guru dapat mencari contoh-contoh notasi angka lagu melalui mesin pencarian di Google dengan menggunakan kata kunci berikut: notasi angka lagu “Ampar-ampar Pisang”, notasi angka “Hari Merdeka”, notasi angka “Topi Saya Bundar”; (atau notasi angka “Burung Kakak Tua”), dan notasi angka “Ibu Kita Kartini”.

Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran. Tahapan kegiatan pembelajaran yang dibuat ini digunakan sebagai penunjuk proses kegiatan yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dibuat juga akan menjadi alat ukur keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran 2 ini. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus guru lakukan.

1. Kegiatan Pembuka

a. Guru memasuki kelas dengan memberi ucapan salam dan sapaan memotivasi kepada peserta didik. Sebagai contoh, “Selamat siang generasi penerus bangsa,” sambil bertepuk tangan.

b. Guru meminta peserta didik menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan cara merapikan baju dan membersihkan sampah di sekitarnya, guna menumbuhkan karakter kerapian dan kebersihan sebagai wujud dimensi akhlak pribadi dengan merawat diri.

c. Setelah kelas dapat dikondisikan dengan baik, guru menunjuk secara acak salah satu peserta didik untuk memimpin anggota kelas berdoa, guna menumbuhkan karakter dan sikap spiritual sebagai cerminan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dilanjutkan dengan guru mengecek presensi peserta didik.

d. Setelah guru mengecek presensi peserta didik, guru meminta peserta didik berdiri di tempat duduk masing-masing dan bernyanyi bersama lagu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional. Sebagai contoh, lagu “Hari Merdeka” dengan birama 2/4. Saat bernyanyi, secara bersamaan guru memainkan sendok untuk penanda ketukan lagu.

e. Setelah apersepsi, guru mengaitkan kegiatan di atas dengan materi kegiatan pembelajaran 2.

f. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran sembari memberi motivasi belajar peserta didik.

g. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menayangkan video lagu yang sebelumnya dijadikan tugas menulis, yaitu lagu “Ampar-Ampar Pisang”, “Topi Saya Bundar”, dan “Ibu Kita Kartini”.

b. Untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran 2, guru merangsang ingatan peserta didik dengan menanyakan materi kegiatan pembelajaran 1. Misalnya dengan kalimat, “Siapa yang bisa menjelaskan kembali mengapa lagu tersebut termasuk jenis birama 2/4, 3/4, dan 4/4?”

c. Guru mengumpulkan setiap jawaban peserta didik kemudian merespon secara acak kemudian memberi tahu jawaban sebenarnya, Lagu “Ampar-Ampar Pisang”

disebut lagu birama 2/4 karena ada 2 ketukan perempat dalam satu ruas birama. Lagu 'Topi Saya Bundar' disebut lagu birama 3/4 karena ada 3 ketukan perempat dalam satu ruas birama. Lagu 'Ibu Kita Kartini' disebut lagu birama 4/4 karena ada ketukan perempat dalam satu ruas birama.' (*Link* notasi dapat dilihat pada bagian media pembelajaran dalam persiapan mengajar)

d. Guru meminta peserta didik membuka lembaran tugas mengenai lagu di atas. Peserta didik diminta menyanyikan lagu di ata**s** bersama-sama dengan iringan permainan sendok dan meja oleh guru.

e. Guru memberikan dan menuliskan instruksi kepada peserta didik bahwa:

 ✓ Setiap *ketukan pertama* dalam satu ruas birama, meja dipukul dengan sendok (*tak*).

 ✓ Setiap *ketukan 2, 3 atau 4*, sendok dipukul sesama sendok (*tik*).

Birama 4/4

Ketukan			
1	2	3	4
TAK!	TIK!	TIK!	TIK!

Birama 3/4

Ketukan		
1	2	3
TAK!	TIK!	TIK!

Birama 2/4

Ketukan	
1	2
TAK!	TIK!

f. Setelah memberi pemahaman mengenai ketukan lagu, peserta didik diajak untuk bermain sendok dan meja secara berkelompok. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok peserta didik.

g. Guru menuliskan dan memberikan contoh pola permainan sendok dan meja yang harus dimainkan bersama teman kelompok tersebut seperti di atas. Permainan sendok dan meja birama 2/4, 3/4, dan 4/4 masing-masing dimainkan 5 kali pengulangan.

g. Setelah memberikan contoh permainan ketukan menggunakan sendok dan meja kepada peserta didik, setiap kelompok diminta berlatih dengan teman untuk menirukan yang dicontohkan oleh guru.

h. Setelah berlatih, setiap kelompok diminta untuk memperagakan di depan kelas baik mandiri maupun kelompok secara bergantian.

i. Saat peserta didik memperagakan bersama teman sekelompok, guru diminta untuk memperhatikan dan mengamati peserta didik terkait penilaian permainan.

j. Setelah penampilan perkelompok, guru meminta peserta didik yang tidak tampil untuk duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing

k. Peserta didik diminta menuliskan pengalaman belajar pada kegiatan pembelajaran 2.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh peserta didik atas partisipasi dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran 2. Mulai dari kegiatan mengingat materi jenis birama, menirukan pola yang dicontohkan guru, dan kegiatan memperagakan permainan sendok dan meja bersama teman kelompok.

b. Guru memberikan refleksi berupa penguatan terhadap nilai-nilai keberagaman budaya dari lagu-lagu yang dipelajari, sebagai bentuk kecintaan bangsa, baik dari lagu daerah, lagu anak-anak dan lagu nasional.

c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran 2.

d. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan lembar kerja tentang jenis birama lagu. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.

e. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran, mengucap rasa syukur bersama peserta didik dan menunjuk secara acak salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah tidak memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran seperti di atas. Guru juga dapat menjadikan pembelajaran alternatif sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru adalah menggunakan buku kumpulan lagu daerah dan nasional serta peralatan di dalam kelas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dengan media tersebut sebagai berikut,

1. Guru menuliskan notasi lagu beserta liriknya di papan tulis dengan melingkari setiap ketukan pertama dalam ruas birama. Guru dapat menggunakan lagu daerah masing-masing,
2. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan guru saat memberi contoh tepukan dalam setiap birama,
3. Guru dapat mencontohkan dengan tepukan meja untuk ketukan pertama dan tepukan tangan untuk ketukan berikutnya dalam ruas birama,
4. Selanjutnya, peserta didik diminta secara bergantian perbaris tempat duduk untuk menirukan yang guru contohkan,
5. Peserta didik diminta menceritakan pengalaman belajarnya.
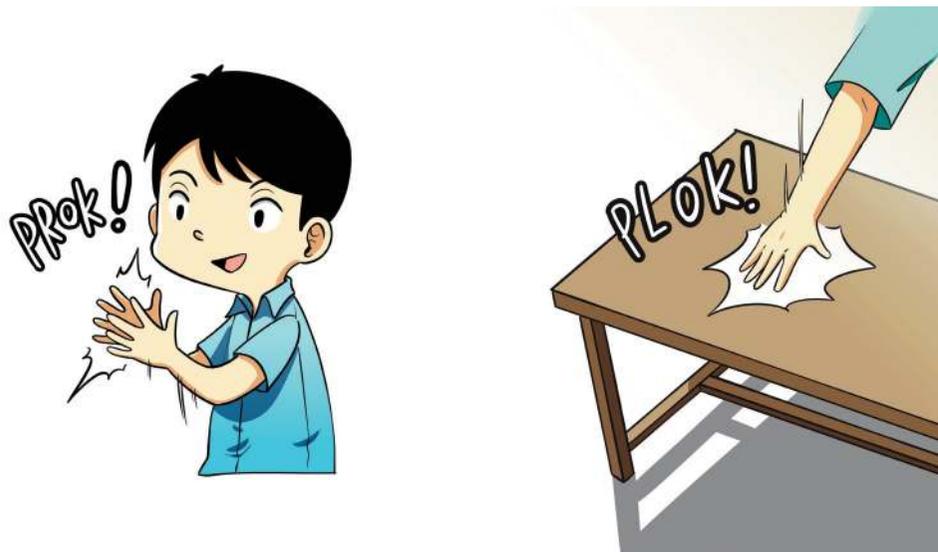
Gambar 2.3 Tepukan tangan dan tepukan di meja

Lembar Kerja Siswa:

Sebutkan birama berapakah pola di bawah ini, kemudian tuliskan dengan benda apa saja kamu dapat memperagakan untuk menghasilkan bunyi tersebut!

a) Dung – Tek – Tektek | Dung – Tek – Tektek |

b) Dus – Prok | Dus – Prok | Dus – Prok | Dus – Prok |

c) Damdam – Dus – Dus – Tek | Damdam – Dus – Dus – Tek |

d) Tak – Tik | Tak – Tik | Tak – Tik | Tak – Tik |

e) Prok – Dus – Dusdus | Prok – Dus – Dusdus |

f) Pam – Pim – Pim – Pam | Pam – Pim – Pim – Pam |

Contoh:

Tak – tik - tik | Tak – tik - tik | Tak – tik - tik | = Birama 3/4

Cara menghasilkan bunyinya yaitu menggunakan dua buah sendok.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari proses hingga hasil pembelajaran. Penilain dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 2 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 1 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara perilaku santun, peduli, disiplin, dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 2.8
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru di awal dan di akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					

Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan					
Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang dan apresiatif saat kelompok lain tampil					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 2 melalui dua aspek, yakni pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik.

Tabel 2.9
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu mengingat jenis birama 2/4					
Mampu mengingat jenis birama 3/4					
Mampu mengingat jenis birama 4/4					
Mampu menentukan bagian setiap pukulan pada ketukan					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik memperagakan ketukan. Aspek tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik bermain alat peraga yang sebelumnya telah didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, seperti teknik memegang dan menghasilkan bunyi serta bernyanyi bersama saat diiringi teman.

Tabel 2.10
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menggunakan alat peraga dengan baik					
Ketepatan dalam setiap ketukan					
Kemampuan bernyanyi dengan permainan ketukan oleh guru					
Mampu memainkan pola ketukan birama 2/4					
Mampu memainkan pola ketukan birama 3/4					
Mampu memainkan pola ketukan birama 4/4					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan sebagai evaluasi guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dikerjakan guru melalui refleksi guru. Guru juga mendapatkan pengalaman dan perbaikan proses pembelajaran dari aksi refleksi. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Berikut pedoman refleksi yang dapat dijadikan acuan guru.

Tabel 2.11
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 2 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami konteks ritmis (ketukan)?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 2 terkait materi mengenal birama lagu dan memainkan ketukan dalam birama. Guru dapat mendorong peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai jenis lagu birama dengan cara memberi tugas di rumah menuliskan ragam lagu daerah, lagu nasional, dan lagu anak-anak beserta jenis birama. Berikut format tugas pengayaan,

Tabel 2.12
Format Tugas

Jenis Birama	Judul Lagu	Pencipta	Jenis Lagu (Daerah/Nasional/Anak-anak)
2/4	1. 2. Dan seterusnya		
3/4	1. 2. Dan seterusnya		
4/4	1. 2. Dan seterusnya		

Tabel 2.13
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Lagu		
	2/4	3/4	4/4
1.			
2.			

Tugas Mandiri

Berlatihlah di rumah untuk memainkan pola 2/4, 3/4, dan 4/4 yang telah dipelajari di sekolah. Kalian dapat berlatih menggunakan benda di lingkungan sekitar seperti benda yang kalian temui di kamar, benda yang ditemui di dapur, dan benda di luar ruangan. Setelah selesai berlatih, kalian dapat menceritakan pengalaman latihan di rumah melalui tulisan di buku tugas masing-masing. Pengalaman latihan yang kalian tuliskan dapat berisi tentang kesulitan yang dihadapi, alat peraga yang digunakan, dan dengan siapa kalian berlatih.

Kegiatan Pembelajaran 3 (2 x 35' x 2)

Bernyanyi dan Bertepuk

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 3

Kegiatan pembelajaran 3 diawali dengan pengenalan terhadap pukulan dalam setiap ketukan. Pengenalan ketukan tersebut guna memberi pemahaman terhadap konteks ritmis dalam sebuah lagu, sehingga peserta didik paham dan dapat menirukan pola ritme sederhana.

Pada jenjang kelas 1, peserta didik sudah melakukan kegiatan bernyanyi baik secara individual maupun kelompok, sehingga peserta didik sudah tidak asing lagi dengan kegiatan bernyanyi. Pada kegiatan pembelajaran 3, peserta didik juga diajak untuk belajar bermain ketukan sambil mengiringi teman bernyanyi. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menjalani rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik.

Kegiatan mengenali bentuk ketukan menjadi sebuah dasar dalam bermain musik. Untuk melatih permainan pola ritme dalam ketukan, guru dapat memberi pola latihan dasar ketukan kepada peserta didik. Pola latihan dasar tersebut berupa praktik ketukan penuh, ketukan setengah, ketukan seperempat, dan ketukan seperdelapan. Praktik bertepuk dalam sebuah ketukan dapat mengasah kepekaan peserta didik dalam bermusik.

Berikut contoh pola latihan ketukan dasar untuk peserta didik,

Pola A merupakan pola ketukan penuh,

Pola B merupakan pola ketukan setengah,

Pola C merupakan pola ketukan seperempat,

Pola D merupakan pola ketukan seperdelapan,

Pola E merupakan pola ketukan gabungan seperempat dan seperdelapan.

Gambar 2.4 Lampu hijau berarti ditepuk

Gambar 2.5 Lampu merah berarti berhenti bertepuk

Guru berlatih tepukan sambil berhitung ketukan.

POLA (A)			
Ketukan			
1	2	3	4

POLA (B)			
Ketukan			
1	2	3	4

POLA (C)			
Ketukan			
1	2	3	4

POLA (D)			
Ketukan			
1	2	3	4

POLA (E)			
Ketukan			
1	2	3	4

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 3

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu memahami jenis ketukan dalam birama lagu 2/4, 3/4, dan 4/4 untuk melatih pemahaman konteks ritmis dalam bermusik
- Peserta didik mampu memainkan pengembangan pola ketukan sederhana, menggunakan instrumen dalam lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 agar peserta didik dapat mengimitasi bunyi dan mengekspresikan ke dalam media. Permainan pola ketukan merupakan bentuk pengenalan ketukan penuh, setengah, seperempat, dan seperdelapan ketukan dalam bentuk praktik.
- Peserta didik mampu memainkan pengembangan pola ketukan sederhana, dengan mengiringi kegiatan bernyanyi lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 agar peserta didik dapat menunjukkan kendali yang baik dalam berkegiatan musik.

Persiapan Mengajar:

Guru dapat mengawali pembelajaran dengan permainan sendok saat memasuki kelas sambil bernyanyi. Lagu yang dinyanyikan dapat berupa lagu daerah atau lagu nasional. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Buku kumpulan lagu daerah dan nasional.
2. Sendok 2 buah per orang.
3. Papan tulis dan spidol.
4. Hadiah (Untuk kelompok yang kompak).

Kegiatan Pembelajaran:

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah sangat mempengaruhi hasil dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar terjadi komunikasi timbal balik antar guru dan peserta didik di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dijadikan tolak ukur dalam keefektifan pembelajaran. Guru diharapkan memahami tujuan pembelajaran sebagai tahapan awal terjadinya kegiatan pembelajaran yang baik. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus guru lakukan,

1. Kegiatan Pembuka

a. Guru mengkondisikan peserta didik berbaris di depan ruang kelas dengan rapi.

b. Guru meminta peserta didik untuk masuk kelas, menuju tempat duduk secara teratur, sambil menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” diiringi permainan pukulan sendok, dengan pola sesuai kreativitas guru atau dapat mengambil salah satu pola pada bagian materi.

c. Peserta didik diperbolehkan duduk saat lagu yang dinyanyikan sudah berakhir.

h. Peserta didik diminta untuk merapikan baju, membersihkan serta merapikan tempat duduk dan sekitar tempat duduk, guna menumbuhkan karakter kerapian dan kebersihan sebagai wujud dimensi akhlak pribadi dengan merawat diri.

d. Guru menanyakan kabar dan mengecek presensi peserta didik.

e. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran 3.

f. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3.

2. Kegiatan Inti

a. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok dan memberi instruksi kepada peserta didik untuk duduk perkelompok.

b. Guru memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa 1 ketukan dalam ruas birama dapat dimainkan menjadi 2 tepukan/pukulan.

c. Guru menuliskan dan menjelaskan di papan tulis bentuk pola permainan dasar ketukan dan memberikan contoh tepukan tersebut. Pola A merupakan ketukan penuh, pola B merupakan ketukan setengah, pola C merupakan ketukan perempat, dan pola D merupakan ketukan perdelapan. (Lihat pada bagian materi).

d. Setelah menjelaskan dan memberikan contoh, guru mengasah pemahaman peserta didik untuk mengingat dan memainkan pola dasar tersebut.

e. Guru menunjuk setiap kelompok secara bergantian untuk memainkan pola dasar yang disebutkan oleh guru secara acak. Sebagai contoh, “Kelompok 1, ayo mainkan ketukan perdelapan”, maka secara spontan anggota kelompok akan memainkan pola D.

f. Setelah selesai berlatih pola permainan dasar, guru mengajak setiap kelompok untuk bermain tepukan sendok, pola ritme sederhana dengan iringan lagu.

g. Guru memberikan contoh dengan memperagakan permainan 2 tepukan sendok dalam 1 ketukan. Guru memperagakan permainan sendok tersebut langsung sambil bernyanyi. Guru dapat menyanyikan lagu daerah masing-masing atau menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” seperti pada kegiatan pembuka.

Ketukan			
1	2	3	4

Keterangan:

SM: Pukulan sendok dan meja (**Ketukan ganjil**). SM dipukul 1 kali dalam 1 ketukan

SS: Pukulan sendok dan sendok (**Ketukan genap**). SS dipukul 2 kali dalam 1 ketukan

h. Guru meminta peserta didik untuk menirukan permainan pola yang dicontohkan olehnya.

i. Guru memberi apresiasi terhadap permainan peserta didik dan melakukan penegasan permainan dengan mencontohkan kembali permainan tersebut.

j. Setelah melakukan penegasan kembali, guru meminta peserta didik untuk berlatih bertepuk sesuai dengan pola ritme yang sudah diajarkan, sambil bergerak sesuai ekspresi masing-masing.

k. Guru memberikan instruksi bahwa:

    ✓ Saat kelompok 1 tampil, maka kelompok 2 dan 3 bernyanyi sambil bergerak ke kiri dan kanan.

    ✓ Saat kelompok 2 tampil, maka kelompok 1 dan 3 bernyanyi sambil bergerak ke kiri dan kanan.

    ✓ Saat kelompok 3 tampil, maka kelompok 1 dan 2 bernyanyi sambil bergerak ke kiri dan kanan.

l. Guru meminta peserta didik berlatih bertepuk dan bergerak bersama teman kelompok dengan bimbingan guru. Lagu yang dimainkan untuk tiap kelompok sesuai dengan lagu yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu:

    ✓ Kelompok 1 : “Ampar-Ampar Pisang” (birama 2/4)

    ✓ Kelompok 2 : “Topi Saya Bundar” (birama 3/4)

    ✓ Kelompok 3 : “Ibu Kita Kartini” (birama 4/4)

m. Guru mengamati dan membantu kesulitan setiap kelompok dalam berlatih.

n. Setelah berlatih, setiap kelompok diminta maju secara bergantian ke depan kelas untuk tampil.

o. Kelompok yang tidak tampil diminta untuk memperhatikan kelompok yang tampil.

p. Guru memberikan apresiasi terhadap semua penampilan peserta didik dan memberikan hadiah bagi kelompok yang kompak.

q. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kesan pada kegiatan pembelajaran 3.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberi apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran 3 dari awal masuk kelas hingga akhir kegiatan pembelajaran 3. Mulai dari memahami jenis ketukan dalam birama, pengembangan pola ketukan, dan praktik permainan pengembangan ketukan pola birama.

b. Guru dan peserta didik memberikan refleksi berupa penguatan nilai-nilai keberagaman budaya, nasionalisme, dan gotong royong. Guru juga dapat memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran 3 merupakan bentuk latihan dasar berkegiatan musik lebih lanjut.

c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari kegiatan pembelajaran 3.

d. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan menunjuk secara acak salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah tidak memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran seperti di atas. Guru juga dapat menjadikan pembelajaran alternatif sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran 3 ini juga dapat dilakukan oleh sekolah 3T karena menggunakan media dan alat peraga sederhana. Pembelajaran alternatif yang dapat dilakuan guru pada kegiatan pembelajaran 3 ini dapat dilakukan dengan mengubah strategi pembelajarannya. Berikut langkah-langkahnya:

a. Guru dapat memperkenalkan jenis ketukan melalui tepukan tangan
b. Guru mengajarkan peserta didik permainan tepukan pola ABCD sambil berhitung. (Lihat bagian materi)
c. Setelah berlatih tepukan pola ABCD, guru dapat membagi kelas menjadi 4 kelompok berdasarkan barisan tempat duduk.
d. Setiap barisan kelompok memainkan 1 pola yang ditentukan guru. Pola ABCD dimainkan secara bersamaan di kelas.
e. Permainan pola tersebut dapat dilakukan secara bergantian agar semua kelompok dapat mencoba setiap pola.
f. Saat peserta didik memainkan pola tersebut, guru diminta untuk bernyanyi agar peserta didik terbiasa bermain pola ritme dalam mengiringi lagu. Sebagai contoh, guru dapat bernyanyi lagu “Ibu Kita Kartini”.
g. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan pengalaman belajarnya.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari proses hingga hasil pembelajaran. Penilain dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 3 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 3 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara perilaku santun, peduli, disiplin, dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 2.14
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru pada awal dan akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					
Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan					

Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Berbaris dengan rapi sesuai instruksi guru • Masuk kelas dengan beraturan • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang dan apresiatif saat kelompok lain tampil					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 3 melalui dua aspek, yakni pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik.

Tabel 2.15
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu memahami jenis ketukan dalam birama lagu					
Mampu menghafal dan mengingat lagu secara terstruktur					

Dapat membedakan setiap ketukan dasar (ketukan penuh, setengah, seperempat, dan seperdelapan)					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik menampilkan pengembangan pola ritme. Aspek tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik menggunakan alat peraga yang sebelumnya telah didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, seperti teknik memegang dan menghasilkan bunyi, serta bertepuk sambil bernyanyi.

Tabel 2.16
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menirukan ketukan yang diperagakan guru					
Mampu menggunakan alat peraga dengan baik					
Ketepatan dalam permainan pola ritme					
Mampu memainkan pola dasar ketukan penuh					
Mampu memainkan pola dasar ketukan setengah					
Mampu memainkan pola dasar ketukan seperempat					
Mampu memainkan pola dasar ketukan seperdelapan					
Kemampuan mengekspresikan gerakan saat tampil di depan kelas					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi guru dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Kegiatan ini berkaitan dengan profesionalitas guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aksi refleksi guru terhadap kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan melakukan refleksi dengan baik agar dapat melakukan evaluasi dan penilaian atas kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Berikut pedoman refleksi yang dapat dilakukan oleh guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran selanjutnya,

Tabel 2.17
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 3 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan bermain pengembangan pola ketukan dengan mengiringi kegiatan bernyanyi?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 3 terkait materi pengembangan pola ritme. Guru dapat mendorong peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai pengembangan ritme dengan memberi tugas di rumah, yaitu berlatih beberapa tepukan dalam satu ketukan pada lagu daerah masing-masing.

Tabel 2.18
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Judul Lagu	Jumlah Tepukan dalam Satu Ketukan
1.		
2.		
3.		

Tugas Mandiri

Berlatihlah di rumah untuk memainkan pola yang telah dipelajari sebelumnya. Kalian dapat berlatih menggunakan benda di lingkungan sekitar, seperti benda yang kalian temui di kamar, benda yang ditemui di dapur, dan benda di luar ruangan. Mintalah anggota keluarga kalian untuk bernyanyi saat kalian bermain pola ketukan. Setelah selesai berlatih, kalian dapat menceritakan pengalaman latihan di rumah melalui tulisan di buku tugas masing-masing. Pengalaman latihan yang kalian tuliskan dapat berisi tentang kesulitan yang dihadapi, alat peraga yang digunakan, dan dengan siapa kalian berlatih.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas II
Penulis: Aton Rustandi & Ayuthia Mayang Sari
ISBN: 978-602-244-597-5 (jil.2)

Unit 3

Bermain dan Bermusik

Alokasi waktu 2 x 35’ x 8

CAPAIAN PEMBELAJARAN		TUJUAN PEMBELAJARAN
	Memahami dan menirukan permainan nada, irama, dan melodi	Peserta didik mampu memahami, membedakan, dan menirukan permainan nada, irama, dan melodi yang dicontohkan guru
	Memahami dan menirukan permainan tempo dan dinamik	Peserta didik mampu memahami, membedakan, dan menirukan permainan tempo dan dinamik yang dicontohkan guru
	Bermain komposisi musik sederhana	Peserta didik mampu memahami dan memainkan pola ritme sederhana yang dicontohkan guru sehingga membentuk sebuah komposisi musik sederhana

Deskripsi Pembelajaran

Pada unit pembelajaran 3, guru dapat membangun kompetensi peserta didik dalam berkegiatan musik dengan mengenali serta memahami unsur-unsur intrinsik musik. Pada pembelajaran ini, guru mengajak peserta didik untuk memahami serta memainkan unsur-unsur intrinsik musik melalui permainan sederhana yang menarik dan menyenangkan. Pemahaman unsur intrinsik musik pada pembelajaran unit 3 juga membangun peserta didik dengan kategori pelajar Pancasila.

Berdasarkan capaian pembelajaran setiap tahun peserta didik kelas 2, materi pembelajaran unit 3 ini menekankan pada capaian peserta didik untuk terlibat dan aktif dalam kegiatan bermusik dengan menunjukkan kendali yang baik serta memberikan kesan atas pengalamannya berkegiatan musik. Materi unit 3 dikemas dalam bentuk permainan berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mulai membangun percaya diri dalam bermusik, sehingga dapat membangun suasana kelas yang menarik dan menyenangkan. Memberi pemahaman secara praktik tentang unsur intrinsik musik pada usia peserta didik kelas 2 akan berdampak lebih baik untuk menumbuhkan minat bermusik.

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran 3, disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui satu kegiatan dan penilaian pembelajaran berikut,

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru menggali aspek kepekaan nada. Aktivitas memahami dan memainkan nada, irama, dan melodi pada kegiatan ini dikemas dalam bentuk permainan kartu. Permainan kartu dibuat agar suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Materi pertama dalam unit 3 ini diharapkan mampu menjadi pijakan awal untuk membaca notasi angka pada lagu dan mengasah kemampuan bermain komposisi musik pada kegiatan akhir semester ganjil, dan kemampuan bermain ansambel pada kegiatan akhir semester genap. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode praktik, sehingga peserta didik langsung ikut serta merasakan pengalaman artistik dan perasaan estetik dalam memahami unsur intrinsik musik. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

2. Pada kegiatan pembelajaran 2, aktivitas memahami dan memainkan tempo dan dinamik dikemas dalam bentuk permainan kelompok. Pada kegiatan ini peserta didik diperkenalkan dengan unsur intrinsik musik menggunakan contoh di lingkungan sekitar (seperti mengamati suara kendaraan dengan tempo dan dinamik yang berbeda-beda atau contoh objek lain). Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) yaitu guru dapat mendorong peserta didik dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan keseharian mereka. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru menggali aspek kemampuan bermain ritme peserta didik melalui pertunjukan komposisi musik sederhana. Pada kegiatan ini, guru mengajak peserta didik bermain musik berkelompok, menggunakan benda yang ada di sekitar mereka. Metode pembelajaran yang

digunakan adalah pembelajaran praktik secara mandiri dan berkelompok. Pembelajaran praktik secara berkelompok dapat menumbuhkan nilai-nilai gotong royong dan percaya diri peserta didik pada saat bermain komposisi musik sederhana. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini dapat dijadikan bahan acuan guru dalam proses belajar mengajar. Model dan strategi pembelajaran dapat diubah guru dengan menyesuaikan keadaan sekolah, seperti ketersediaan sarana prasarana di sekolah masing-masing.

Kegiatan Pembelajaran 1 (2 x 35' x 2)

Suarakan dan Mainkan!

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran 1 pada unit 3 ini diawali dengan materi nada, irama, dan melodi. Tiga poin tersebut merupakan bagian dari unsur intrinsik musik. Unsur tersebut merupakan dasar belajar untuk bermain musik. Nada memiliki frekuensi yang sudah ditentukan, sehingga guru harus memberikan contoh yang akurat kepada peserta didik saat menyuarakan/membunyikan nada. Seperti pada kelas 1, peserta didik sudah diperkenalkan dengan jenis nada seperti nada diatonis, nada *selendro* dan nada *pelog*.

Pada kegiatan pembelajaran 1 ini, peserta didik dilatih untuk dapat menirukan kembali bunyi nada diatonis yang tersusun sederhana. Mulai dari nada yang tersusun naik, nada tersusun turun, dan nada tersusun naik-turun. Setelah memahami tentang nada, peserta didik diberi pemahaman mengenai irama agar terjadi keseimbangan dalam bermain musik. Irama merupakan rangkaian bunyi yang teratur.

Selanjutnya peserta didik diperkenalkan dengan melodi agar peserta didik mengenal bagian utuh dari sebuah lagu yang dapat menggugah emosi yang mendengarkan dan melagukan. Melodi merupakan rangkaian beberapa nada yang teratur yang membentuk sebuah kesatuan lagu. Nada-nada melodi yang naik-turun dalam sebuah lagu dapat menimbulkan kesan pada lagu tersebut.

Guru dapat memberikan contoh nada, irama dan melodi kepada peserta didik, seperti berikut.
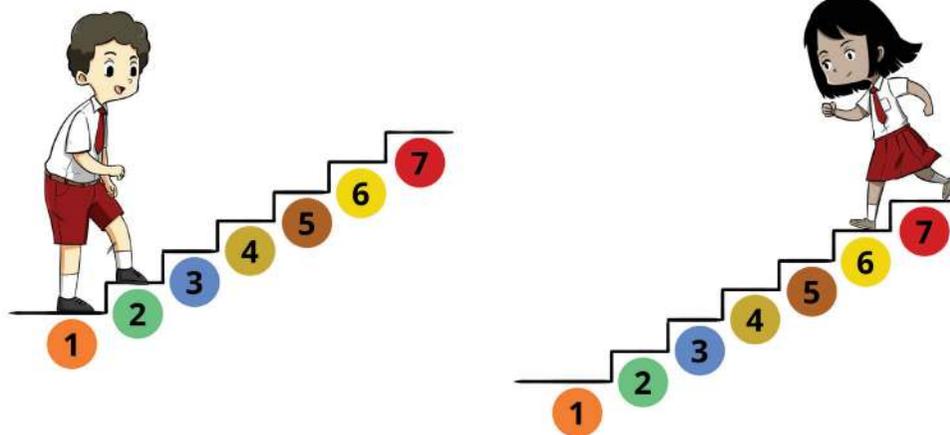
Gambar 3.1 Nada diatonis dirangkai naik dan nada diatonis dirangkai turun.
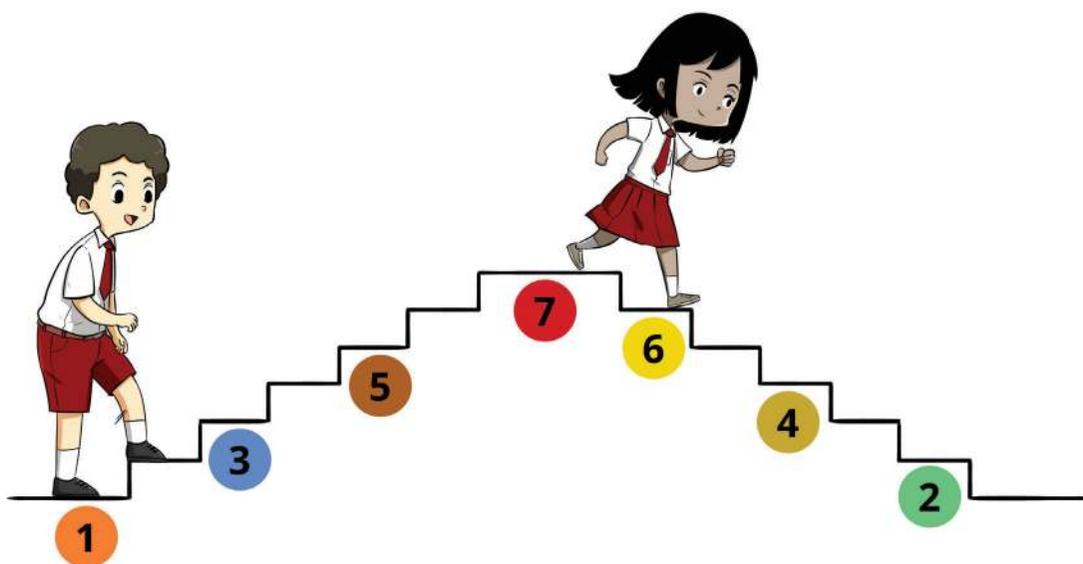
Gambar 3.2 Nada diatonis dirangkai naik dan turun.

Contoh irama,

| X xx X X | xx X 0 xx |

Keterangan:

xx = dipukul **2x** dalam **1** ketukan

X = dipukul **1x** dalam **1** ketukan

0 = diam **1** ketukan

Contoh melodi, (contoh melodi awal lagu ‘Ambilkan Bulan Bu’ Cipt. AT Mahmud)

| . . 0 3 2 1 | 3 3 3 . 3 2 1 | 4 4 4 . 4 3 2 |

Contoh melodi, (lagu ‘Kacang Goreng’ Cipt. Ki Hadisukatno)

| 0 3 5 5 2 3 1 | 1 1 1 1 2 3 5 5 | 5 5 5 . 1 1 |

Dapat disimpulkan bahwa nada dan irama yang dirangkai dapat membentuk sebuah melodi.

Untuk membantu guru dalam menyuarakan nada, irama dan melodi, guru dapat menggunakan alat musik seperti pianika. Guru dapat memulai nada rendah pada tuts pianika bagian kiri.
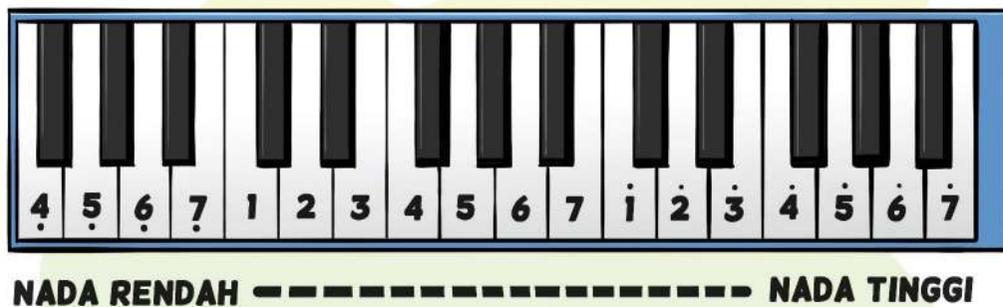
Gambar 3.3 Posisi nada pada pianika

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu memahami dan membedakan mengenai nada, irama, dan melodi.
- Peserta didik dapat menirukan nada, irama, dan melodi yang dicontohkan oleh guru.
- Peserta didik memiliki kepekaan terhadap nada, melodi, dan irama saat dicontohkan oleh guru.
- Peserta didik memahami cara membaca rangkaian nada sederhana guna mengasah kemampuan dasar dalam membaca notasi lagu untuk dapat menjalani rutin dan berkebiasaan baik dalam berkegiatan musik.

Persiapan Mengajar:

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Papan tulis dan spidol.
2. Kertas warna ukuran 10x15 untuk kartu sebanyak 4 buah.

| X . X xx | X O X xx | 4/4

| 5 . 3 $\overline{5\ 5}$ | 5 0 3 $\overline{5\ 5}$ | 4/4

| X X X | X X X | 3/4

| 2 5 4 | 2 5 4 | 3/4

| X xx X | X xx X | 3/4

| 5 $\overline{4\ 5}$ 3 | 5 $\overline{4\ 5}$ 3 | 3/4

| X X O X | X X . X | 4/4

| 4 3 0 4 | 4 3 . 4 | 4/4

| X X O X | X X . X | 4/4

| 3 5 0 4 | 3 5 . 4 | 4/4

| X xx | X xx | 2/4

| 4 $\overline{3\ 1}$ | 4 $\overline{3\ 1}$ | 2/4

| X xx X | X xx X | 3/4

| 5 $\overline{4\ 5}$ 3 | 5 $\overline{4\ 5}$ 3 | 3/4

| X X O X | X X . X | 4/4

| 4 3 0 4 | 4 3 . 4 | 4/4

Keterangan:

xx: dipukul 2 kali dalam 1 ketukan.

X: dipukul 1 kali dalam 1 ketukan.

0: diam 1 ketukan.

•: perpanjang 1 ketukan.

Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan pembelajaran ini dibuat agar mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran yang terstruktur, sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Guru dapat menjadikan tahapan ini sebagai pedoman melaksanakan proses belajar mengajar. Tahapan pembelajaran ini dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus guru lakukan,

1. Kegiatan Pembuka

a. Saat memasuki kelas, guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan sapaan memotivasi peserta sambil mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, seperti “Selamat pagi anak baik,” sambil melagukan dengan melodi sesuai kreativitas guru. Guru juga dapat melagukan dengan susunan nada diatonis. Contoh:

Se-la-mat	Pa-gi	A-nak	Ba-ik
1-2-3	4 -5	6-7	i-i

Guru bisa mengembangkan nyanyian sapaan ini dengan kalimat bebas, santun dan memotivasi lainnya. Kalimat dan melodi bisa menggunakan bahasa dan nada daerah.

b. Guru meminta peserta didik menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan cara merapikan baju dan membersihkan sampah di sekitarnya, guna menumbuhkan karakter kerapian dan kebersihan sebagai wujud dimensi akhlak pribadi dengan merawat diri.

c. Setelah kelas dapat dikondisikan dengan baik, guru menunjuk secara acak salah satu peserta didik untuk memimpin anggota kelas berdoa, guna menumbuhkan karakter dan sikap spiritual sebagai cerminan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dilanjutkan dengan guru mengecek presensi peserta didik.

d. Setelah guru mengecek presensi peserta didik, guru mengajak peserta didik bernyanyi salah satu lagu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah, misalnya “Tokecang”, lagu dari daerah Jawa Barat. Kegiatan menyanyikan lagu daerah ini dapat membangun dimensi berkebinekaan global melalui mengenal dan menghargai keberagaman budaya. Guru juga dapat mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah masing-masing.

e. Saat peserta didik menyanyikan lagu tersebut, guru menyuarakan lagu tersebut dengan notasi angka untuk memacu nalar peserta didik dan kepekaan terhadap nada. Kegiatan pembuka seperti ini juga dapat memunculkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya.

f. Setelah melakukan apersepsi, guru mengaitkan aktivitas pembuka dengan materi yang akan diajarkan.

g. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kalimat sederhana.

h. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait aktivitas bernyanyi saat kegiatan pembuka, dengan kalimat “Apakah kalian bisa menyanyikan sebuah lagu dengan menyuarakan notasi angka seperti yang ibu/bapak lakukan tadi?”
b. Guru menerima dan mengumpulkan semua tanggapan peserta didik, kemudian memberi motivasi kepada peserta didik dengan kalimat, seperti “Kalian semua pasti bisa melakukannya kalau kalian berlatih membaca nada. Apakah masih ada yang ingat mengenai nada diatonis yang dipelajari pada kelas 1?”
c. Guru mengamati respon peserta didik mengenai nada-nada yang telah dipelajari pada kelas 1 tersebut, kemudian memberi waktu 5 menit untuk peserta didik menuliskan sistem nada tersebut di dalam buku latihan dan dikumpulkan di meja guru.
d. Guru memberi pemahaman dan contoh kepada peserta didik mengenai nada, irama, dan melodi. “Nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi dan rendah yang teratur. Irama merupakan rangkaian bunyi yang teratur. Melodi merupakan rangkaian beberapa nada yang teratur yang membentuk sebuah lagu”.
e. Setelah memberikan pemahaman tersebut, guru mengajak peserta didik berlatih menyuarakan nada yang dirangkai naik, nada yang dirangkai turun, dan nada yang dirangkai melompat naik dan turun. Kemudian mencontohkan melodi sederhana. Guru dapat meminta peserta didik menirukan secara bergantian berdasarkan barisan tempat duduk. (Lihat pada bagian materi)
f. Setelah berlatih bersama guru, peserta didik diajak bermain “Suarakan Kartu”. Sebelum memulai permainan, guru menayangkan visual gambar keseluruhan isi kartu dan langsung memberikan contoh.
g. Untuk melatih kekompakkan kelompok, guru mengajak peserta didik untuk menyuarakan isi kartu bersama teman kelompok, dan dengan cara bergantian perkelompok meniru yang dicontohkan oleh guru.
h. Setelah berlatih semua isi kartu, perwakilan setiap kelompok diminta mengambil nomor kartu yang sudah digulung oleh guru.
i. Peserta didik diminta berlatih bersama teman kelompok dengan bimbingan guru.
j. Setelah berlatih, setiap kelompok diminta menyuarakan isi kartu secara bergantian sesuai nomor kartu.
k. Kelompok yang tidak tampil, diminta untuk tenang dan memperhatikan kelompok yang tampil.
l. Setelah kegiatan bermain suarakan kartu selesai, guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi kegiatan pembelajaran 1.
m. Setelah sesi tanya jawab, guru memberi kesempatan peserta didik untuk menceritakan pengalaman belajar kegiatan pembelajaran 1.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terhadap seluruh kegiatan pembelajaran 1 mulai dari mengenal dan memahami nada, irama, dan melodi, kemudian menirukan dan memainkan isi kartu secara berkelompok.

b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa mengenali, memahami, dan memainkan nada, irama, dan melodi pada sebuah lagu dapat melatih kemampuan bermusik yang baik. Guru juga menegaskan bahwa kegiatan belajar berkelompok akan mampu membangun rasa kepedulian dan kolaborasi yang baik dengan teman.

c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mengenai materi menyuarakan dan memainkan nada, irama, dan melodi.

d. Guru menyampaikan lembar kerja tentang nada, irama, dan melodi. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.

f. Guru memberian instruksi kepada peserta didik agar setiap peserta didik membawa 1 buah peluit untuk pertemuan selanjutnya

g. Setelah memberi tugas di rumah dan instruksi pembelajaran selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran 1, mengucap syukur dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa selesai belajar.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah tidak memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran seperti di atas. Guru juga dapat menjadikan pembelajaran alternatif sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran. Berikut media dan kegiatan pembelajaran alternatif:

1. Guru dapat menggunakan media pembelajaran di dalam kelas, seperti papan tulis dan spidol.
2. Guru menuliskan susunan nada yang dirangkai naik, dirangkai turun, dan dirangkai naik turun di papan tulis sebagai bentuk latihan dasar seperti pada kegiatan di atas. Guru juga dapat menggunakan sistem nada daerah setempat.
3. Setelah belajar latihan dasar, guru menuliskan susunan tangga nada diatonis di papan tulis. Guru menuliskan beberapa susunan nada di sampingnya. (susunan nada dapat menggunakan nada dalam kartu)
4. Guru meminta peserta didik menyuarakan sambil menunjuk susunan tangga nada tersebut menggunakan penggaris. Peserta didik maju ke depan kelas dan menyuarakannya bersama dengan teman sebangku.
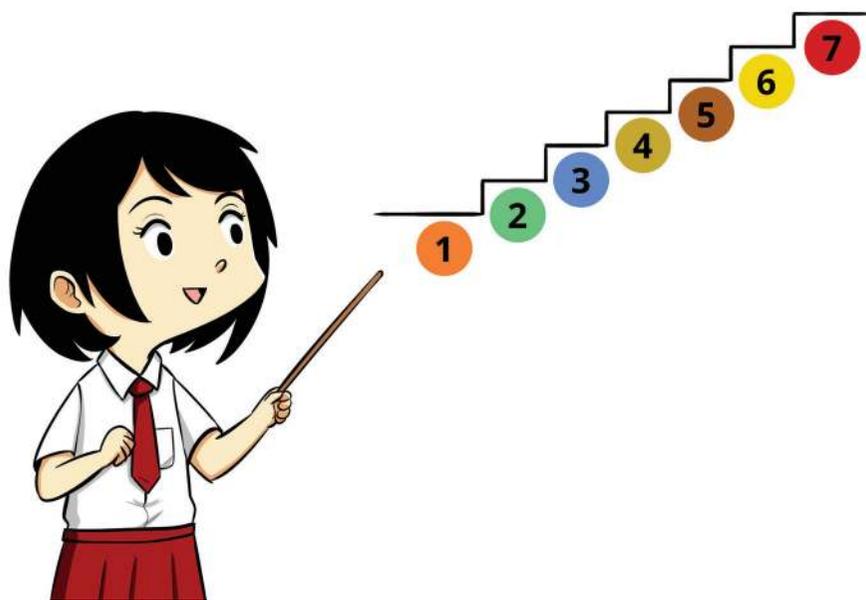
Gambar 3.4 Peserta didik sedang menunjukkan nada-nada yang tertulis pada kartu

5. Setelah seluruh peserta didik mendapat giliran untuk menyuarakan, guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman belajar kegiatan pembelajaran 1.

Lembar Kerja Siswa:

Apakah kalian pernah melihat hujan? Mari kita menyanyikan lagu "Hujan" ciptaan Ibu Sud. Sebagai tugas di rumah,

1. *Tuliskan lagu "Hujan" beserta lirik, notasi angka, dan cara membaca notasi angka.*
2. *Tuliskan manfaat hujan yang kalian ketahui*
3. *Tahukah kalian kaitan hujan dengan mengapa kita harus selalu membuang sampah pada tempatnya?Tuliskan yang kalian ketahui.*

Contoh format penulisan tugas:

1.

Judul Lagu

Birama Lagu | *Pencipta Lagu*

		To	*ke*		*cang*		*to*		*ke*		*Cang*
0	*.*	*3*	*5*	|	*5*	*.*	*3*	*.*	*5*	|	*5*
0	*.*	*mi*	*sol*	|	*sol*	*.*	*mi*	*.*	*sol*	|	*sol*

Lirik lagu
Notasi angka
Cara membaca notasi angka

Dan seterusnya ...

2.

3.

Penulisan lagu ini guna mengasah dan melatih kemampuan mengenal, memahami, dan menyuarakan partitur dalam sebuah lagu. Peserta didik juga diajak memahami makna lagu dan mengaitkan lirik lagu dengan kehidupan sehari-hari.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal kegiatan pembuka, hingga kegiatan penutup dan tugas untuk peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat melalui kriteria-kriteria dan pertimbangan yang telah dilakukan. Adapun penilaian kegiatan pembelajaran 1 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 1 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara mengamati perilaku santun, peduli, disiplin, dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru pada awal dan akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					

Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan					
Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang dan apresiatif saat kelompok lain tampil					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran 1 ini dapat dilakukan dengan melihat kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mengingat nada diatonis yang telah dipelajari pada kelas 1					
Mengingat nada *selendro* yang telah dipelajari pada kelas 1					
Mengingat nada *pelog* yang telah dipelajari pada kelas 1					
Memahami tentang nada					
Memahami tentang irama					
Memahami tentang melodi					
Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
Menuliskan notasi angka dan cara membaca notasi angka lagu "Hujan" pada lembar kerja siswa					
Menuliskan manfaat hujan pada lembar kerja siswa					
Mengaitkan lirik lagu "Hujan" dengan rutinitas yang dilakukan di sekolah pada lembar kerja siswa					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang rendah hingga tinggi

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Menirukan nada yang tersusun naik					
Menirukan nada yang tersusun turun					
Menirukan nada yang tersusun naik dan turun					
Menirukan pola melodi yang dicontohkan guru					
Menyuarakan nada di kartu					
Bertepuk sesuai irama di kartu					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dapat memecahkan masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan refleksi dapat dijadikan sebagai evaluasi dan pedoman keberhasil pembelajaran oleh guru.

Tabel 3.4
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami dan memainkan nada, irama, dan melodi?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 1 terkait materi memahami dan memainkan nada, irama, dan melodi dalam sebuah lagu. Guru meminta peserta didik berlatih bernyanyi dengan membaca notasi angka pada lagu. Peserta didik diminta berlatih lagu dengan birama yang bervariasi, seperti birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Peserta didik diharapkan berlatih lagu daerah, lagu nasional, dan lagu anak-anak.

Tabel 3.5
Catatan Hasil Latihan Mandiri Peserta Didik

No	Judul Lagu	Birama		
		2/4	3/4	4/4
1				
2				
3				
4				
dst				

Tabel 3.6
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Lagu yang Dipelajari		
	2/4	3/4	4/4
1.			
2.			

Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok

Berlatihlah di rumah menuliskan notasi angka lagu-lagu yang sering kamu dengar. Kemudian suarakan notasi angka tersebut bersama teman kelompokmu. Kamu dapat meminta bantuan keluarga atau orang terdekat lainnya untuk melihat kebenaran nada, irama, dan melodi yang kamu suarakan. Setelah selesai, tuliskanlah kesulitan yang kamu hadapi saat berlatih bersama melagukan notasi angka bersama teman kelompok.

Gambar 3.5 peserta didik sedang latihan bernyanyi bersama teman-teman di rumah.

Tugas Lanjutan

Setelah berlatih nada, irama, dan melodi dengan menyuarakan menggunakan suara kalian, sekarang kalian dapat berlatih di rumah, yaitu menyuarakan melodi dengan menggunakan alat musik melodis yang sudah dipelajari, seperti pianika, rekorder, dan *bellyra* pada unit 1 kegiatan pembelajaran 2. Mintalah keluarga dan orang terdekatmu untuk membimbing.

Gambar Ilustrasi 3.6 peserta didik sedang latihan membaca sebuah kertas notasi sambil memainkan *pianika*.

Kegiatan Pembelajaran 2 (2 x 35' x 2)
Ayo Bermain!

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 2

Setelah mempelajari nada, irama, dan melodi, peserta didik diperkenalkan dengan tempo dan dinamik. Pada kegiatan pembelajaran 2 ini peserta didik diajak bermain sambil belajar memahami unsur dari sebuah musik.

Tempo merupakan ukuran kecepatan dalam sebuah lagu. Tempo sangat mempengaruhi sebuah lagu karena berfungsi untuk mengatur jalannya lagu. Tempo yang beraturan dapat memberi kesan yang indah pada saat lagu didengar. Sebaliknya, tempo yang tidak teratur dapat memberi kesan tidak nyaman saat lagu didengar. Pada umumnya, tempo ada yang cepat, sedang, dan lambat. Tempo dapat diukur dengan hitungan secara manual atau menggunakan *metronome*.
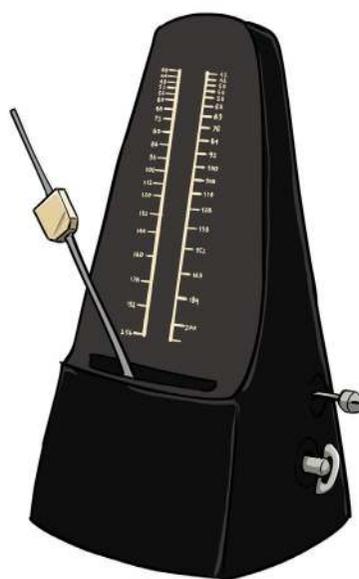
Gambar 3.7 *Metronome.*

Dinamik adalah tingkat volume sebuah lagu atau bisa disebutkan sebagai tanda baca dalam musik baik melalui instrumen ataupun vokal. Dinamik dalam musik secara umum terbagi atas dinamik lembut, dinamik sedang, dan dinamik keras. Dalam sebuah lagu bisa terjadi ketiga dinamik tersebut atau biasa disebut dengan perubahan dinamik. Lambang perubahan dinamik ada dua; *crescendo* (<), yaitu makin lama makin keras, dan *decrescendo* (>), yaitu makin lama makin lembut/ pelan.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu memahami dan membedakan tempo dan dinamik guna memahami konteks ritmis.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi tempo dan dinamika melalui lingkungan sekitar, guna membangun dimensi gotong royong dalam hal kepedulian yang menunjukkan sikap tanggap terhadap lingkungan.
- Peserta didik menirukan dan memperagakan permainan tempo dan dinamika melalui kegiatan bernyanyi dan bergerak dengan teman kelompok guna membangun dimensi gotong royong dalam kolaborasi dengan teman.
- Membangun antusiasme peserta didik dalam berkegiatan musik.

Persiapan Mengajar:

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Papan tulis dan spidol
2. Peluit
3. Halaman sekolah
4. Kertas HVS 5 lembar untuk menuliskan lambang dinamik
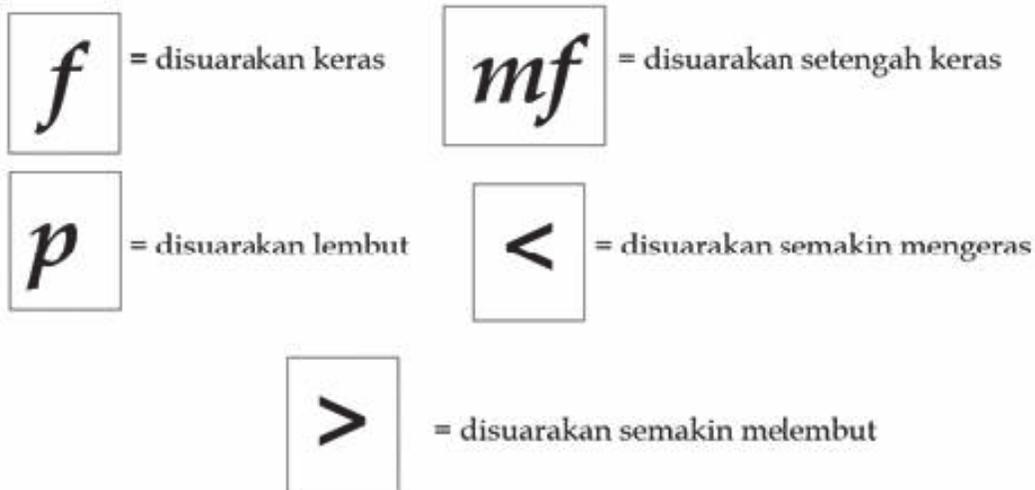
Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan kegiatan pembelajaran dibuat untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

1. Kegiatan Pembuka

a. Sebelum memasuki kelas, peserta didik diminta berbaris dengan rapi di depan kelas.

b. Setelah mengkondisikan peserta didik, guru meminta peserta didik masuk kelas secara beraturan sambil menyanyikan lagu bertema ketuhanan. Misalnya, lagu “Pelangi” karya AT Mahmud atau, bisa juga lagu tema ketuhanan lain yang sudah akrab dengan peserta didik. Lagu-lagu ini cocok digunakan untuk mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaan-Nya. Lagu ini sebagai bentuk edukasi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

c. Saat peserta didik menyanyikan lagu tersebut, guru membunyikan peluit sebagai bentuk pengatur tempo peserta didik berjalan.

d. Peserta didik diperbolehkan duduk saat lagu telah selesai dinyanyikan.

e. Setelah selesai bernyanyi, guru meminta peserta didik menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan cara merapikan baju dan membersihkan sampah di sekitarnya. Edukasi ini ditujukan untuk menumbuhkan karakter kerapian dan kebersihan sebagai wujud dimensi akhlak pribadi dengan merawat diri.

f. Setelah kelas dapat dikondisikan dengan baik, guru menunjuk secara acak salah satu peserta didik untuk memimpin doa guna menumbuhkan karakter dan sikap spiritual sebagai cerminan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dilanjutkan dengan guru mengecek presensi peserta didik.

g. Setelah guru mengecek presensi peserta didik, guru mengaitkan kegiatan di atas dengan materi kegiatan pembelajaran 2.

h. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran sambil memberi motivasi belajar peserta didik.

i. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait kegiatan pembuka tadi dengan kalimat, “Apakah kalian tahu mengapa ibu/bapak guru bermain peluit saat kalian berbaris dan bernyanyi masuk kelas tadi?”

b. Guru menerima dan mengumpulkan jawaban peserta didik, kemudian memberi klarifikasi jawaban sebenarnya bahwa permainan peluit saat bernyanyi dan berbaris masuk kelas tadi dilakukan agar peserta didik dapat bernyanyi dan berjalan secara teratur dengan kecepatan yang sama.

c. Guru meminta peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan baik permainan peluit yang dimainkan oleh guru.

   - Guru membunyikan peluit dengan tempo yang cepat, sedang dan lambat, kemudian guru menanyakan perbedaan 3 permainan peluit tersebut kepada peserta didik. Guru mengumpulkan dan menuliskan semua jawaban peserta didik di papan tulis.

Gambar 3.8 Guru membunyikan peluit dengan tempo

- Guru membunyikan peluit dengan dinamik yang lembut, sedang, dan keras. Kemudian guru menanyakan perbedaan tiga permainan peluit tersebut kepada peserta didik. Guru mengumpulkan dan menuliskan semua jawaban peserta didik di papan tulis.
- Guru membunyikan peluit dari bunyi lembut menjadi keras dan keras menjadi lembut. Kemudian guru menanyakan perbedaan dua permainan peluit tersebut kepada peserta didik. Guru mengumpulkan dan menuliskan semua jawaban peserta didik di papan tulis.

d. Guru meluruskan pendapat peserta didik dan mengaitkan permainan peluit tersebut dengan musik. Guru dapat menjelaskan permainan peluit bagian pertama merupakan permainan tempo. Permainan peluit bagian kedua merupakan permainan dinamik. Permainan peluit ketiga merupakan permainan perubahan dinamik.

e. Setelah meluruskan dan mengaitkan permainan peluit ke dalam musik, guru menjelaskan pengertian tempo, dinamik, dan perubahan dinamik. Guru menjelaskan tempo merupakan ukuran kecepatan sebuah lagu. Dinamik merupakan tingkat volume sebuah lagu. Perubahan dinamik merupakan perubahan volume yang terjadi dalam sebuah lagu.
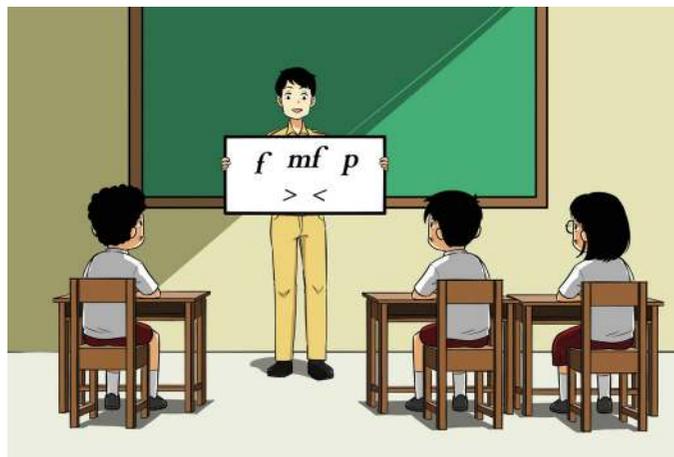
Gambar Ilustrasi 3.9 Guru sedang mengangkat sebuah kertas berisi lambang dinamik, sedangkan peserta didik duduk rapi memperhatikan guru.

f. Setelah memberikan pemahaman mengenai tempo dan dinamika, guru mengajak peserta didik ke luar kelas, belajar di tempat terbuka. Guru dapat memberikan contoh-contoh tempo dan dinamik melalui tempat terbuka, seperti mengaitkan kecepatan sebuah motor dengan tempo, orang berbicara, bunyi sirine, atau bunyi-bunyi lain. Ada bunyi motor yang berjalan dengan tempo cepat, sedang, atau lambat. Orang yang sedang berbisik untuk contoh dinamik lembut. Orang berbicara biasa untuk dinamik sedang. Orang berteriak untuk dinamik keras. Kemudian mengaitkan bunyi mesin motor yang keras, sedang, atau lembut untuk contoh dinamik dan mengaitkan bunyi sirine pemadam kebakaran sebagai pemahaman perubahan dinamik. Guru juga dapat memberikan contoh lain berdasarkan bunyi-bunyi di lingkungan sekitar.

g. Setelah memberikan contoh melalui kehidupan sehari-hari, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok untuk belajar memahami tempo dan dinamika sebuah lagu.

h. Guru memberikan contoh perbedaan tempo dengan instruksi berikut. Peserta didik berjalan dengan kecepatan lambat untuk tempo lambat. Peserta didik berjalan dengan kecepatan sedang untuk tempo sedang. Peserta didik berjalan dengan kecepatan cepat untuk tempo cepat. Untuk kerja kelompok guru meminta peserta didik bernyanyi sambil berjalan agar peserta didik dapat merasakan langsung bentuk tempo dalam sebuah lagu. Berikut instruksinya:

Tempo	**Kelompok**		
	1	**2**	**3**
Lambat	“Mengheningkan Cipta”	“Indonesia Pusaka”	“Satu Nusa Satu Bangsa”
Sedang	“Hari Merdeka”	“Bagimu Negeri”	“Ibu Kita Kartini”
Cepat	“Maju Tak Gentar”	“Halo-Halo Bandung”	“Maju Tak Gentar”

i. Peserta didik diminta menyanyikan lagu tersebut bersama teman kelompok sambil berbaris dan memegang bahu teman. Guru dapat menggunakan halaman sekolah sebagai tempat peserta didik bermain dan belajar.

Gambar 3.10 Peserta didik bermain kereta api.

j. Guru memandu peserta didik yang tampil dengan cara berjalan di tempat mengikuti tempo lagu dan bertepuk tangan, sambil mengamati kegiatan peserta didik.

k. Peserta didik yang tidak tampil diminta untuk memperhatikan teman yang sedang tampil.

l. Setelah mengajak peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan memahami tempo sebuah lagu, guru mengajak peserta didik bermain dengan tanda dinamik. Guru meminta peserta didik mengikuti instruksi berikut:
   Peserta didik diminta menghapalkan kalimat “**Saya anak pintar**” sebagai kalimat yang akan disuarakan saat guru mengangkat sebuah tulisan lambang dinamik.
   - Saat guru mengangkat lambang ”*f*” , maka peserta didik menyuarakan kalimat “Saya anak pintar” dengan volume yang keras.
   - Saat guru mengangkat lambang ”*mf*”, maka peserta didik menyuarakan kalimat “Saya anak pintar” dengan volume setengah keras/sedang.
   - Saat guru mengangkat lambang ”*p*”, maka peserta didik menyuarakan kalimat “Saya anak pintar” dengan volume yang lembut.
   - Saat guru mengangkat lambang ”<“, maka peserta didik menyuarakan kalimat “Saya anak pintar” dengan volume semakin mengeras (dari lembut ke keras).
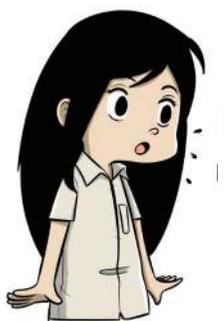
Gambar 3.11 Peserta didik menyuarakan dari lembut ke keras.

- Saat guru mengangkat lambang ”>“, maka peserta didik menyuarakan kalimat “Saya anak pintar” dengan volume yang semakin melembut (dari keras ke lembut).

Gambar 3.12 Peserta didik menyuarakan dari keras ke lembut.

m. Guru diminta memberikan contoh kepada peserta didik sebelum peserta didik bermain menyuarakan bersama teman kelompok.

n. Setelah berlatih, setiap kelompok diminta untuk memperagakan di depan kelas secara bergantian. Guru dapat mengangkat tulisan tersebut secara acak, sehingga semua tulisan dapat diperagakan suaranya oleh setiap kelompok.

g. Saat peserta didik memperagakan bersama teman sekelompok, guru perlu memperhatikan dan mengamati peserta didik terkait penilaian permainan dinamik.

h. Setelah penampilan perkelompok, guru meminta peserta didik yang tidak tampil untuk duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing

i. Peserta didik diminta menuliskan pengalaman belajar pada kegiatan pembelajaran 2.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh peserta didik atas partisipasi dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran 2. Mulai dari kegiatan mengenal, memahami, menirukan, dan memperagakan permainan tempo dan dinamika.

b. Guru memberikan refleksi berupa penguatan terhadap nilai-nilai nasionalisme melalui lagu-lagu nasional yang dinyanyikan. Selanjutnya guru juga menegaskan bahwa kegiatan belajar tersebut di atas merupakan penguatan nilai gotong royong melalui kerjasama kelompok dan komunikasi antaranggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran 2.

d. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan lembar kerja tentang tempo dan dinamika. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.
e. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran, mengucapkan syukur bersama peserta didik, dan menunjuk secara acak salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah tidak memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran seperti di atas. Kegiatan pembelajaran di atas dirasa sangat mudah dilakukan di daerah 3T, karena menggunakan lingkungan sekitar sehingga guru juga dapat menjadikan pembelajaran alternatif sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran. Berikut pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan,

1. Guru dapat menggunakan media meja dan sendok atau botol dan kaleng untuk permainan tempo dan dinamik,
2. Guru meminta peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan baik permainan sendok dan meja yang dimainkan oleh guru.
    - Guru menabuh meja menggunakan sendok dengan tempo yang cepat, sedang, dan lambat. Kemudian guru menanyakan perbedaan ketiga permainan tersebut kepada peserta didik. Guru mengumpulkan dan menuliskan semua jawaban peserta didik di papan tulis.
    - Guru guru menabuh meja menggunakan sendok dengan dinamik yang lembut, sedang, dan keras. Kemudian guru menanyakan perbedaan ketiga permainan tersebut kepada peserta didik. Guru mengumpulkan dan menuliskan semua jawaban peserta didik di papan tulis.
    - Guru menabuh meja dengan sendok dari bunyi lembut menjadi keras dan keras menjadi lembut. Kemudian guru menanyakan perbedaan kedua permainan tersebut kepada peserta didik. Guru mengumpulkan dan menuliskan semua jawaban peserta didik di papan tulis.
3. Guru meluruskan jawaban peserta didik. Memberi penjelasan dan pemahaman bahwa permainan tersebut merupakan permainan tempo dan dinamik musik. (Seperti penjelasan kegiatan di atas)
4. Guru dapat meminta peserta didik bersama teman sebangku untuk menirukan permainan yang diperagakan oleh guru secara bergiliran.
5. Setelah seluruh peserta didik memperagakan tugas, guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman belajar kegiatan pembelajaran 2.

Lembar Kerja Siswa:

Tugas dikerjakan di rumah pada buku tugas masing-masing. Persiapkanlah buku kumpulan lagu wajib nasional untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Ada berapakah tanda perubahan dinamik bunyi mengeras (<) dan bunyi melembut (>) pada lagu “Bagimu Negeri” ?
2. Dokumen partitur lagu “Bagimu Negeri” dapat diakses oleh Guru melalui situs pencarian Google dengan menggunakan kata kunci: notasi lagu “Bagimu Negeri”.
3. Pasangkan lagu di bawah ini sesuai tempo masing-masing.

<table>
<tr><th>Judul Lagu</th><th>Tempo</th></tr>
<tr><td rowspan="3">• Mengheningkan Cipta
• Bangun Pemudi-Pemuda
• Rayuan Pulau Kelapa
• Indonesia Tetap Merdeka
• Tanah Airku
• Berkibarlah Benderaku
• Indonesia Raya</td><td>Lambat</td></tr>
<tr><td>Sedang</td></tr>
<tr><td>Cepat</td></tr>
</table>

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal hingga hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 2 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 2 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas melalui perilaku santun, peduli, disiplin dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.7

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru di awal dan di akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					

Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan					
Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang dan apresiatif saat kelompok lain tampil					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 2 melalui dua aspek, yakni pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik.

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Merespon pertanyaan guru terkait permainan guru pada awal kegiatan					
Mengetahui permainan tempo yang diperagakan guru dengan peluit					
Mengetahui permainan dinamik yang diperagakan guru dengan peluit					
Mengetahui permainan perubahan dinamik yang diperagakan guru dengan peluit					
Dapat memahami dan membedakan tempo dan dinamik					
Mengetahui jumlah tanda perubahan dinamik lagu ”Bagimu Negeri” pada lembar kerja siswa					
Menentukan tempo lagu dengan benar pada lembar kerja siswa					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik bermain tempo dan dinamik.

Tabel 3.9
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Berjalan sambil bernyanyi dengan tempo lambat					
Berjalan sambil bernyanyi dengan tempo sedang					
Berjalan sambil bernyanyi dengan tempo cepat					
Dapat memperagakan contoh dinamik keras					
Dapat memperagakan contoh dinamik sedang					
Dapat memperagakan contoh dinamik lembut					
Dapat memperagakan contoh perubahan dinamik semakin mengeras (<)					
Dapat memperagakan contoh perubahan dinamik semakin melembut (>)					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi guru sangat berkaitan dengan proses pemecahan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan refleksi dapat dijadikan sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi, sehingga melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya

Tabel 3.10
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 2 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami dan memperagakan tempo dan dinamik?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 2 terkait materi tempo dan dinamik. Guru dapat mendorong peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai tempo dan dinamik dengan cara memberi tugas di rumah, yaitu menuliskan ragam lagu daerah, lagu nasional, dan lagu anak-anak beserta temponya. Kemudian peserta didik berlatih, melagukan sesuai dinamik setiap lagu. Berikut format tugas pengayaan:

Tabel 3.11
Format Tugas

No	Judul Lagu	Tempo		
		Lambat	Sedang	Cepat
1				
2				
3				
4				

Tabel 3.12
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Lagu		
	Tempo Lambat	Tempo Sedang	Tempo Cepat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Tugas Mandiri

Berlatihlah di rumah untuk menyuarakan tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat. Kemudian berlatihlah menyuarakan dinamik lembut, sedang, dan keras, serta perubahan dinamik mengeras dan melembut. Kalian dapat berlatih atau mengamati benda di lingkungan sekitar, seperti benda yang kalian temui di dalam ruangan dan benda di luar ruangan. Contoh benda dalam ruangan adalah dinding dapur yang ditabuh menggunakan sapu, atau meja belajar ditabuh menggunakan penggaris. Setelah selesai berlatih, kalian dapat menceritakan pengalaman latihan di rumah melalui tulisan di buku tugas masing-masing. Pengalaman latihan yang kalian tuliskan dapat berisi tentang kesulitan yang dihadapi, alat peraga yang digunakan, dan dengan siapa kalian berlatih.

Tugas Kelompok

Berlatihlah bersama temanmu dengan materi lagu-lagu dengan tempo cepat, sedang, dan lambat. Kamu dapat meminta guru/keluarga/orang terdekatmu untuk membimbing menyanyikan lagu tersebut agar sesuai dengan tempo dan dinamik seharusnya.
Kalian juga dapat merekam aktivitas bernyanyi berkelompok dan meminta guru untuk mengamati hasil rekaman tersebut.

Tugas Lanjutan

Amatilah lingkungan sekitarmu. Kemudian, tuliskanlah contoh tempo dan dinamik yang dapat ditemui di lingkungan sekitarmu.

Kegiatan Pembelajaran 3 (2 x 35’ x 4)
Ekpresikan Aksimu!

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 3

Setelah mempelajari tentang unsur-unsur intrinsik musik, peserta didik diajak untuk belajar bermusik berkelompok dengan penyajian yang berbeda. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diajak bermain musik dengan pola yang sama bersama teman kelompoknya. Kali ini, peserta didik diajarkan untuk memainkan pola berbeda. Namun, perbedaan pola tersebut dapat dibentuk sebagai satu kesatuan bunyi.

Komposisi musik merupakan penyusunan beberapa bunyi berbeda yang diatur sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah karya musik. Guru mengajak peserta didik, menyusun karya musik sederhana dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar sebagai penghasil bunyi. Guru dapat memberikan gambaran sebuah makanan kepada peserta didik agar peserta didik lebih paham mengenai komposisi musik. Komposisi musik ibarat sebuah makanan yang tersaji, makanan tersebut hasil dari olahan beberapa bahan yang ditakar sesuai selera pembuatnya.

Peserta didik kelas 2 ini diajarkan bermain komposisi musik sederhana. Menggunakan instrumen sederhana, seperti galon, botol kaca, botol plastik, pasir, sendok makan, pensil, dan telapak tangan. Pola ritme dibuat sederhana sesuai alur capaian kelas 2 SD.
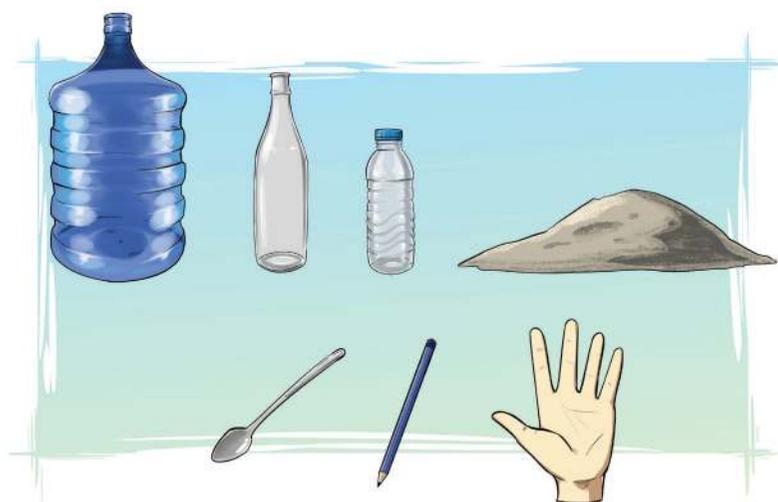
Gambar 3.13 Alat dan media yang digunakan untuk komposisi musik

Kegiatan pembelajaran 3 ini merupakan kegiatan penutup di semester ganjil. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran ini dikemas dalam bentuk sebuah pertunjukkan yang menumbuhkan dimensi gotong royong, dimensi kreatif dan mandiri.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 3

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik memahami tentang komposisi musik.
- Peserta didik mampu memainkan pola ritme sederhana yang dicontohkan guru melalui benda sekitar.
- Membangun antusiasme peserta didik dalam berkegiatan musik.
- Peserta didik dapat mementaskan pertunjukan komposisi musik sederhana, menggunakan benda di lingkungan sekitar.

Persiapan Mengajar:

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Papan tulis dan spidol.
2. Galon.
3. Botol kaca kosong dan pensil.
4. Botol plastik berisi pasir 1/4 volume botol.
5. Sendok makan.
6. Meja di kelas.
7. Gulungan kertas yang berisi kode media (TT, GT, SM, BK, PB).
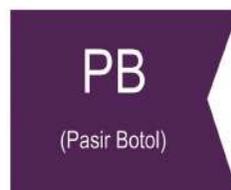
8. Hadiah. (untuk kelompok yang kompak)

Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan kegiatan pembelajaran digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Tahapan kegiatan pembelajaran 3 tersusun berikut.

1. Kegiatan Pembuka

a. Guru mengkondisikan peserta didik berbaris di depan ruang kelas dengan rapi.

b. Guru meminta peserta didik untuk masuk kelas, menuju tempat duduk secara teratur sambil menyanyikan lagu daerah masing-masing. Sebagai contoh, lagu "Tokecang" dari Jawa Barat dengan diiringi permainan pukulan sesama sendok dan atau pukulan galon oleh guru, dengan pola sesuai kreativitas guru. Kegiatan ini dilakukan guna membangun peserta didik yang berkebinekaan global dengan mengenal dan menghargai budaya. Guru dapat mengajak peserta didik bernyanyi lagu Nusantara pada setiap kegiatan pembuka selama proses kegiatan pembelajaran 3.

c. Peserta didik diperbolehkan duduk saat lagu yang dinyanyikan sudah berakhir. Peserta didik diminta untuk merapikan baju, membersihkan serta merapikan tempat duduk dan sekitar tempat duduk guna menumbuhkan karakter kerapian dan kebersihan, sebagai wujud dimensi akhlak pribadi dengan merawat diri dan lingkungan sekitar.

d. Guru menanyakan kabar dan mengecek presensi peserta didik.

e. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran 3.

f. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3.

2. Kegiatan Inti

a. Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai pengalaman menonton peserta didik dengan kalimat, "Apakah kalian pernah menonton pertunjukan musik daerah atau menonton konser? Apa yang kalian ketahui tentang pertunjukan tersebut?"

b. Guru menyimak semua jawaban peserta didik dan memberi apresiasi terhadap jawaban tersebut.

c. Guru menjelaskan bahwa pertunjukan musik tersebut adalah pertunjukkan yang dimainkan oleh beberapa orang dan terdiri dari beberapa alat musik. Guru juga menjelaskan peserta didik di kelas akan diajak untuk bermain musik berkelompok, dengan menggunakan instrumen penghasil bunyi yang berasal dari benda di lingkungan sekitar.

d. Guru menjelaskan bahwa komposisi musik itu ibarat sebuah makanan yang tersaji. Makanan tersebut hasil dari olahan beberapa bahan yang ditakar sesuai selera pembuatnya. Sebagai contoh, untuk membuat kue membutuhkan tepung, telur, gula, dan bahan lainnya. Bahan tersebut ditakar sesuai selera pembuatnya. Begitu pula dengan musik.

e. Setelah memberikan pemahaman kepada peserta didik, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan memberi instruksi kepada peserta didik untuk duduk perkelompok. Peserta didik diminta bermain komposisi musik perkelompok guna menanamkan nilai gotong royong dalam diri peserta didik melalui kegiatan kolaborasi sesama teman.

f. Bermain komposisi musik merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu panjang. Peserta didik diajarkan untuk bermain setiap pola secara bertahap dalam beberapa pertemuan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran ini, guru membagi kegiatan peserta didik menjadi lima pertemuan,

- **Pada pertemuan pertama**, guru menuliskan pola di papan tulis dan memberikan contoh pola tersebut kepada peserta didik. Guru dapat menggunakan meja dan telapak tangan sebagai instrumennya. Guru melatih peserta didik perkelompok secara bergantian. Setiap peserta didik dilatih sampai dapat menguasai semua pola sederhana yang diajarkan oleh guru. Pada saat proses latihan, guru membantu peserta didik mengatur tempo dengan tepukan.

	Media	Pola				
4/4	TT	X	X	X	X	Dimainkan 3 kali
	GT	xx	•	X	•	
	SM	•	xx	•	xx	
	BK	xx	•	xx	•	
	PB	X	X	X	X	

3/4	Media	Pola			Dimainkan 3 kali
	TT	X	X	X	
	GT	xx	•	•	
	SM	X	xx	X	
	BK	•	X	xx	
	PB	X	X	X	

2/4	Media	Pola		Dimainkan 3 kali
	TT	X	X	
	GT	•	xx	
	SM	xx	X	
	BK	X	xx	
	PB	X	X	

Keterangan:

xx = dipukul 2 kali dalam 1 ketukan

X = dipukul 1 kali dalam 1 ketukan

• = diam 1 ketukan

TT: “Tepuk Tangan”. Pola ini dimainkan dengan tepukan tangan.

GT: ”Galon Tangan”. Pola ini dimainkan dengan galon ditepuk menggunakan tangan.

BK: ”Botol Kaca”. Pola ini dimainkan dengan botol kaca kosong yang dipukul menggunakan pensil.

PB: ”Pasir Botol”. Pola ini dimainkan dengan digoyangkan. Botol plastik yang diisi pasir sebanyak seperempat dari volume botol yang tertutup.

SM: ”Sendok Meja”. Pola ini dimainkan dengan meja dipukul menggunakan sendok.
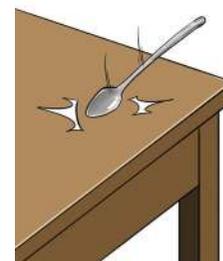
- **Pada pertemuan kedua**, guru membagikan 5 gulungan kertas kepada setiap kelompok. Setiap gulungan kertas berisi kode media. Setiap anggota kelompok memilih gulungan kertas yang tersedia. Bagi peserta didik yang tidak dapat memilih gulungan kertas secara langsung, boleh menentukan isi gulungan kertas yang ingin dimainkan (gulungan kertas yang boleh dipilih hanya BK, PB dan SM). Kartu GT dan TT hanya boleh dimainkan oleh 1 orang setiap kelompok. Sebagai contoh, kelompok 1 berisi 7 orang, sedangkan gulungan kertas tersedia hanya 5 lembar, maka 2 orang yang tidak dapat memilih kartu diminta untuk menentukan kartu yang ingin dia mainkan kecuali kartu GT dan TT.

  Anggota kelompok diminta berlatih memainkan pola yang ada dalam gulungan kartu yang mereka dapatkan. Setelah memilih kartu masing-masing, peserta didik diminta berlatih bersama teman kelompok, menggunakan tangan dan meja sebagai media sementara, dengan bimbingan guru. Peserta didik juga dapat berlatih di rumah, yaitu memainkan pola yang telah mereka dapatkan dengan menggunakan media yang sesuai dengan petunjuk. Guru memberikan instruksi agar peserta didik pada pertemuan selanjutnya membawa media yang sesuai dengan petunjuk kartu.
- **Pada pertemuan ketiga**, peserta didik diminta latihan gabungan pola di dalam gulungan kertas bersama teman kelompok. Guru membimbing setiap kelompok dalam memainkan komposisi musik sederhana tersebut. Peserta didik diminta untuk melakukan gerakan sederhana saat bermain komposisi musik. Pada kegiatan pertemuan ini, peserta didik mulai membangun regulasi diri dalam berkegiatan musik.
- **Pada pertemuan keempat**, peserta didik tampil bersama teman kelompok secara bergantian di depan kelas.

g. Kelompok yang tidak tampil diminta untuk memperhatikan kelompok yang tampil.

h. Guru memberikan apresiasi terhadap semua penampilan peserta didik dan memberikan hadiah bagi kelompok yang kompak.

i. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kesan pada kegiatan pembelajaran 3.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberi apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran 3 dari awal masuk kelas hingga akhir kegiatan pembelajaran. Mulai dari berlatih pola TT, GT, BK, PB, dan SM secara mandiri dan kelompok, hingga bermain komposisi musik bersama teman kelompok.

b. Guru dan peserta didik memberikan refleksi berupa penguatan nilai-nilai keberagaman budaya, nilai-nilai gotong royong, dan nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran 3. Guru juga dapat memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran 3 merupakan tahap awal yang baik untuk bermain komposisi musik dan/atau ensambel lanjutan.

c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari kegiatan pembelajaran 3.

d. Guru menyampaikan tugas untuk peserta didik kerjakan di rumah.

e. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran, mengucapkan syukur bersama peserta didik dan menunjuk secara acak salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah tidak memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran seperti di atas. Adapun kegiatan pembelajaran 3 ini juga dapat dilakukan oleh sekolah 3T karena menggunakan media dan alat peraga sederhana. Ada 2 pilihan yang dapat diambil guru,

1. Guru dapat mengganti instrumen permainan dengan benda yang lebih mudah ditemui di lingkungan sekitar.
2. Guru melatih peserta didik dari sejak awal pertemuan sesuai dengan kartu yang dipilih peserta didik.

Lembar Kerja Siswa

Pernahkah kalian memelihat pertunjukan musik yang dimainkan banyak orang? Dapatkah kalian menuliskan ragam komposisi musik yang pernah kalian tonton tersebut? Tuliskanlah pertunjukan apa yang kalian tonton, dengan siapa kalian menonton, dan dimanakah kalian menonton (langsung / tidak langsung)?

Gambar 3.14 Menonton pertunjukan

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 3 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 3 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya. Sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara mengamati perilaku santun, peduli, disiplin, dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.13
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru pada awal dan akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					
Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan					

Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Berbaris dengan rapi sesuai instruksi guru • Masuk kelas dengan beraturan • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap tenang dan apresiatif saat kelompok lain tampil					
Tanggung Jawab • Melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok untuk pertunjukan akhir • Melaksanakan tugas individu dengan baik					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 3 melalui dua aspek. yakni pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik.

Tabel 3.14
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Merespon pertanyaan guru terkait pertunjukan musik.					
Memahami tentang komposisi musik					
Memahami perbedaan setiap pola yang dicontohkan					
Memahami warna bunyi dan cara menghasilkan pada pola TT					
Memahami warna bunyi dan cara menghasilkan pada pola GT					
Memahami warna bunyi dan cara menghasilkan pada pola SM					
Memahami warna bunyi dan cara menghasilkan pada pola BK					
Memahami warna bunyi dan cara menghasilkan pada pola PB					
Menuliskan ragam komposisi musik yang pernah ditonton pada lembar kerja siswa					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik komposisi musik sederhana. Penilaian keterampilan dimulai dari proses hingga hasil.

Tabel 3.15
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menirukan pola TT yang dicontohkan oleh guru saat berproses					
Mampu menirukan pola GT yang dicontohkan oleh guru					
Mampu menirukan pola SM yang dicontohkan oleh guru					
Mampu menirukan pola BK yang dicontohkan oleh guru					
Mampu menirukan pola PB yang dicontohkan oleh guru					
Mampu menggunakan instrumen musik					
Mampu memainkan pola 4/4 saat pertunjukan akhir					
Mampu memainkan pola 3/4 saat pertunjukan akhir					
Mampu memainkan pola 2/4 saat pertunjukan akhir					
Melakukan gerakan sederhana saat bermain komposisi					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Refleksi guru sangat penting dilakukan agar proses evaluasi dan penilaian kegiatan pembelajaran 3 yang dikerjakan guru dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi. Guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan.

Tabel 3.16
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 3 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan bermain pengembangan pola ketukan dengan mengiringi kegiatan bernyanyi?	

8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelaja-ran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 3 terkait materi komposisi musik sederhana. Guru dapat mendorong peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai komposisi musik dengan memberi tugas di rumah, yaitu berlatih bermain pola ritme yang ada pada kartu menggunakan benda-benda di sekitarnya. Peserta didik diminta menuliskan pengelompokan pola yang sulit dan yang mudah, beserta benda yang digunakan untuk praktik.

Tugas Mandiri

Buatlah rancangan instrumen komposisi musik yang kamu inginkan. Kamu dapat memilih benda di sekitar yang ingin kamu gunakan.

Instrumen yang digunakan	Cara memainkan	Jumlah pemain
Kayu dan batu	Batu ditabuh menggunakan kayu	2 orang
...	...	...
...	...	...
...	...	...
...	...	....

Tugas Kelompok

Peragakanlah rancangan instrumen komposisi yang kamu buat bersama teman-teman. Kalian dapat menggunakan pola yang pernah diajarkan oleh guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas II
Penulis: Aton Rustandi & Ayuthia Mayang Sari
ISBN: 978-602-244-597-5 (jil.2)

Unit 4

Bermain dengan Ansambel

Alokasi waktu 2 x 35' x 18

CAPAIAN PEMBELAJARAN — **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Kemampuan mengenal mempersepsi, menceritakan, dan mendokumentasikan ragam tradisi nyanyian daerah di Nusantara	Peserta didik mampu mengenal, mempersepsi, menceritakan, dan mendokumentasikan ragam tradisi nyanyian dalam khasanah musik daerah Nusantara guna memahami konteks perbedaan dalam keberagaman
Kemampuan praktik bernyanyi secara bersama dengan materi lagu birama 2/4, 3/4. dan 4/4	Peserta didik mampu bernyanyi secara bersama dengan materi lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 guna mengasah kepekaan musikal dengan persepi temporal-ritmis, tonal-melodik, timbral-dinamikal
Kemampuan praktikan bermain alat musik secara bersama dengan pola musikal birama 2/4, 3/4, dan 4/4	Peserta didik mampu bermain alat musik secara bersama dengan materi lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 guna mengasah kepekaan musikal dengan persepi temporal-ritmis, tonal-melodik, timbral-dinamikal
Kemampuan bermain musik secara bersama-sama dalam format ansambel	Peserta didik mampu bernyanyi dan bermain alat musik secara bersama dalam ansambel gabungan guna mengasah kepekaan musikal dengan persepsi temporal-ritmis, tonal-melodik, timbral-dinamikal

Deskripsi Pembelajaran

Pada unit pembelajaran 4 ini, guru dapat mengasah kompetensi kreativitas musik para peserta didik melalui kegiatan praktik bermusik secara ansambel dengan kendalinya. Kegiatan praktik bermusik ansambel ini adalah wujud penerapan dan pemaduan unsur intrinsik dan ekstrinsik musik. Kegiatan ini sengaja dilakukan guna membangun dan mengembangkan kepekaan, daya kreativitas musikal, dan partisipasi peserta didik secara aktif.

Melalui kegiatan bermain ansambel, peserta didik dapat mengalami berbagai pengalaman bermakna: (a) mampu mengalami, mempersepsi, dan merasakan pengalaman temporal-ritmis, tonal-melodik, dinamikal, dan timbral; (b) mengalami hal-hal bersifat ekstra musikal, seperti aktivitas berbagi peran dan kerjasama; (c) pengalaman praktik bermusik ansambel tersebut, secara simultan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap saling menghargai dalam keberagaman dan kebinekaan; (d) memberi kesan dan mendokumentasikan musik yang dialami ke dalam beragam bentuk: lisan, tulisan, gambar, dan/atau media lainnya; (e) menjalani kebiasaan baik dan rutin (disiplin kreatif); dan (f) mengembangkan kemampuan musikalnya, baik bagi diri sendiri maupun secara bersama-sama. Pembelajaran unit 4 ini merupakan pembelajaran akhir di fase A, sekaligus persiapan menuju capaian pembelajaran pada fase berikutnya.

Berikut ini disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam mengelola pelaksanaan unit pembelajaran 4, melalui kegiatan dan penilaian yang padu.

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, aktivitas pembelajaran dibuka dengan menggali aspek pengetahuan peserta didik mengenai ragam nyanyian daerah. Materi pembuka ini adalah sebuah upaya mendorong minat dan kecintaan peserta didik terhadap realitas keberagaman budaya Nusantara. Model praktik pembelajaran yang digunakan adalah mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik (*inquiring minds what to know*) terhadap keberagaman musik daerah. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
2. Pada kegiatan pembelajaran 2, fokus aktivitas pembelajaran menggali aspek keterampilan peserta didik dalam praktik bernyanyi materi lagu daerah. Praktik menyanyikan lagu daerah akan semakin merangsang kecintaan peserta didik terhadap keragaman budaya bangsa sendiri. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran praktik dan kolaboratif (*collaborative learning)*, belajar menyanyikan materi lagu secara bersama-sama. Penilaian terhadap hasil belajar ini dapat dilakukan dengan tiga aspek, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru menggali aspek keterampilan peserta didik dalam praktik memainkan instrumen musik secara bersama-sama. Praktik bermain instrumen akan memperkaya memori peserta didik terhadap keragaman vokabuler musikal dalam budaya musik. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) dan bertukar peran. Peserta didik belajar menguasai aneka permainan instrumen secara sederhana dan bersama-sama. Penilaian hasil belajarnya dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
4. Pada kegiatan pembelajaran 4, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk bermain dan mengkreasi penyajian musik dalam format ansambel. Guru mengupayakan agar seluruh peserta didik terlibat aktif mengambil peran sesuai minatnya (menyanyi, memainkan instrumen, atau melakukan kegiatan lain yang sesuai dengan isi kegiatan pembelajaran). Model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi dan bermain peran. Model pembelajaran ini menitik-beratkan pada kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Model kolaborasi ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama, gotong royong, dan ketekunan berlatih. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan tiga aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Model dan strategi pembelajaran dapat diubah oleh guru atas dasar kesesuaiannya dengan realitas keadaan sekolah, seperti ketersediaan sarana prasarana di masing-masing sekolah.

Kegiatan Pembelajaran 1 (2 x 35' x 2)

Bertamasya Ragam Nyanyian Daerah

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 1

Materi pokok kegiatan pembelajaran 1 berfokus pada kegiatan pengenalan ragam tradisi nyanyian daerah. Konteks kegiatan pengenalan ini dibubuhi kata bertamasya. Namun, bukan tamasya dalam arti sebenarnya sebagai suatu aktivitas fisik perjalanan yang menyenangkan. Bertamasya pada konteks ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya menjadikan kegiatan pembelajaran 1 dilakukan dalam suasana menyenangkan, dan dimaknai sebagai kegiatan pergerakan melintas wilayah budaya musik melalui cara mengenal ragam nyanyian yang ada di Nusantara.

Keberagaman kebudayaan yang tersebar di wilayah Nusantara telah menjadikan bangsa ini kaya akan tradisi musik, termasuk nyanyian. Berbeda suku atau wilayah

kebudayaan, berbeda pula karakteristik sistem musikal serta sistem penyajian suatu nyanyian. Begitu pula dengan penyebutan istilah nyanyian itu sendiri. Ada yang membahasakan nyanyian dengan beragam istilah, seperti *ende* dan *andung* (Batak), *gurindam, dendang, senandung* (Minangkabau, Melayu), *tembang* (Sunda, Jawa), *sekar* (Bali), *wala* (suku Matbat, pulau Misool, Raja Ampat), *kapata* (kepulauan Aru, Maluku), *tambaroro* atau *foforuk* (Maluku Barat Daya), *sanda* (Manggarai, Flores), *ludu* (Sumba Timur), dan masih banyak lagi istilah lokal yang dibedakan berdasarkan fungsi serta konteks penggunaannya.

Signifikansi dari pengenalan ragam nyanyian daerah kepada para peserta didik adalah agar terbangun kesadaran apresiatif. Kesadaran apresiatif adalah kesadaran melakukan pengamatan, memberi penilaian, serta penghargaan atas ragam nyanyian daerah. Di lingkungan kehidupan bangsa yang multikultural, kesadaran apresiatif sangat penting dikembangkan. Pepatah mengatakan "tak kenal maka tak sayang", maka mengenal ragam nyanyian Nusantara merupakan sebuah upaya menanamkan cinta terhadap bangsa Indonesia. Dalam konteks belajar praktik bernyanyi, kegiatan mengenal ragam nyanyian tersebut dapat memperkaya vokabuler musikal, mengasah keterampilan, hingga merangsang daya kreatif peserta didik. Kegiatan pembelajaran 1 menjadi penting sebagai pengantar pembelajaran unit 4. Termasuk, bermain alat musik pengiring serta bermain musik ansambel yang menjadi tahapan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu membangun kesadaran apresiatif dengan cara menunjukkan sikap toleran dan kerjasama, menghargai keberagaman karakteristik musik dan budaya nyanyian di Nusantara.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi keragaman nyanyian dan budaya nyanyian di Nusantara, secara sederhana.
- Peserta didik mampu menceritakan dan mendokumentasikan keragaman praktik nyanyian dan budaya nyanyian di Nusantara secara mandiri, berkelompok, lisan, dan tertulis.

Persiapan Mengajar:

Guru dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang keanekaragaman nyanyian di Nusantara. Termasuk di dalamnya, pengetahuan umum tentang keanekaragaman produk kebudayaan seperti bahasa, makanan, rumah adat, pakaian adat, dan lain-lain. Guru dapat menyiapkan beberapa contoh gambar, video pertunjukan, nyanyian daerah, dan dapat menunjukkan perbedaan dalam keaneka-ragaman budaya musik. Guru juga dapat menyiapkan atau memakai atribut etnik seperti ikat kepala, topi, kain selendang atau pakaian daerah untuk menstimulasi atensi para peserta didik sebagai alternatif pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang harus

dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Video contoh lagu-lagu daerah
    a. "Ludu" (nyanyian masyarakat Sumba Timur): https://www.youtube.com/watch?v=0LTySBo_hi4
    b. "Foruk" (nyanyian masyarakat kepulauan Tanibar, Maluku Tenggara-Barat): https://www.youtube.com/watch?v=LxRdJyoWm-k5
    c. "Dendang" (nyanyian masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat): https://www.youtube.com/watch?v=YtYSpnbtFk4&list=LL&index=4&t=210s
    d. "Yamko Rambe Yamko": https://www.youtube.com/watch?v=HY_gTFciG70
    e. "Gemu Famire": https://www.youtube.com/watch?v=brvQbverqIY
    f. "Sio Tantina": https://www.youtube.com/watch?v=S-0inPd2JPk
    g. "Ampar Ampar Pisang": https://www.youtube.com/watch?v=BnBTFaHvI6I
    h. "Cik Cik Periuk": https://www.youtube.com/watch?v=HFaT5PbsXCU
    i. "Peteng Bulan": https://www.youtube.com/watch?v=6DSortZ76lw
    j. "Cing Cangkeling": https://www.youtube.com/watch?v=XccYaaIq4qk
    k. "Ondel Ondel": https://www.youtube.com/watch?v=wardyOl-EHo
    l. "Sinanggar Tullo": https://www.youtube.com/watch?v=YWnFIDHMraA
    m. "Bungong Jeumpa": https://www.youtube.com/watch?v=lAVi2OE2bRY
5. Gambar dan atribut etnik yang berkaitan dengan materi lagu.

Kegiatan Pembelajaran:

Tahapan pembelajaran ini dibuat untuk memudahkan guru melakukan pengembangan aktivitas pembelajaran. Tahapan tersebut dapat menjadi pedoman guru mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus dapat digunakan sebagai parameter efektivitas proses pembelajaran. Tahap awal yang wajib dipahami oleh guru adalah tujuan pembelajaran. Tahapan berikutnya adalah memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dapat menyiapkan media pembelajaran dan mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai kreativitasnya guna mendukung proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tahapan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pembuka

a. Guru memasuki kelas mengenakan atribut yang telah dipersiapkan sebelumnya.
b. Saat memasuki kelas, guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan

sapaan daerah setempat. Disarankan pada setiap pertemuan kelas, guru dapat berkreasi, membuat sapaan-sapaan baru sesuai norma kesantunan dan memotivasi peserta didik lebih bersemangat belajar. Sebagai contoh, untuk daerah Padang, "*Salamaik* pagi anak-anak *santiang*". Sapaan tersebut menimbulkan keakraban dan dapat memotivasi peserta didik.

c. Guru meminta peserta didik, menyiapkan kondisi kelas yang nyaman, merapikan baju, dan membersihkan sampah di sekitarnya guna menumbuhkan karakter rajin, rapi, dan bersih.
d. Setelah kelas dikondisikan dengan baik, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa guna menanamkan sikap disiplin spiritualitas, tumbuh menjadi karakter pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
e. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan cek presensi.
f. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran.
g. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kalimat sederhana dan semenarik mungkin, disertai tayangan gambar-gambar ilustrasi orang bernyanyi dari daerah-daerah Nusantara dengan sarana multimedia.

2. Kegiatan Inti

a. Sebagai pengantar awal materi inti, guru menanyakan atribut busana yang dipakai dengan kalimat, "Siapa yang tahu atribut (contoh: ikat kepala) yang ibu/bapak gunakan ini dari daerah mana?" Pertanyaan sederhana ini dapat membangun peserta didik bernalar kritis dan berkebinekaan global.
b. Guru menerima dan merespon jawaban peserta didik dengan menyebutkan jawaban sebenarnya. Sebagai contoh dengan kalimat, "Terima kasih atas jawaban ananda yang pintar-pintar ini. Saat ini ibu/bapak mengenakan ikat kepala khas budaya Minang. Ikat kepala ini disebut *Deta* Minang".

Gambar 4.1 Guru sedang menggunakan ikat kepala khas Provinsi Sumatera Barat (*Deta* Minang)

c. Setelah memberi stimulan terhadap pesera didik mengenai keberagaman budaya daerah, guru mempresentasikan video-video nyanyian tradisional yang sudah disiapkan menggunakan sarana multimedia.
d. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memperhatikan dan menyimak video yang ditayangkan.
e. Guru meminta peserta didik untuk mengingat dan mencatat peristiwa nyanyian yang ditayangkan pada video pertama.
    1. Poin-poin yang diminta guru antara lain mengenai:
        1) Berapa jumlah orang yang bernyanyi?
        2) Siapakah yang bernyanyi dalam video tersebut? Laki-laki atau perempuan? Atau, keduanya?
        3) Nyanyian tersebut dinyanyikan oleh anak-anak, remaja, dewasa, atau lanjut usia?
        4) Ada berapa macam alat musik yang dimainkan dalam video tersebut?
        5) Alat musik tersebut tergolong alat musik melodis atau ritmis?
        6) Bagaimana cara memainkan alat musik tersebut?
        7) Bagaimana suasana yang ada di sekitar pertunjukkan? Senang, sedih, khidmat, atau ada suasana lainnya?
f. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hasil yang didapat dari pengamatan terhadap video pertama yang disajikan.
g. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan secara bergantian guna menumbuhkan rasa percaya diri.
h. Guru mengapresiasi usaha peserta didik dengan pujian secara verbal, guna memberikan contoh rasa saling menghargai.
i. Guru meminta peserta didik mengumpulkan jawaban yang dituliskan terkait video pertama. Kemudian, menjelaskan jawaban sebenarnya terkait video tersebut. Guru menjelaskan bahwa dalam video tersebut terdapat dua orang penyanyi perempuan. Kedua penyanyi termasuk kalangan lanjut usia. Di dalam video tersebut terdapat dua alat musik melodis sejenis *ukulele* yang disebut jungga. Kadang orang Sumba, menyebut alat musik serupa *ukulele* ini dengan istilah Jungga njawa atau jungga dari luar. Jungga njawa berbeda dengan jungga khas Sumba yang mereka sebut jungga humba. Jungga dimainkan dengan cara dipetik dawainya. Dua orang penyanyi dalam video tersebut bermain jungga sambil bernyanyi menggunakan bahasa Sumba Timur. Saat bernyanyi, suasana di sekitar tampak riang dan penuh keakraban.
j. Setelah melakukan apresiasi mandiri di kelas terkait video, guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, guna menumbuhkan sikap adaptif dan rasa sosial.
k. Guru menayangkan video kedua dan ketiga.
l. Guru mengarahkan peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya agar memperhatikan dan mencatat unsur-unsur perbedaan ragam nyanyian

pada materi video yang akan ditayangkan dengan lebih kritis. Guru dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti pada kegiatan apresiasi mandiri di atas.

m. Setelah aktivitas diskusi dilakukan, guru bertanya kepada setiap kelompok secara bergantian, kemudian meminta setiap kelompok mengumpulkan kertas jawaban terkait apresiasi berkelompok.

n. Guru kemudian memberi penjelasan secara deskriptif terkait video-video nyanyian daerah yang telah ditayangkan.
   - Guru menjelaskan bahwa tayangan video kedua, kegiatan bernyanyi dilakukan bersama-sama oleh banyak orang atau lebih dari 5 orang. Nyanyian tersebut dilagukan oleh kaum laki-laki dan perempuan yang berusia lanjut. Nyanyian tersebut merupakan nyanyian masyarakat pulau Seira kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara-Barat yang menggunakan bahasa daerah setempat. Tidak diiringi alat musik. Suasana di sekitar tampak senang dan penuh kearaban.
   - Guru menjelaskan bahwa tayangan video ketiga adalah aktivitas bernyanyi masyarakat Pariaman, Sumatera Barat. Kegiatan bernyanyi dilakukan oleh lebih dari lima orang, dengan cara bersahutan menggunakan bahasa daerah setempat. Penyanyi dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu 2 orang penyanyi utama dan beberapa penyanyi yang lain sebagai penyahut. Nyanyian dilakukan oleh laki-laki dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Nyanyian tersebut diiringi oleh permainan alat musik ritmis yang disebut *rapa'i* (juga disebut *indang* atau *rabano*). Rapa'i dimainkan dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan. Suasana pertunjukkan dalam video tersebut berlangsung khidmat.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan apresiasi secara verbal terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik, dari awal hingga menjelang penutupan.

b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pemahaman bahwa Indonesia memiliki banyak ragam suku dan setiap suku memiliki cara mengekspresikan nyanyian yang berbeda-beda. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa keragaman perbedaan tersebut merupakan kekayaaan budaya yang patut dilestarikan bersama.

c. Guru menyampaikan lembar kerja tentang mengenal ragam nyanyian daerah sekurangnya dari tiga wilayah budaya di Nusantara. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.

d. Guru meminta peserta didik untuk membereskan meja kursi dan kembali ke tempat duduk masing-masing guna mengajarkan sikap bertanggungjawab.

e. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin doa penutup.

f. Guru mengucapkan terima kasih dan salam.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan apabila media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru adalah atribut yang menunjukkan kekhasan sebuah daerah, seperti topi, ikat kepala, ikat pinggang, selendang, jarik, dan lain-lain. Selanjutnya guru membawa teks lagu daerah yang berkaitan dengan atribut yang dibawa. Guru membawa minimal tiga atribut dan teks lagu dari daerah yang berbeda.
Guru dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Guru membawa/mengenakan atribut tersebut dan bertanya terkait atribut yang digunakan.
2. Setelah melakukan stimulan terhadap peserta didik, guru menunjukkan teks lagu daerah. Guru dapat menempel teks tersebut di papan tulis.
3. Guru menyanyikan lagu yang ada pada teks tersebut atau menggunakan audio *handphone*.
4. Peserta didik diminta menunjukkan atribut yang sesuai dengan lagu yang sudah didengar. Kegiatan apresiasi ini dapat dilakukan secara mandiri dan berkelompok.
5. Guru dapat memberikan refleksi bahwa Indonesia kaya dengan keberagaman budaya yang dapat dilihat dari teks lagu yang menggunakan bahasa daerah setempat.

Pada pembelajaran ini, guru dapat mengganti penggunaan atribut dengan gambar pakaian adat daerah, gambar peta Indonesia, dan gambar makanan khas daerah di Nusantara.

Gambar 4.2 Guru sedang menjelaskan gambar pakaian adat dan teks lagu yang tertempel di papan tulis. (Guru mengenakan *Lacak* Jambi)

Lembar Kerja Siswa

Temukan dan tuliskan satu lagu dari masing-masing daerah di bawahini!

Gambar 4.3 Pakaian adat dan rumah adat Kalimantan, Pakaian adat dan rumah adat Bali, Pakaian adat dan rumah adat Maluku

(**Judul lagu**)

....

(Teks lagu)

....

....

....

....

....

....

....

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari awal proses hingga akhir pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegiatan pembelajaran 1 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 1 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan cara dapat menghargai agama yang dianutnya, sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan cara mengamati perilaku santun, peduli, disiplin, dan kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru pada awal dan akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan materi					

Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu teman saat dibutuhkan • Menghargai keberagaman budaya					
Jujur • Tidak meniru jawaban teman					
Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi • Mengikuti kegiatan bernyanyi bersama saat kegiatan pembuka					
Kerja Sama • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok • Menunjukkan sikap apresiatif dengan video yang ditayangkan • Menunjukkan sikap tenang saat kegiatan diskusi kelompok					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran 1 ini dapat dilakukan dengan melihat kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis.

Tabel 4.2
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mengetahui atribut yang dikenakan guru					
Mengetahui jumlah penyanyi pada tayangan video saat kegiatan apresiasi mandiri					
Mengetahui jenis kelamin penyanyi pada tayangan video saat kegiatan apresiasi mandiri					
Mengetahui kalangan usia penyanyi pada tayangan video saat kegiatan apresiasi mandiri					
Mengetahui jenis alat musik (ritmis/ melodis) pada tayangan video saat kegiatan apresiasi mandiri					
Mengetahui suasana dalam nyanyian pada tayangan video saat kegiatan apresiasi mandiri					
Dapat menentukan daerah yang ada pada gambar di lembar kerja siswa					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang rendah hingga tinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Menuliskan jumlah penyanyi pada tayangan video saat kegiatan apresiasi berkelompok					
Menuliskan jenis kelamin penyanyi pada tayangan video saat kegiatan apresiasi berkelompok					
Menuliskan kalangan usia penyanyi pada tayangan video saat kegiatan apresiasi berkelompok					
Menuliskan jenis alat musik (ritmis/melodis) pada tayangan video saat kegiatan apresiasi berkelompok					
Menuliskan suasana dalam nyanyian pada tayangan video saat kegiatan apresiasi berkelompok					
Menuliskan lirik lagu daerah Kalimantan di lembar kerja siswa					
Menuliskan lirik lagu daerah Bali di lembar kerja siswa					
Menuliskan lirik lagu daerah Maluku di lembar kerja siswa					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Di setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru perlu melakukan refleksi secara rutin. Guru perlu menilai kembali capaian, tujuan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran mengapresiasi nyanyian daerah ini sudah sesuai atau belum. Selama pembelajaran mengapreasiasi nyanyian daerah, konsentrasi dan focus peserta didik terjaga atau tidak. Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik? Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajarannya? Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan apresiasi peserta didik atas ragam nyanyian daerah? Hasil refleksi ini diperlukan guru supaya kualitas pembelajaran meningkat.

Tabel 4.4
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi ragam nyanyian daerah?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	

9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 1, yaitu terkait materi mengenal dan mempersepsi perbedaan karakteristik ragam nyanyian daerah di Nusantara. Guru dapat mendorong peningkatan kemampuan mengenal dan mempersepsi perbedaan karakteristik ragam nyanyian daerah di Nusantara dengan cara menonton film, video, atau program televisi yang berkaitan dengan ragam nyanyian daerah di Nusantara dengan bimbingan keluarga atau orang tua di rumah, melalui saluran televisi atau internet. Misalnya melalui film *Laskar Pelangi* sutradara Riri Riza, video konser virtual *Di Atas Rata-Rata,* "Kami Anak Indonesia", dan lain-lain.

Tabel 4.5
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama	Judul film, video, atau program televisi	Lagu daerah apa saja yang ditampilkan dalam film, video, atau program televisi tersebut.
1.		
2.		
3.		
4		

Tugas Kelompok

Setelah menuliskan judul nyanyian-nyanyian daerah yang ada di pulau tempat tinggal kalian, sekarang carilah informasi terkait nyanyian tersebut, seperti penggunaan nyanyian, lirik nyanyian, penyanyi, dan lain-lain seperti yang sudah kalian pelajari di kelas. Mintalah bantuan keluarga untuk mengumpulkan data tersebut.

Kegiatan Pembelajaran 2 (2 x 35’ x 5)
Bernyanyi Bersama-Sama

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 1

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan praktik bermusik yang medium musikalnya bersumber dari vokal atau suara manusia. Kegiatan ini ditandai pelantunan lagu berupa susunan nada-nada berlirik atau hanya susunan nada-nada. Bernyanyi dapat dilakukan siapa pun. Orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Kaum perempuan ataupun laki-laki. Kegiatan ini umum dilakukan secara tunggal dan bersama-sama dalam kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran tahap 2 ini, guru mengasah keterampilan dan kepekaan musikal peserta didik melalui praktik bernyanyi lagu daerah secara bersama-sama. Belajar bernyanyi bersama dapat disebut juga dengan model pembelajaran kolaborasi. Pada konteks ini, situasi psikologis peserta didik akan terbawa suasana kebersamaan dan kesetaraan, sehingga dapat membangun kepercayaan diri serta sikap saling menghargai antarsesama dalam keberagaman/ kebinekaan.

Materi pembelajaran lagu daerah pada kegiatan pembelajaran ini adalah lagu-lagu daerah yang memiliki pola musikal sederhana, dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Metode yang digunakan adalah metode latihan. Metode ini dipandang tepat untuk membentuk dan meningkatkan keterampilan serta kepekaan musikal peserta didik. Di samping itu, pemilihan lagu daerah sebagai bahan ajar praktik bernyanyi dapat menambah pengetahuan peserta didik atas ragam bahasa, musik, dan kebudayaan di Nusantara. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mampu menerapkan unsur-unsur intrinsik musik dan mempersepsi keragaman pola musikal seperti jenis birama, namun juga mampu menjalani kehidupan rutin, beradaptasi dengan lingkungan kehidupan yang beragam.

Gambar 4.4 Nyanyian tunggal dan nyanyian bersama.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu menerapkan disiplin kreatif, menunjukkan sikap toleran dan kerjasama, menghargai keberagaman karakteristik musik dan budaya nyanyian di Nusantara.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi keragaman nyanyian dan budaya nyanyian di Nusantara, secara sederhana.
- Peserta didik mampu menyanyikan lagu daerah dengan materi birama 2/4, 3/4, dan 4/4 secara bersama-sama.

Persiapan Mengajar:

Guru dapat menyiapkan berbagai peralatan media pembelajaran serta tiga materi lagu daerah yang masing-masing menggunakan birama 2/4, 3/4, dan 4/4 dalam bentuk audio atau video, dan notasi atau partitur lagu. Beberapa media dan contoh materi lagu tersebut dapat berupa,

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Video contoh materi lagu daerah birama 2/4, 3/4, 4/4
   a. Lagu birama 2/4 :"Cing Cangkeling"(lagu daerah Jawa Barat)
      https://www.youtube.com/watch?v=XccYaaIq4qk
   b. Lagu birama 3/4 : "Sio/Burung Tantina" (lagu daerah Maluku) https://www.youtube.com/watch?v=S-0inPd2JPk
   c. Lagu birama 4/4 : "Apuse" (lagu daerah Papua Barat) https://www.youtube.com/watch?v=HaOUTSVC1to
5. Lembaran kertas materi notasi dan lirik lagu.

Cing Cangkeling

110
2/4
C

| 5 6 1̇ | 1̇ 1̇ 2̇ 1̇ | 5 5 6 1̇ | 1̇ 0 |
Kleung deng dek bu ah ko pi ra rang geuy an

5 5 6 3 | 3 3 2 3 | 5 5 3 2 | 1 0 |
Keun a nu de wek u lah pa ti di heu reuy an

5 6 1̇ | 1̇ 1̇ 2̇ 1̇ | 5 6 1̇ | 1̇ 0 |
Cing cang ke ling ma nuk cing kleung cin de ten

5 6 3 | 3 3 2 3 | 5 3 2 | 1 0 ||
Blos ka ko long Ba pak Sa tar bu le neng

Burung Tantina

100
3/4
C

||: 1 1 1 | 3 . 1 3 | 5 5 6 | 5 . 0 |
Sio tan ti na bu rung tan ti na

5̣ 7̣ 2 | 4 3 2 | 1 1 2 | 1 . 0 :||
ma ti di pa nah Ra ja Nir wa na

6 6 4 | 1 . 7 6 | 5 3 6 | 5 . 0 |
Sa kit nya bu kan sa kit pe nya kit

5̣ 7̣ 2 | 4 3 2 | 1 1 3 | 5 . 0 |
Ka bar nya da tang da ri Sri Ra ma

6 6 4 | 1 . 7 6 | 5 3 6 | 5 . 0 |
Sa kit nya bu kan sa kit pe nya kit

5̣ 7̣ 2 | 4 3 2 | 1 1 2 | 1 . . ||
Ka bar nya da tang da ri Sri Ra ma

Apuse

100
4/4
C

‖: 0 0 5 1 | 3 . 2 3 . 2 | 1 . 5 1 | 3 . 3 2 3 4 |

A pu se ko kon da o Ya ra be so ren do re

2 . 5 7 | 2 . 4 5 . 4 | 3 . 2 3 . 2 | 1 . . . :‖

ri Wuf len so ba ni ne ma ba ki pa se

0 5 1 4 | 3 . . . | 0 5 7 2 | 1 . . . |

A ra fa bye a swa ra kwar

0 5 1 4 | 3 . . . | 0 5 7 2 | 1 . . . ‖

A ra fa bye a swa ra kwar

6. Papan tulis dan spidol atau kapur tulis

Kegiatan Pembelajaran:

Materi lagu yang diajarkan pada tahap pembelajaran 2 ini adalah lagu-lagu daerah berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4. Berikut ini contoh lagu daerah berbirama 2/4, berjudul "Cing Cangkeling", lagu daerah birama 3/4 berjudul "Sio/Burung Tantina", dan lagu daerah birama 4/4 berjudul "Apuse". Alokasi pertemuan dirancang sebanyak lima kali tatap muka. Diasumsikan pada pertemuan kelima, peserta didik dianggap sudah mampu menyanyikan ketiga lagu tersebut bersama-sama. Adapun tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain berikut,

1. Kegiatan Pembuka

a. Saat memasuki kelas, guru memberi salam dan menyapa peserta didik. Guru dapat berkreasi, membuat sapaan-sapaan baru sesuai norma kesantunan dan membangun motivasi peserta didik.

b. Guru meminta peserta didik, menyiapkan kondisi kelas yang nyaman, merapikan baju, membersihkan sampah di sekitarnya, guna menumbuhkan karakter kepribadian yang rajin, rapi, bersih, dan sehat.

c. Setelah kelas terkondisi baik, guru meminta satu peserta didik untuk memimpin doa.

d. Guru melakukan pendataan presensi peserta didik.

e. Guru dapat membuat kuis sederhana yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat menanyakan beberapa pertanyaan sederhana, semisal siapa penyanyi yang menjadi idola, pengetahuan tentang judul lagu daerah, atau nama sebuah etnik yang diketahui peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan sederhana tersebut dapat menumbuhkan perasaan senang, atensi, juga minat peserta didik terhadap kegiatan belajar.

f. Setelah melakukan apersepsi, guru mengaitkan aktivitas pembuka tersebut dengan materi yang akan diajarkan, yakni bernyanyi bersama-sama lagu daerah birama 2/4, 3/4, atau 4/4.

g. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kalimat sederhana.

h. Guru mempersiapkan media pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Berbeda dari kegiatan inti pembelajaran sebelumnya yang berupa apresiasi, kegiatan inti pembelajaran dua ini berupa pemaduan apresiasi dan praktik latihan. Kegiatan inti diatur, dimulai dari penayangan materi video, latihan pernafasan, latihan solfegio, hingga latihan menyanyikan lagu sesuai materi video.

a. Guru menampilkan sampel video atau audio materi lagu yang akan dipelajari. Sampel video lagu daerah berbirama 2/4 berjudul ”Cing Cangkeling”; lagu daerah birama 3/4 berjudul ”Sio Tantina“; atau lagu daerah birama 4/4 berjudul ”Apuse”.

b. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan latihan pemanasan vokal. Guru memperkenalkan postur tubuh yang baik saat berlatih pernafasan. Langkah-langkah yang dilakukan peserta didik adalah sebagai berikut,

   - ✓ Berdiri atau duduk tegak dengan sikap atau posisi punggung sejajar atau rata dengan dinding atau sandaran;
   - ✓ Mengatur pandangan mata lurus ke depan;
   - ✓ Meletakkan kedua tangan di pangkal paha;
   - ✓ Setelah rileks, peserta didik menghirup udara sebanyak-banyaknya melalui hidung;
   - ✓ Setelah itu, peserta didik dapat mengeluarkan udara sedikit demi sedikit melalui mulut. Langkah poin ke lima ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan suara desis hingga udara yang disimpan habis.

Gambar 4.5 Latihan melatih kekuatan diafragma

Untuk melatih kekuatan diafragma, peserta didik diperkenalkan untuk menahan udara yang ada dalam paru-paru selama mungkin. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut,

   - ✓ Berdiri atau duduk tegak dengan sikap atau posisi punggung sejajar atau rata dengan dinding atau sandaran;
   - ✓ Mengatur pandangan lurus ke depan;
   - ✓ Meletakkan kedua tangan pada pangkal paha;
   - ✓ Menghirup udara sebanyak-banyaknya melalui hidung;
   - ✓ Menahan udara dalam hitungan tertentu (yang dapat ditingkatkan dalam latihan yang lebih intensif);
   - ✓ Mengeluarkan udara sedikit demi sedikit melalui mulut. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan suara desis hingga udara habis.

c. Setelah melakukan latihan pernafasan, guru mempresentasikan gambar notasi susunan nada dan meminta peserta didik untuk memperhatikan notasi dengan tertib.

d. Guru melatih teknik intonasi dengan *solfegio* atau membaca notasi do – re – mi – fa – sol – la – si – do. Langkah-langkah yang dilakukan peserta didik adalah sebagai berikut,
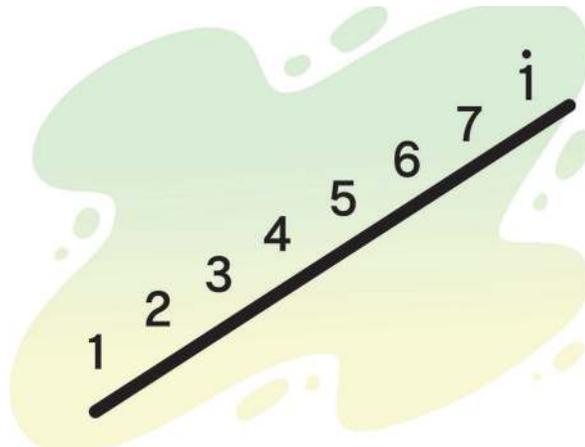
Gambar 4.6 notasi do – re – mi – fa – sol – la – si – do

- ✓ Melakukan solmisasi dengan tempo yang sangat lambat lalu meningkat ke tempo yang lebih cepat;
- ✓ Melakukan solmisasi dengan tempo bervariasi;
- ✓ Melakukan solmisasi dua nada denganjarak nada (interval) dekat, meningkat ke interval jauh;
- ✓ Pada tahapan yang lebih sulit dapat dilakukan dengan kombinasi dua, tiga, atau empat nada, serta kombinasi tempo dan interval.

e. Guru meminta peserta didik untuk menirukan materi lagu yang didemonstrasikan oleh guru dalam beberapa tahap, misalnya menyanyikan notasi per satu frasa atau kelompok nada dalam satu lagu, per satu kalimat nada kelompok nada yang lebih panjang daripada frasa dalam satu lagu, dan berakhir pada menyanyikan satu bait atau kelompok nada dalam bagian yang lebih besar dalam sebuah lagu.

f. Guru mengapresiasi kegiatan peserta didik guna menumbuhkan rasa percaya diri.

g. Setelah mengapresiasi kegiatan belajar dengan notasi, selanjutnya guru dapat menyanyikan lirik lagu.

h. Guru meminta peserta didik untuk menirukan materi lagu yang didemonstrasikan oleh guru dalam beberapa tahap, misalnya menyanyikan lirik lagu daerah dalam satu kalimat, satu bait, dan berakhir pada menyanyikan keseluruhan lirik tersebut. Guru dapat mengulangi tahap kegiatan ini hingga peserta didik mampu menyanyikan secara utuh lagu daerah yang diberikan.
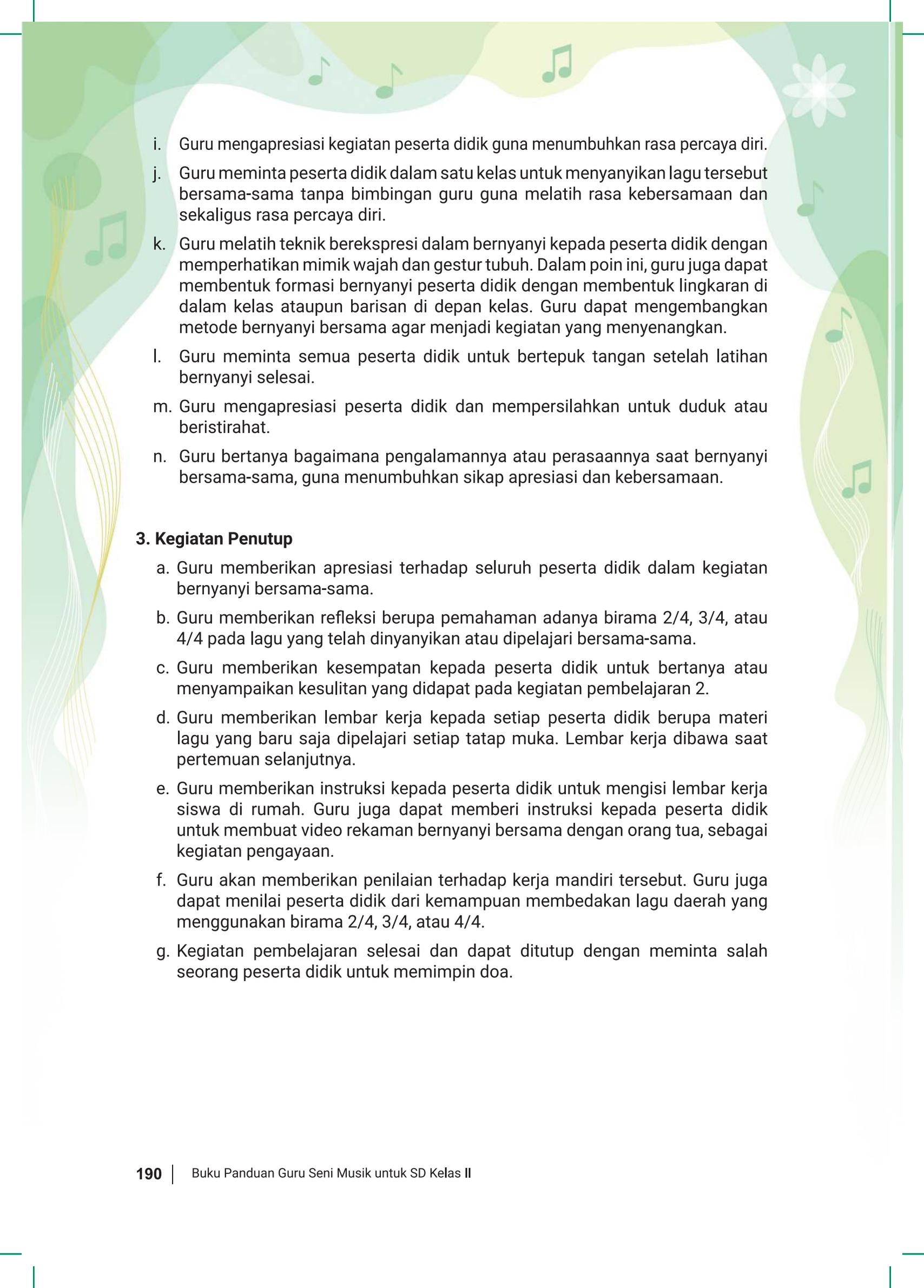
i. Guru mengapresiasi kegiatan peserta didik guna menumbuhkan rasa percaya diri.
j. Guru meminta peserta didik dalam satu kelas untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama tanpa bimbingan guru guna melatih rasa kebersamaan dan sekaligus rasa percaya diri.
k. Guru melatih teknik berekspresi dalam bernyanyi kepada peserta didik dengan memperhatikan mimik wajah dan gestur tubuh. Dalam poin ini, guru juga dapat membentuk formasi bernyanyi peserta didik dengan membentuk lingkaran di dalam kelas ataupun barisan di depan kelas. Guru dapat mengembangkan metode bernyanyi bersama agar menjadi kegiatan yang menyenangkan.
l. Guru meminta semua peserta didik untuk bertepuk tangan setelah latihan bernyanyi selesai.
m. Guru mengapresiasi peserta didik dan mempersilahkan untuk duduk atau beristirahat.
n. Guru bertanya bagaimana pengalamannya atau perasaannya saat bernyanyi bersama-sama, guna menumbuhkan sikap apresiasi dan kebersamaan.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh peserta didik dalam kegiatan bernyanyi bersama-sama.
b. Guru memberikan refleksi berupa pemahaman adanya birama 2/4, 3/4, atau 4/4 pada lagu yang telah dinyanyikan atau dipelajari bersama-sama.
c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang didapat pada kegiatan pembelajaran 2.
d. Guru memberikan lembar kerja kepada setiap peserta didik berupa materi lagu yang baru saja dipelajari setiap tatap muka. Lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.
e. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengisi lembar kerja siswa di rumah. Guru juga dapat memberi instruksi kepada peserta didik untuk membuat video rekaman bernyanyi bersama dengan orang tua, sebagai kegiatan pengayaan.
f. Guru akan memberikan penilaian terhadap kerja mandiri tersebut. Guru juga dapat menilai peserta didik dari kemampuan membedakan lagu daerah yang menggunakan birama 2/4, 3/4, atau 4/4.
g. Kegiatan pembelajaran selesai dan dapat ditutup dengan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan apabila media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru adalah buku dan alat tulis. Guru dapat menuliskan materi lagu daerah birama 2/4, 3/4, dan 4/4 yang akan dipelajari di papan tulis. Guru meminta peserta didik untuk menyalin di buku tulis dengan alat tulis masing-masing. Guru juga dapat mendikte lirik tiap materi lagu dan meminta peserta didik untuk menuliskannya.

Guru mendemonstrasikan satu nyanyian daerah. Guru memandu peserta didik berlatih, menirukan setiap frase lagu. Latihan peniruan frase lagu diulang sampai peserta didik mampu menirukannya. Apabila satu frase lagu sudah dikuasai, guru dapat melanjutkan latihan frase lagu berikutnya, dengan cara yang sama diulang sampai peserta didik mampu menirukan. Latihan setiap frase diulang-ulang hingga satu lagu dikuasai peserta.

Guru bersama peserta didik dapat mengulang latihan menyanyikan lagu tersebut. Latihan bernyanyi dapat dilanjutkan ke materi lagu berikutnya dengan birama yang berbeda. Setelah lagu dikuasai peserta didik, guru dapat memperkaya pembelajaran secara kreatif. Kegiatan bernyanyi dapat dipadukan dengan gerakan menari sederhana, menggunakan atribut yang menandakan keterhubungan dengan konteks lagu tersebut.

Gambar 4.7 Guru bernyanyi bersama murid-murid

Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa I

(Identitas siswa)

Isilah titik-titik di bawah ini sehingga menjadi satu lagu yang lengkap! Kemudian, nyanyikan lagu tersebut! Peserta didik dapat meminta bantuan orang tua atau anggota keluarga di rumah dan bernyanyi bersama.

Cing Cangkeling

Birama………… Jawa Barat

Kleung dengklek …………………… kopi rarang geuyan

Keun ……………………….. dewek ulah pati dihereuyan

Cing cangkeling …………………….. cingkleung cindeten

Plos ka kolong bapak satar ………………………………

Lembar Kerja Siswa II

(Identitas siswa)

Isilah titik-titik di bawah ini sehingga menjadi satu lagu yang lengkap! Kemudian, nyanyikan lagu tersebut! Peserta didik dapat meminta bantuan orang tua atau anggota keluarga di rumah dan bernyanyi bersama.

Sio Tantina

Birama………… Maluku

Sio Tantina burung ……………………..

Mati dipanah Raja ………………………

Sio Tantina burung Tantina

Mati dipanah Raja Nirwana

Sakitnya bukan ………………… penyakit

Kabarnya datang dari …………….. Rama

Sakitnya bukan sakit penyakit

Kabarnya ………………….. dari Sri Rama

Lembar Kerja Siswa III

(Identitas siswa)

Isilah titik-titik di bawah ini sehingga menjadi satu lagu yang lengkap! Kemudian, nyanyikan lagu tersebut! Peserta didik dapat meminta bantuan orang tua atau anggota keluarga di rumah dan bernyanyi bersama.

Apuse

Birama………… Papua

Apuse kokon dao

Yarabe ……………..……………… doreri

Wuf ……………. baninema baki pase

Apuse kokon dao

Yarabe ……………………………doreri

Wuf …………… baninema baki pase

Ara fabye aswara ……………………..

Ara fabye aswara kwar

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik mulai dari awal proses hingga akhir pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 2 meliputi:

a. **Penilaian Sikap**

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 2 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dapat dinilai dari kegiatan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter kerajinan, kerapian, kebersihan, dan rasa percaya diri. Sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas melalui unjuk kerja sikap saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab.

Tabel 4.6
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Berdoa bersama dengan teman-teman di kelas					
	Merapikan baju dan membersihkan sampah					
	Memperhatikan, dan mengikuti instruksi guru					
	Antusias dalam berlatih bernyanyi					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan dengan baik hingga melaksanakan dengan sangat baik.

b. **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran 2 ini dapat dilakukan melalui tes tertulis dengan melihat kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran. *Form* penilaian ini dapat digunakan untuk materi 1, 2, dan 3.

Tabel 4.7
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Mampu mengingat lirik lagu daerah birama 2/4					
	Mampu mengingat lirik lagu daerah birama 3/4					
	Mampu mengingat lirik lagu daerah birama 4/4					
	Mampu membedakan lagu daerah dengan birama 2/4, 3/4, atau 4/4					

Keterangan:

1: peserta didik mampu mengisi dua jawaban.

2: peserta didik mampu mengisi tiga jawaban.

3: peserta didik mampu mengisi empat jawaban.

4: peserta didik mampu mengisi lima jawaban.

5: peserta didik mampu menjawab keseluruhan.

c. **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dinilai dari kemampuan berlatih dan bernyanyi sesuai materi lagu daerah berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4 yang diberikan.

Tabel 4.8
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Mampu melakukan teknik pernapasan					
	Mampu melakukan teknik intonasi					
	Mampu menyanyikan lagu 2/4, 3/4, atau 4/4 dengan ketepatan nada					
	Mampu berekspresi dalam bernyanyi					
	Mampu bernyanyi bersama-sama					

Keterangan:

1-5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Di kegiatan pembelajaran dua ini, guru perlu melakukan refleksi berikut. Menilai sendiri kesesuaian capaian, tujuan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bernyanyi bersama nyanyian daerah dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Dalam kegiatan. Menilai sikap dan penerimaan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran bernyanyi bersama dilaksanakan. Mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Mencari solusi perbaikan supaya mutu capaian pembelajaran tercapai dan meningkat.

Tabel 4.9
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 2 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi bernyanyi lagu daerah secara bersama-sama?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembel-ajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 2 terkait materi bernyanyi lagu daerah dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4 bersama-sama. Guru dapat menugaskan peserta didik untuk mencari contoh-contoh lain lagu daerah berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4. Guru dapat menugaskan peserta didik berlatih, menyanyikan contoh-contoh lagu tersebut secara sendiri, bersama-sama dengan teman atau keluarga di rumah. Guru dapat menugaskan peserta didik secara kelompok untuk mencari sejumlah informasi yang berhubungan dengan lagu daerah tersebut.

Selain itu, guru dapat memotivasi peserta didik berkreasi, membuat atribut-atribut yang kreatif dan unik. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, atau di rumah dengan bimbingan orang tua. Atribut yang dimaksud adalah aksesoris, kerajinan tangan, dan/atau pakaian daerah yang didesain dan dikreasi dari bahan-bahan yang dapat dijangkau. Misalnya, peserta didik dan orang tua atau wali murid dapat membuat kreasi topi, rompi, atau baju rumbai dengan menggunakan tali rafia, benang, sisir kawat, kertas karton atau kertas kardus, lem atau benang. Peserta didik dan orang tua atau wali murid bebas mencari referensi dan berkreasi sejauh masih dalam standar norma yang berlaku. Disarankan, semua kegiatan itu dapat didokumentasikan oleh peserta didik, secara tertuli satau menggunakan alat media rekam.

Gambar 4.8 Peserta didik menggunakan topi, rompi, atau rok rumbai yang terbuat dari tali rafia.

Kegiatan Pembelajaran 3 (2 x 35’ x 6)

Bermain Alat Musik Bersama

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 3

Alat musik adalah suatu media khusus produksi bunyi musik. Alat musik dibuat dari berbagai bahan, bentuk dan susunan, serta berbagai cara dan teknik memainkannya. Dalam sejarah panjang peradaban masyarakat dunia, banyak sekali ragam alat musik yang telah diciptakan. Di kawasan Nusantara keberagaman kebudayaan dan masyarakatnya menjadikan kaya akan berbagai jenis alat musik. Berbagai alat musik tersebut dimainkan dengan cara ditiup, digesek, dipetik, dan dipukul. Sementara teknis penyajiannya ada yang dimainkan secara tunggal, sebagian lagi dimainkan berkelompok dalam bentuk ansambel dan/atau orkestra.

Dalam perkembangan dan dinamika kebudayaan mutakhir di Nusantara, beberapa alat musik telah mengalami kepunahan. Namun, ada juga alat musik yang masih lestari dan diperbaharui, baik secara bahan, tampilan, mekanisme produksi bunyi, karakter warna bunyi sistem nada hingga perihal penyajiannya. Hasrat kreasi komposer di era sekarang semakin memperkaya pengetahuan tentang media sebagai alat musik. Kini, kegiatan produksi bunyi musik dipahami tidak selalu menggunakan alat musik yang telah ada. Berbagai benda atau perkakas sehari-hari yang bukan alat musik, seperti gelas, botol, piring, wajan dan sebagainya yang memiliki potensi menghasilkan bunyi di sekitar kita, juga lazim dikreasikan menjadi alat musik.

Kegiatan pembelajaran 3 dikondisikan sebagai aktivitas belajar yang menyenangkan. Kondisi ini dapat diciptakan dengan cara guru mengajak para peserta didik untuk praktik bermain alat musik secara bersama-sama. Guru dapat mengarahkan peserta didik, membagi ke dalam dua kelompok: kelompok pemain alat musik melodis dan kelompok pemain alat musik ritmis. Masing-masing peserta didik diberi kebebasan, tergabung ke dalam kelompok berdasarkan minatnya. Kegiatan praktik memainkan alat musik bersama ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan sikap saling menghargai antarpeserta didik dalam keberagaman dan kebinekaan.

Pembagian alat musik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran 3 ini dapat disesuaikan dengan ketersediaan alat di sekolah. Adapun sebagai alternatif, guru dapat menstimulasi peserta didik berpikir kreatif, memanfaatkan berbagai media yang ada di sekitar sebagai alat musik. Layaknya yang telah dilakukan oleh banyak komposer, peserta didik dapat diajak berkreasi dengan memanfaatkan botol bekas, gelas, meja, atau berbagai perkakas yang memiliki potensi bunyi sebagai alat musik. Materi pokok kegiatan ini adalah belajar memainkan pola ritmis dan melodis sederhana, yakni bagian dari upaya membangun kepekaan musikal dan persepsi temporal ritmis dalam birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Pola musikal tersebut berkaitan dengan materi kegiatan pembelajaran sebelumnya, yakni pola musikal instrumen sebagai pengiring lagu atau materi nyanyian yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran 2.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 3

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin kreatif, kerjasama, kepedulian dan kebanggaan cinta tanah air melalui kegiatan praktik bermain alat musik secara bersama-sama dalam birama 2/4, 3/4, dan 4/4.
- Peserta didik mampu menerapkan konsep birama 2/4. 3/4, dan 4/4 sesuai dengan materi musik yang ditampilkan melalui permainan alat musik dengan pola musikal sederhana.
- Peserta didik mampu menyajikan lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 melalui permainan alat musik dengan pola musikal sederhana.

Persiapan Mengajar:

Guru membekali pengetahuan dasar tentang alat musik melodis dan alat musik perkusif. Guru merancang materi pola musik sederhana untuk dapat dimainkan bersama-sama oleh peserta didik sebagai musik pengiring materi lagu birama 2/4, 3/ 4, dan 4/4 yang telah dipelajari di kegiatan pembelajaran 2. Alat musik melodis dapat berupa angklung, talempong, seruling, bansi, rekorder, pianika, *bellyra,* dan lain-lain. Alat musik ritmis dapat berupa alat-alat musik perkusif seperti kendang, tambur, celempung, keteng-keteng, talempong sambilu, drum, djembe, rebana, dan lain-lain. Guru dapat mempersiapkan alat musik menyesuaikan dengan jumlah peserta didik. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah berikut.

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Alat musik melodis dan ritmis
5. Video contoh permainan musik melodis dan ritmis
    a. Sumber referensi ini dapat dicari dengan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam Google atau Youtube, dengan kata kunci seperti: kolintang Sulawesi Utara, Gandang Tasa Pariaman
6. Papan tulis dan spidol atau kapur tulis
7. Lembaran kertas berisi notasi pola permainan alat musik melodis dan ritmis materi lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4.

Cing Cangkeling

110
2/4
C

Melodi	5 6 i	i i 2 i	5 5 6 i	i . 0
Ritem	55 .5	5 0	55 .5	5 0
Perkusi 1	B t	B t	B t	B t
Perkusi 2	B .B	B .B	B .B	B .B
Perkusi 3	.t t	.t t	.t t	.t t

Melodi	5 5 6 3	3 3 2 3	5 5 3 2	1 0
Ritem	55 .5	3 .1	33 .2	1 0
Perkusi 1	B t	B t	B t	B t
Perkusi 2	B .B	B .B	B .B	B .B
Perkusi 3	.t t	.t t	.t t	.t t

Melodi	5 6 i	i i 2 i	5 5 6 i	i . 0
Ritem	55 .5	5 0	55 .5	5 0
Perkusi 1	B t	B t	B t	B t
Perkusi 2	B .B	B .B	B .B	B .B
Perkusi 3	.t t	.t t	.t t	.t t

Melodi	5 6 3	3 3 2 3	5 3 2	1 0 ‖
Ritem	55 .5	3 .1	33 .2	1 0 ‖
Perkusi 1	B t	B t	B t	B t ‖
Perkusi 2	B .B	B .B	B .B	B .B ‖
Perkusi 3	.t t	.t t	.t t	.t t ‖

Sio Tantina

100
3/4
C

Melodi	‖: 1 1 1	3 . 1 3	5 5 6	5 . 0
Ritem	‖: 1 .1 2	1 0 1	3 .3 4	3 0 0
Perkusi 1	‖: B t t	B t t	B t t	B t t
Perkusi 2	‖: Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t
Perkusi 3	‖: . t t t	. t t t	. t t t	. t t t

Melodi	5 7 2	4 3 2	1 1 2	1 . 0 :‖
Ritem	2 .7 7	2 0 7	1 .1 2	1 0 0 :‖
Perkusi 1	B t t	B t t	B t t	B t t :‖
Perkusi 2	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t :‖
Perkusi 3	. t t t	. tt t	. tt t	. t t t :‖

Melodi	6 6 4	1 . 7 6	5 3 6	5 . 0
Ritem	4 .4 4	5 0 6	5 .3 4	3 0 0
Perkusi 1	B t t	B t t	B t t	B t t
Perkusi 2	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t
Perkusi 3	. t t t	. tt t	. tt t	. t t t

Melodi	5 7 2	4 3 2	1 1 3	1 . 0
Ritem	2 .7 7	2 0 7	1 .1 3	1 0 0
Perkusi 1	B t t	B t t	B t t	B t t
Perkusi 2	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t
Perkusi 3	. t t t	. tt t	. tt t	. t t t

Melodi	6 6 4	1 . 7 6	5 3 6	5 . 0
Ritem	4 .4 4	5 0 6	5 .3 4	3 0 0
Perkusi 1	B t t	B t t	B t t	B t t
Perkusi 2	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t
Perkusi 3	. t t t	. tt t	. tt t	. t t t

Melodi	5 7 2	4 3 2	1 1 2	1 . 0 ‖
Ritem	2 .7 7	2 0 7	1 .1 2	1 0 0 ‖
Perkusi 1	B t t	B t t	B t t	B t t ‖
Perkusi 2	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t	Bt .B t ‖
Perkusi 3	. t t t	. tt t	. tt t	. t t t ‖

Apuse

110
4/4
C

Melodi	0 0 5 1	3 . 2 3 . 2	1 . 5 1	3 . 3 2 3 4
Ritem	0 0 0 0	1 .1 5 .5	1 .1 5 .5	1 .1 5 .5
Perkusi 1	B t t t	B t t t	B t t t	B t t t
Perkusi 2	B .B t B	B .B t B	B .B t B	B .B t B
Perkusi 3	.t t .t t	.t t .t t	.t t .t t	.t t .t t

Melodi	2 . 5 7	2 . 4 5 . 4	3 . 2 3 . 2	1 . . .
Ritem	2 .2 5 .5	2 .2 5 .5	1 .1 5 .5	1 . . .
Perkusi 1	B t t t	B t t t	B t t t	B t t t
Perkusi 2	B .B t B	B .B t B	B .B t B	B .B t B
Perkusi 3	.t t .t t	.t t .t t	.t t .t t	.t t .t t

Melodi	0 0 5 1 |	3 . 2 3 . 2 |	1 . 5 1 |	3 . 3 2 3 4 |
Ritem	0 0 0 0 |	1 .1 5 .5 |	1 .1 5 .5 |	1 .1 5 .5 |
Perkusi 1	B t t t |	B t t t |	B t t t |	B t t t |
Perkusi 2	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B |
Perkusi 3	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t |

Melodi	2 . 5 7 |	2 . 4 5 . 4 |	3 . 2 3 . 2 |	1 . . . |
Ritem	2 .2 5 .5 |	2 .2 5 .5 |	1 .1 5 .5 |	1 . . . |
Perkusi 1	B t t t |	B t t t |	B t t t |	B t t t |
Perkusi 2	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B |
Perkusi 3	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t |

Melodi	0 5 1 4 |	3 . . . |	0 5 7 2 |	1 . . . |
Ritem	0 0 0 0 |	1 .1 5 .5 |	2 .2 5 .5 |	1 . . . |
Perkusi 1	B t t t |	B t t t |	B t t t |	B t t t |
Perkusi 2	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B |
Perkusi 3	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t |

Melodi	0 5 1 4 |	3 . . . |	0 5 7 2 |	1 . . . ||
Ritem	0 0 0 0 |	1 .1 5 .5 |	2 .2 5 .5 |	1 . . . ||
Perkusi 1	B t t t |	B t t t |	B t t t |	B t t t ||
Perkusi 2	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B |	B .B t B ||
Perkusi 3	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t |	.t t .t t ||

Keterangan :

B = Pukulan dengan karakter suara rendah (‘Dah’)

t = Pukulan dengan karakter suara tinggi (‘Tak’)

Kegiatan Pembelajaran:

Guru dapat menyiapkan media pembelajaran dan mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran kreatif guna terbangunnya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diusahakan materi lagu yang akan diajarkan pada tahap pembelajaran 3 sama dengan materi pembelajaran 2. Seperti telah dicontohkan, yaitu lagu daerah "Cing Cangkeling", "Sio Tantina", dan "Apuse". Dengan alokasi pertemuan sebanyak enam kali tatap muka, setiap materi lagu dapat dilatihkan masing-masing dua kali tatap muka.

1. Kegiatan Pembuka

a. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan sapaan daerah setempat. Disarankan di setiap pertemuan kelas, guru dapat berkreasi, membuat sapaan-sapaan baru sesuai norma kesantunan dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat belajar. Sebagai contoh untuk wilayah Sunda, "*Sampurasun, kumaha damang?*" dan frasa "*Hayu binangkit*". Sapaan tersebut menimbulkan keakraban dan dapat memotivasi belajar peserta didik.

b. Guru meminta peserta didik menyiapkan kondisi kelas yang nyaman, merapikan baju, dan membersihkan sampah di sekitarnya guna menumbuhkan karakter rajin, rapi, dan bersih.

c. Setelah kelas dikondisikan dengan baik, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa guna menanamkan sikap disiplin spiritualitas, tumbuh menjadi karakter pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan cek presensi.

e. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran.

f. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Guru memutar video contoh permainan musik melodis dan ritmis dengan sarana multimedia.

b. Guru bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik ingin bermain musik bersama-sama.

c. Guru membangkitkan suasana agar peserta didik semangat dan siap untuk bermain musik. Guru dapat meminta tolong kepada peserta didik untuk membantu persiapan kelengkapan alat musik di dalam kelas guna melatih rasa empati dan tanggung jawab.

d. Guru membagi peserta didik dalam dua kelompok besar berdasarkan alat musik melodis dan ritmis. Guru membagi sub-sub kelompok alat musik melodis dan sub-sub kelompok alat musik ritmis.

e. Guru mengatur pembagian alat-alat musik melodis dan ritmis berdasarkan sub-sub kelompok tersebut.

f. Guru meminta peserta didik untuk disiplin memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh guru dan memberikan pengertian bahwa proses latihan bermain alat musik termasuk dalam penilaian sikap guna melatih rasa tanggung jawab dan saling menghargai.

g. Guru mempresentasikan notasi atau partitur lagu daerah "Cing Cangkeling", "Sio Tantina", atau"Apuse"pada peserta didik menggunakan perangkat multimedia.

h. Guru mengajari teknik memainkan alat musik melodis kepada kelompok pesertadidik yang akan memainkan alat musik melodis.

Gambar 4.9 Guru sedang mengajari sekelompok peserta didik bermain alat musik ritmis, misalnya tambur.

i. Guru mengajari teknik memainkan alat musik ritmis kepada kelompok peserta didik yang akan memainkan alat musik ritmis.

Gambar 4.10 Guru sedang mengajari sekelompok peserta didik bermain alat musik melodis, misalnya pianika
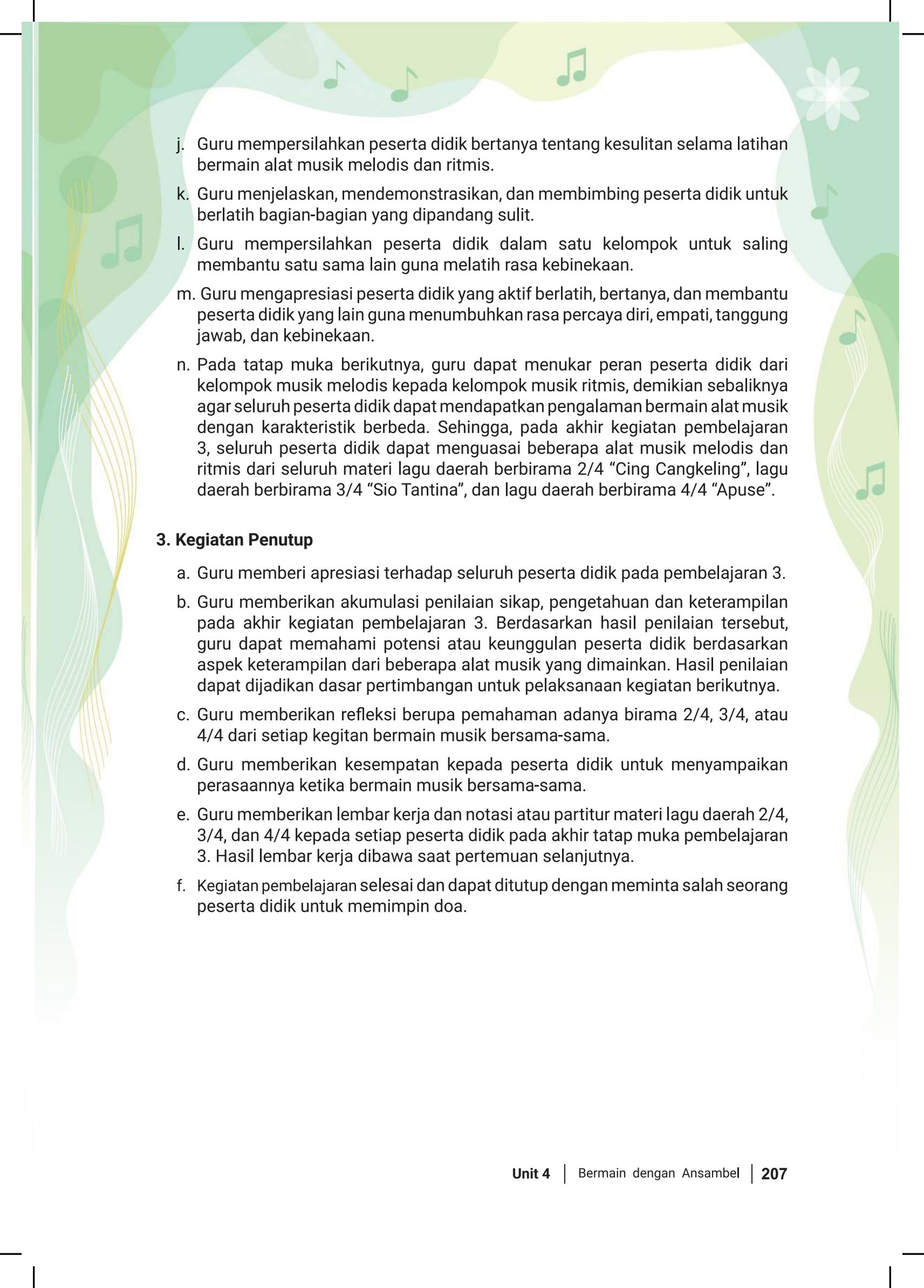
j. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang kesulitan selama latihan bermain alat musik melodis dan ritmis.

k. Guru menjelaskan, mendemonstrasikan, dan membimbing peserta didik untuk berlatih bagian-bagian yang dipandang sulit.

l. Guru mempersilahkan peserta didik dalam satu kelompok untuk saling membantu satu sama lain guna melatih rasa kebinekaan.

m. Guru mengapresiasi peserta didik yang aktif berlatih, bertanya, dan membantu peserta didik yang lain guna menumbuhkan rasa percaya diri, empati, tanggung jawab, dan kebinekaan.

n. Pada tatap muka berikutnya, guru dapat menukar peran peserta didik dari kelompok musik melodis kepada kelompok musik ritmis, demikian sebaliknya agar seluruh peserta didik dapat mendapatkan pengalaman bermain alat musik dengan karakteristik berbeda. Sehingga, pada akhir kegiatan pembelajaran 3, seluruh peserta didik dapat menguasai beberapa alat musik melodis dan ritmis dari seluruh materi lagu daerah berbirama 2/4 “Cing Cangkeling”, lagu daerah berbirama 3/4 “Sio Tantina”, dan lagu daerah berbirama 4/4 “Apuse”.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberi apresiasi terhadap seluruh peserta didik pada pembelajaran 3.

b. Guru memberikan akumulasi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada akhir kegiatan pembelajaran 3. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, guru dapat memahami potensi atau keunggulan peserta didik berdasarkan aspek keterampilan dari beberapa alat musik yang dimainkan. Hasil penilaian dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

c. Guru memberikan refleksi berupa pemahaman adanya birama 2/4, 3/4, atau 4/4 dari setiap kegitan bermain musik bersama-sama.

d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan perasaannya ketika bermain musik bersama-sama.

e. Guru memberikan lembar kerja dan notasi atau partitur materi lagu daerah 2/4, 3/4, dan 4/4 kepada setiap peserta didik pada akhir tatap muka pembelajaran 3. Hasil lembar kerja dibawa saat pertemuan selanjutnya.

f. Kegiatan pembelajaran selesai dan dapat ditutup dengan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan apabila media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru adalah sebuah alat musik yang dapat berfungsi sebagai alat musik melodis. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan peserta didik adalah meja, botol bekas, gelas, bekas minuman kemasan, drum bekas, galon, ember bekas, dan lainnya yang dapat digunakan sebagai alat musik melodis dan ritmis. Pilihan metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru dengan media tersebut sebagai berikut.

1. Guru dapat membuat notasi sendiri yang lebih mudah dipahami sebagai media alternatif untuk dapat memainkan pola musik ritmis dan melodis.
2. Guru dapat membimbing peserta didik untuk kreatif membuat dan menggunakan barang-barang alternatif. Misalnya; kaleng, galon, kardus bekas, bekas kemasan minuman beras atau biji kacang hijau, dapat dijadikan alat musik ritmis atau perkusi; lalu botol kaca, gelas kaca, paralon bekas dapat diolah menjadi alat-alat musik melodis.
3. Guru mempersilahkan peserta didik membawa alat musik sendiri jika memilikinya di rumah.
4. Guru dapat mendemonstrasikan cara bermain alat musik melodis yang sudah dipersiapkan. Guru dapat melatih peserta didik teknik bermain alat musik melodis dan ritmis sesuai dengan pola musik melodis dan ritmis sederhana yang telah dibuat.
5. Peserta didik diminta diminta menceritakan pengalaman belajar selama kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.11 Beberapa anak sedang memukul barisan 8 botol kaca berisi air dari yang bervolume sedikit ke volume banyak menggunakan sendok.
Beberapa anak sedang memukul ember dan galon, dengan menggunakan stik kayu.

Lembar Kerja Siswa

(Identitas siswa)

Ayo bermain musik bersama teman-temanmu!

1. Buatlah sebuah grup musik yang terdiri dari pemain alat musik melodis dan pemain alat musik ritmis!
2. Coba berikan nama untuk grup musik kamu!

   Nama grup musikku adalah ……………………………………………………
3. Sebutkan nama teman-teman yang tergabung dalam grup musik tersebut dan beritahukan apa perannya!

Nama teman-temanku	Peran di dalam grup
………………………………………………	……………………………………………………………………
………………………………………………	……………………………………………………………………
………………………………………………	……………………………………………………………………
………………………………………………	……………………………………………………………………
………………………………………………	……………………………………………………………………
………………………………………………	……………………………………………………………………

4. Pilihlah sebuah lagu dari materi pembelajaran 3 yang paling disukai!
5. Mainkan lagu tersebut dengan grup musik kamu di rumah!
6. Buatlah sebuah video permainan grup musik kamu! Kamu dapat menggunakan atribut atau aksesoris kreasi yang pernah kamu buat bersama orang tuamu. Kamu juga boleh meminta tolong anggota keluarga di rumah dalam mengerjakan tugas ini.
7. Video akan diputar di dalam kelas pada pertemuan berikutnya. Selamat berkreasi!

4. Penilaian

Penilaian kegiatan pembelajaran 3 dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap seluruh proses pembelajaran. Adapun penilaian kegiatan pembelajaran 3 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 3 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual didapat dari berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter kerajinan, kerapian, kebersihan, dan rasa percaya diri. Sedangkan sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan sikap saling menghargai, saling membantu, dan disiplin terhadap instruksi guru.

Tabel 4.10
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru pada awal dan akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Berbicara dengan kalimat sopan dan santun saat berkomunikasi dengan teman kelompok • Menyimak saat guru menjelaskan dan memberi contoh materi					

Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu guru mempersiapkan kelengkapan alat musik • Membantu teman yang sedang kesulitan berlatih alat musik • Menghargai perbedaan pilihan peserta didik lain					
Jujur • Tidak meniru jawaban teman					
Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi **Kerja Sama** • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 3 melalui dua aspek, yaitu pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik. Pengetahuan dasar dilihat pada saat peserta didik mengetahui apa yang dimaksud dengan alat musik melodis dan apa yang dimaksud alat musik ritmis, dan pada saat peserta didik membaca dan mempelajari notasi lagu daerah dengan 2/4, 3/4, dan 4/4. Sedangkan aspek pemahaman dapat diketahui ketika peserta didik mampu membedakan lagu daerah dengan 2/4, 3/4, dan 4/4 dan memiliki kesadaran temporal-ritmis dan tonal-melodikal.

Tabel 4.11
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Menjawab pertanyaan guru					
Mengetahui perbedaan setiap warna bunyi alat musik melodis					
Mengetahui perbedaan setiap warna bunyi alat musik ritmis					
Mengetahui perbedaan lagu birama 2/4, 3/4 dan 4/4					
Memahami cara membaca notasi angka dengan bimbingan guru					
Memahami cara membaca simbol ritmis dengan bimbingan guru					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik bermain musik bersama-sama. Aspek tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik memainkan alat musik melodis dan alat musik ritmis yang didemonstrasikan oleh guru ketika berlatih secara mandiri atau berkelompok ataupun ketika bermain musik bersama-sama di kelas maupun di rumah.

Tabel 4.12
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menggunakan alat musik melodis sesuai teknik menggunakan yang telah dicontohkan guru					
Mampu memainkan alat musik melodis					
Mampu menggunakan alat musik ritmis sesuai teknik menggunakan yang telah dicontohkan guru					
Mampu memainkan alat musik ritmis					
Mampu menghasilkan warna bunyi alat musik melodis dengan baik					
Mampu memainkan nada sesuai notasi dengan alat musik melodis					
Mampu menghasilkan warna bunyi alat musik ritmis dengan baik					
Mampu memainkan ritme sesuai notasi dengan alat musik ritmis					
Menunjukkan kendali yang baik saat bermain musik bersama-sama					
Mampu memainkan alat musik melodis dan alat musik ritmis secara bersama-sama					
Mampu memadukan pola permainan melodi dan ritme secara sederhana					
Mampu bermain musik sesuai tempo lagu					

Mampu membuat kreasi nama grup musik yang baik dan menarik sesuai instruksi lembar kerja siswa					
Mampu membuat video kreasi yang menarik sesuai instruksi lembar kerja siswa					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi guru dilakukan untuk menilai kesesuaian capaian, tujuan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran bermain alat musik bersama. Guru perlu mencermati kembali seluruh proses kegiatan pembelajaran ini, mencermati kondisi dan aktivitas peserta didik selama berlatih, dengan pertimbangan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Guru juga perlu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembalajaran, sekaligus menemukan pilihan penyelesaiannya. Melalui pembiasaan pengalaman mengajar yang direfleksikan ini, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.13

Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	
3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	

7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 3 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi bermain bunyi melodis dan ritmis bersama-sama?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 3 terkait materi bermain musik bersama-sama. Guru dapat mendorong minat peserta didik untuk membuat kelompok musik dengan sesama peserta didik lain di luar jam sekolah. Guru dapat membimbing dan memberi pertimbangan peserta didik dalam memilih alat musik melodis dan ritmis yang dimainkan. Alat musik yang digunakan tidak harus selalu alat musik baku, tetapi dapat memanfaatkan berbagai benda yang aman dan ramah lingkungan yang ada di sekitar. Guru dapat memfasilitasi peserta didik berlatih di luar kelas. Guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua, memantau kegiatan latihan kelompok di luar jam sekolah. Pembuatan kelompok ini ditujukan supaya proses belajar musik peserta didik selalu terjaga dan sinambung. Proses alih pengetahuan terjadi secara sinambung antarpeserta didik dapat saling belajar dan saling memberi penguatan. Dengan demikian rasa percaya diri peserta didik semakin terawat. Ikatan persahabatan semakin terjalin akrab.

Tabel 4.14

Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Nama Grup Musik	Alat musik melodis atau ritmis yang dimainkan
1.		
2.		

Kegiatan Pembelajaran 4 (2 x 35' x 5)

Bermain Musik Ansambel

Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran 4

Ansambel adalah suatu bentuk tatanan dalam bermain musik di luar format *solo* atau permainan musik secara tunggal. Praktik bermusik dalam format ansambel artinya bermain musik secara bersama-sama atau melibatkan beberapa instrumen dan pemain musik. Pada umumnya ansambel dibagi ke dalam dua kategori, yakni ansambel sejenis dan campuran. Ansambel sejenis adalah format ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Ansambel tiup misalnya, adalah ansambel yang seluruh pemainnya menggunakan alat musik tiup. Begitu pula dengan ansambel sejenis lainnya, seperti ansambel perkusi yang berarti seluruh pemain musik dalam kelompok tersebut menggunakan alat musik perkusi. Atau, ansambel gitar yang seluruh pemainnya menggunakan alat musik gitar, dan sebagainya. Sementara ansambel campuran adalah format musik yang pemainnya menggunakan berbagai jenis alat musik.

Kegiatan pembelajaran 4 diawali guru dengan memberi pengetahuan sederhana tentang musik ansambel kepada peserta didik dengan metode ceramah. Guru mengajak peserta didik bekerjasama membuat sebuah ansambel musik yang nantinya dapat dipertunjukkan pada pementasan sederhana di dalam kelas pada akhir pertemuan. Agar dapat mewadahi minat peserta didik secara lebih luas, sebaiknya menggunakan jenis ansambel campuran. Sementara materi musik yang akan dimainkan adalah materi yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran 2 dan 3, yakni bernyanyi lagu daerah dan bermain alat musik. Guru memberi kebebasan kepada para peserta didik untuk memilih perannya dalam ansambel, sebagai penyanyi atau sebagai pemain alat musik. Alat musik yang akan digunakan sebaiknya adalah alat musik yang sebelumnya pernah dimainkan pada kegiatan pembelajaran 3, atau dapat disesuaikan dengan ketersediaan di sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel adalah metode latihan, yakni sebuah upaya meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam bermain musik secara bersama. Selain dapat membangun kepekaan musikal, pembelajaran musik ansambel dapat meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan kepercayaan diri, sikap saling menghargai dalam kebersamaan dan kebinekaan terhadap para peserta didik. Dalam permainan musik secara ansambel dibutuhkan beberapa sikap, seperti disiplin, saling berbagi peran, dan kerjasama agar material musik yang dimainkan masing-masing peserta didik dapat terbangun atau terintegrasi satu sama lain sesuai harapan.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 4

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu membangun kepekaan musikal, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan kepercayaan diri, sikap saling menghargai dalam kebersamaan dan kebinekaan, dan kreatif.
- Peserta didik menghubungkan konsep melodi, ritmis, birama 2/4, birama 3/4, dan birama 4/4 ke dalam susunan karya ansambel musik sederhana
- Peserta didik mampu bermain musik ansambel campuran sebagai wujud dari kemampuan mempersepsi dan mengimplementasikan pola musikal birama 2/4, 3/4, dan 4/4 yang terdapat pada lagu daerah.

Persiapan Mengajar:

Guru dapat membekali pengetahuan tentang konsep dan pertunjukan musik ansambel campuran. Guru mempersiapkan alat-alat musik dan menyesuaikan dengan jumlah peserta didik. Alat musik melodis dapat berupa pianika, rekorder, *bellyra,* garpu tala, dan sejenisnya. Alat musik ritmis dapat berupa jimbe, rebana, tom-tom, kendang, kulanter, gandang tambua, gendang beleq, gandang tatau, gimba, tifa, dan sejenisnya. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)
3. *Infocus*
4. Alat musik melodis dan ritmis.
5. Video contoh permainan musik ansembel
   (https://www.youtube.com/watch?v=VEfgt9XgMN8)
   (https://www.youtube.com/watch?v=gCTzXfkHHXI)
   (https://www.youtube.com/watch?v=bm6Lzycaeec)
6. Video-video grup musik hasil kegiatan pembelajaran 3.
7. Lembaran kertas berisi notasi pola permainan alat musik melodis, ritmis, notasi dan lirik lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4.
8. Alat tulis, papan tulis, spidol, dan atau kapur tulis.

Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran 4 ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) tahap diskusi perancangan konsep pementasan, (2) tahap latihan, dan (3) tahap pementasan. Tahapan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pembuka

a. Saat memasuki kelas, guru memberi salam dan menyapa peserta didik.

b. Guru meminta peserta didik menyiapkan kondisi kelas yang nyaman, merapikan baju, dan membersihkan sampah di sekitarnya.

c. Setelah kelas dikondisikan dengan baik, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.

d. Guru melakukan cek presensi peserta didik.

e. Guru dapat menayangkan beberapa video musik ansambel dan video hasil pembelajaran 3 sebagai kegiatan apersepsi. Pada tahap latihan dan pementasan, poin e dalam kegiatan pembuka pembelajaran 4 dapat dilewati atau diganti dengan narasi pembangkit motivasi dan minat peserta didik.

f. Setelah kegiatan apersepsi, guru mengaitkan aktivitas pembuka tersebut dengan kegiatan yang akan dilakukan.

g. Pada tahap diskusi perancangan konsep pementasan, guru dapat meminta peserta didik untuk mengubah posisi belajar membentuk setengah lingkaran. Pada tahap latihan dan pementasan, guru dapat menyesuaikan posisi peserta didik dan juga meminta peserta didik untuk membantu mempersiapkan beberapa alat musik di dalam kelas guna melatih rasa empati dan tanggung jawab.

h. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kalimat sederhana.

i. Pada tahap diskusi perancangan konsep pementasan, guru dapat menyiapkan beberapa lembar kertas dan alat tulis yang akan digunakan untuk merancang pertunjukan musik ansambel. Pada tahap latihan dan pementasan, guru dapat mempersiapkan notasi yang akan digunakan dalam bermain musik ansambel.

2. Kegiatan Inti

a. Pada tahap diskusi perancangan konsep pementasan, guru dapat memulai diskusi untuk merancang konsep pertunjukan. Tujuannya agar dari materi-materi yang sederhana dapat menjadi sebuah pertunjukan yang menarik di akhir pertemuan semester. Poin-poin yang dapat digunakan sebagai pedoman diskusi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Pedoman Diskusi Konsep Pertunjukan

No.	Rancangan musikal	Rancangan visual
1	Pemilihan lagu dan urutan lagu	Kostum dan atribut kreasi
2	Pemilihan alat musik ansambel	Formasi pertunjukan
3	Pemilihan sajian lagu tunggal atau *medley*	Tatanan artistik panggung
4	Pemilihan pemain musik ansambel	Tari dan gerak
5	dan lain-lain	dan lain-lain
Keterlibatan atau Kolaborasi		
1	Divisi dokumentasi	
2	Divisi perlengkapan	
3	Divisi tari dan gerak	
4	dan lain-lain	

Guru dapat menyediakan alat tulis atau perangkat multimedia untuk menampung ide-ide kreatif peserta didik. Pada tahap latihan, guru dapat membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, yakni kelompok bernyanyi, kelompok bermain alat musik melodis, dan kelompok bermain alat musik ritmis. Pembagian kelompok ditentukan atas pertimbangan minat dan potensi masing-masing peserta didik, serta ketersediaan alat musik. Pada tahap pementasan peserta didik, orang tua atau wali murid, dan beberapa pihak dapat bekerjasama mempersiapkan pertunjukan musik ansambel campuran.

b. Pada tahap diskusi perancangan konsep pementasan, guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Pada tahap latihan, guru dapat memberi kesempatan kepada tiap kelompok sesuai perannya masing-masing untuk mengingat dan mencoba mempraktikkan materi bernyanyi, bermain alat musik ritmis, dan melodis yang telah dipelajari sebelumnya pada kegiatan pembelajaran 2 dan 3.

c. Pada tahap latihan, guru mengarahkan peserta didik untuk menata posisi kelompok agar dapat mengamati notasi yang digambar di papan tulis atau dipresentasikan melalui multimedia. Guru meminta peserta didik untuk disiplin memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh guru dalam proses latihan. Guru dapat menjelaskan bahwa

proses latihan merupakan hal penting untuk mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu tekun, sabar, bertanggung jawab, dan saling menghargai.

d. Pada tahap latihan, guru mengajarkan teknis permainan musik masing-masing kelompok agar musikal yang diproduksi dapat menjadi komposisi yang utuh atau terintegrasi satu sama lain.

e. Pada tahap latihan, guru membimbing peserta didik untuk latihan bersama dan mengkondisikan suasana latihan dengan baik. Guru juga dapat mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan kesulitan yang dialami selama latihan. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

f. Pada tahap latihan dan pementasan, guru mempersilahkan peserta didik untuk saling membantu satu sama lain guna melatih rasa kebinekaan.

g. Guru mengapresiasi peserta didik yang aktif berdiksusi, berlatih, bertanya, dan membantu peserta didik yang lain guna menumbuhkan rasa percaya diri, empati, tanggung jawab, dan kebinekaan.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberi apresiasi terhadap kesungguhan peserta didik mengikuti proses kreatif dalam kegiatan pembelajaran 4.

b. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik berupa pemahaman tentang birama (2/4, 3/4, dan 4/4). Birama yang berbeda akan menimbulkan kesan musikal yang berbeda pula. Guru juga menjelaskan bahwa pengalaman kegiatan berlatih dan bermain musik secara bersama tidak hanya dapat mengasah kepekaan musikal peserta didik, tetapi juga dapat mengasah kepekaan sosial dan tanggap terhadap keadaan sekitar.

c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penguatan nilai-nilai keberagaman dan nilai-nilai gotong royong.

d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan dan simpulan terhadap kegiatan pembelajaran bermain musik ansambel.

e. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menyampaikan kesan dan simpulan kegiatan pembelajaran.

f. Guru memberikan apresiasi pihak lain yang terlibat dalam pementasan.

g. Kegiatan pembelajaran selesai dan dapat ditutup dengan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.

Pembelajaran Alternatif:

Pembelajaran alternatif dilakukan apabila media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru adalah satu alat musik yang dapat berfungsi sebagai alat musik melodis. Adapun media pembelajaran yang relevan untuk digunakan peserta didik adalah meja, botol bekas, gelas, drum bekas, galon, ember bekas, dan lain-lain. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dengan media tersebut sebagai berikut.

1. Guru dapat membuat notasi sendiri yang lebih mudah dipahami sebagai media alternatif untuk dapat memainkan pola musik ritmis dan melodis.
2. Guru dapat membimbing peserta didik untuk kreatif menggunakan barang-barang bekas atau perkakas sehari-hari bila menghadapi keterbatasan ketersediaan alat musik. Misalnya, kaleng, galon, kardus bekas dapat dijadikan alat musik ritmis atau perkusi, sementara botol kaca, gelas kaca, paralon bekas dapat diolah menjadi alat-alat musik melodis.
3. Guru membimbing peserta didik untuk berlatih dan bermain alat musik melodis dan ritmis secara bersama-sama.
4. Peserta didik diminta menceritakan pengalaman belajar selama kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.12 Musik Ansambel Sejenis

Gambar 4.13 Musik Ansambel Campuran

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari awal proses hingga akhir pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegitan pembelajaran 4 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran 4 melalui dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual didapat dari sikap berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan manifestasi karakter kerajinan, kerapian, kebersihan, dan rasa percaya diri. Sedangkan sikap sosial dapat dilihat saat proses pembelajaran bersama di kelas dengan sikap saling menghargai, saling membantu, dan disiplin terhadap instruksi guru.

Tabel 4.16
Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik :

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Sikap Spiritual • Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					
Sikap Sosial **Santun** • Menjawab salam dan sapaan guru di awal dan di akhir pembelajaran • Menggunakan bahasa yang sopan selama kegiatan pembelajaran • Menyimak saat guru menjelaskan dan memberi contoh materi • Menghargai instruksi guru					

Peduli • Menjaga kebersihan tempat duduk • Membantu guru mempersiapkan kelengkapan alat musik • Membantu teman yang sedang kesulitan berlatih alat musik • Menghargai perbedaan pilihan peserta didik lain • Berlatih atau bermain musik bersama-sama • Membantu teman yang sedang kesulitan berlatih alat musik					
Jujur • Tidak berbohong					
Disiplin • Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Membuat dan mengumpulkan tugas tepat waktu • Menggunakan seragam lengkap dan rapi **Kerja Sama** • Menunjukkan kekompakkan dengan teman kelompok					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengamalan sikap dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 4 berdasarkan pada aspek pengetahuan dasar dan aspek pemahaman peserta didik. Pengetahuan dasar dilihat pada saat peserta didik mengetahui apa yang dimaksud dengan penyanyi, pemain alat musik melodis, dan pemain alat musik ritmis. Pengetahuan dasar juga dapat dilihat pada saat peserta didik membaca dan mempelajari notasi lagu daerah dengan 2/4, 3/4, dan 4/4. Adapun pemahaman dapat diketahui ketika peserta didik dapat memahami bentuk sajian ansambel, merasakan perbedaan lagu berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4, serta memiliki kesadaran temporal-ritmis dan tonal-melodikal.

Tabel 4.17
Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menjelaskan tugas seorang yang berprofesi sebagai penyanyi, pemain alat musik melodis, dan pemain alat musik ritmis					
Mampu membaca dan mempelajari notasi yang diberikan					
Mampu membedakan lagu dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4					
Mampu memahami bentuk sajian ansambel					
Mampu memahami adanya aspek tonal-melodikal dan adanya aspek temporal-ritmis					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan pengetahuan dari yang terendah hingga tertinggi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik yang digunakan dalam praktik bermain musik dalam bentuk ansambel. Aspek tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik dalam memainkan alat musik melodis dan alat musik ritmis yang didemonstrasikan oleh guru ketika berlatih secara mandiri atau kelompok, ataupun ketika bermain musik bersama-sama dalam satu kelas.

Tabel 4.18
Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Kriteria	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Mampu menghasilkan nada sesuai notasi dengan alat musik melodis					
Mampu menghasilkan ritme sesuai notasi dengan alat musik ritmis					
Mampu bernyanyi, memainkan alat musik melodis dan alat musik ritmis dalam bentuk ansambel					

Keterangan:

1–5 merupakan tahapan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.

5. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Karena itu, refleksi guru sangat penting dilakukan agar proses evaluasi dan penilaian atas kegiatan pembelajaran 4 yang dikerjakan guru dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi, sehingga melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.19
Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah konsentrasi dan fokus peserta didik terjaga dengan baik saat guru menjelaskan materi?	

3	Apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?	
4	Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
5	Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?	
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran di atas?	
7	Apakah pelaksanaan pembelajaran 4 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bermain ansambel musik sederhana?	
8	Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?	
9	Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?	
10	Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?	

Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami maksud dan tujuan pembelajaran 4 terkait materi bermain musik ansambel. Guru dapat mendorong minat peserta didik untuk mementaskan hasil pembelajaran 4 pada acara-acara penting sekolah.

Tabel 4.20
Pedoman Pengayaan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Tempat dan waktu pentas	Peran dalam ansembel
1.		
2.		
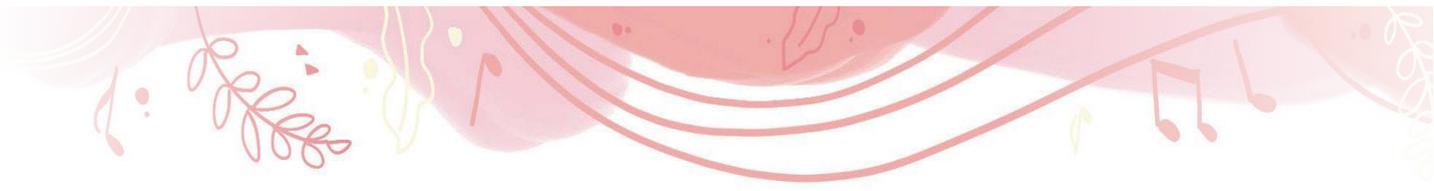
Glosarium

apresiasi : penghargaan/kesadaran terhadap nilai seni dan budaya.
Contoh: apresiasi seni.

artistik : mempunyai nilai seni.
Contoh: pengalaman artistik.

birama : tanda yang menunjukkan nilai satu kelompok ketukan tetap atau berulang dan teratur. Birama ditandai dengan hitungan dan lambang bilangan.
Contoh: birama 2/4, birama 3/4, dan birama 4/4.

bunyi : sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga.
Contoh: bunyi pohon roboh.

crescendo : perubahan dinamik/volume suara yang semakin mengeras.
Contoh: tanda dinamik *crescendo*.

decrescendo : perubahan dinamik/volume suara yang semakin melembut.
Contoh: tanda dinamik *decrescendo*.

diatonis : sebuah sistem urutan nada yang berjumlah tujuh nada.
Contoh: tangga nada diatonis mayor dan diatonis minor.

dinamik : tingkat volume sebuah lagu atau bisa disebutkan sebagai tanda baca dalam musik baik melalui instrumen ataupun vokal.
Contoh: dinamik lagu “Bagimu Negeri.”

eksplorasi : kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari suatu hal.
Contoh: eksplorasi bunyi alam.

estetis : mengenai keindahan.
Contoh: perasaan estetis.

irama : rangkaian bunyi yang teratur.
Contoh: irama lagu daerah.

ketukan : bit/*beat*/pulsa, Denyutan rata dan berulang.
Contoh: ketukan penuh.

lagu : ragam suara yang berirama/berkaitan dengan karya musik yang dapat dinyanyikan dengan pola maupun bentuk tertentu.
Contoh: kumpulan lagu nasional.

melodis : sumber bunyi yang tertangkap oleh telinga yang menghasilkan nada dan atau membentuk susunan nada.
Contoh: alat musik melodis.

metronome : alat pengukur tempo dengan satuan hitungan permenit.
Contoh: metronome digital.

metrum : satuan irama yang ditentukan oleh jumlah tekanan.
Contoh: Metrum 2, metrum 3 dan metrum 4.

nada : bunyi yang memiliki tinggi dan rendah yang relatif teratur/ memiliki frekuensi tertentu.
Contoh: nada diatonis dan nada pentatonis.

notasi : seperangkat atau sistem lambang (tanda) yang menunjukkan rangkaian nada yang membentuk sebuah lagu.
Contoh: notasi angka.

partitur : satuan bentuk tertulis atau tercetak sebuah lagu.
Contoh: partitur lagu “Apuse.”

pentatonis : sistem nada yang terdiri dari lima nada.
Contoh: nada pentatonis pelog.
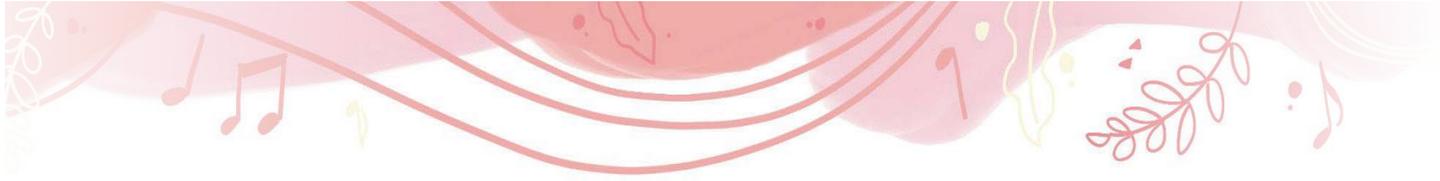
ritme : ketukan atau derap berulang dalam ruang waktu yang teratur.
Contoh: ritme lagu “Cing-Cangkeling.”

ritmis : sumber bunyi yang tidak bernada/alat musik tidak bernada.
Contoh: alat musik ritmis.

ruas Birama : ruang antara setiap garis birama yang berisi ketukan tetap sebuah birama.
Contoh: ruas birama lagu “Indonesia Pusaka.”

tempo : ukuran kecepatan dalam sebuah lagu.
Contoh: tempo lambat pada lagu “Syukur.”

tuts : bilah-bilah pada piano/pianika yang apabila ditekan menghasilkan bunyi.
Contoh: *tuts* hitam dan tuts putih pada pianika.

warna Bunyi : perbedaan karakter yang dihasilkan dari sumber bunyi.
Contoh: warna bunyi *‘tak’* yang dihasilkan tabuhan rebana.
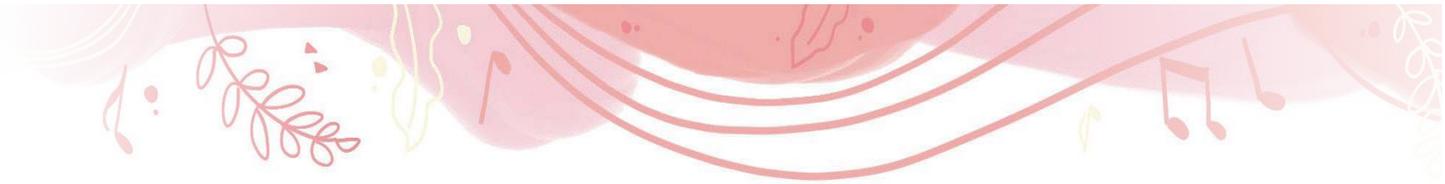
Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Banoe, Pono. 2016. *Kamus Umum Musik*. Jakarta: MEC.

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 2 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Hastanto, Sri. 2005. *Musik Tradisi Nusantara*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.

Pamadhi, Hajar dkk. 2019. *Pendidikan Seni di SD*. Banten: Universitas Terbuka.

Prier SJ, Karl Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier SJ, Karl Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn.
Email : atonrustandi@gmail.com
Instansi : ISI Surakarta
Alamat Instansi : Jln. Ki Hajar Dewantara 19, Surakarta
Bidang Keahlian : Etnomusikologi, Seni Pertunjukan, Dokumenter/Feature, Musik dan Pendidikan Masyarakat

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Dosen Prodi Etnomusikologi, ISI Surakarta, 1997 – sekarang
2. Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, 2014 – 2017
3. Dosen Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa (PSPSR) Sekolah Pascasarjana UGM, 2016 - sekarang
4. Wakil Dekan 1 Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2017 - sekarangRiwayat

Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. S1 Etnomusikologi STSI Surakarta, lulus tahun 1996.
2. S2 Pengkajian Seni, Minat Kajian Musik, Pascasarjana STSI Surakarta, lulus tahun 2006.
3. S3 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta, lulus tahun 2013
4. Felowship Asian Research Institute (ARI) di National University of Singaphore (NUS), 2008.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Azas Ludic dalam Keramaian Bunyi Ritus Ngarot (2011)
2. Dimensi Ramẽ: Gejala, Bentuk, dan Ciri (2012)
3. Ramẽ: Estetika Kompleksitas dalam Upacara Ngarot di Lelea, Indramayu, Jawa Barat (2013)
4. Ngarot dan Ramé: Entitas Ketubuhan Budaya Petani Lelea Indramayu (2013)
5. Integrasi dan Harmoni Sosial Pemanfaatan Ekspresi Seni Komunitas dalam Festival Lima Gunung sebagai Revitalisasi Budaya Lokal (2015)
6. Ludicitas pada Film Dokumenter "Di Balik Frekuensi" (2016)
7. Budaya Adu Zatua di Nias Sumatera Utara (2017)
8. Transformasi Budaya Adu Zatua di Nias Sumatera Utara (2017)
9. Musik Vokal Etnik Minahasa Budaya Tradisi dan Populer Barat (2017)
10. Natural Automatic Musical Note Player Using Time-Frequency Analysis on Human Play (2019)
11. Globalization, Information and Communication Technology, and the Existence of Culture and Its Inheritors: A Case Study on Javanese Karawitan (2019)
12. Arts Expression of Lima Gunung Communities and Social Ritual in the Perspective of Ethnochoreology (2020)
13. Rule-based Interactive Learning Application Model on How to Play Music Instruments (2020)
14. Kiprah dan Daya Tarik Bambang SP sebagai Maestro Karawitan Jawa Timuran (2020)

Pengalaman Organisasi:

Pengurus Masyarakat Etnomusikologi Indonesia (MEI), Asosiasi Program Studi Etnomusikologi (APSEI), dan Asosiasi Pencipta Seni Indonesia (APESI).

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ayuthia Mayang Sari, S.Pd., M.Sn.
Email : ayuthiamayang@gmail.com
Tempat & Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 30 Januari 1994

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tutor/ Dosen, Universitas Terbuka Jambi (2020- sekarang)
2. Korektor, Universitas Terbuka Padang (2021- sekarang)
3. Korektor, Universitas Terbuka Pekanbaru (2021- sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. TK Taman Kanak-Kanak Kartika II/ 25 1999-2000
2. SD SDN 01 Sungai Penuh 2000-2006
3. SMP SMPN 2 Sungai Penuh 2006-2009
4. SMA SMAN 1 Sungai Penuh 2009-2012
5. S1 Universitas Negeri Padang 2012-2016 (Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik)
6. S2 Institut Seni Indonesia Surakarta 2016-2018 (Penciptaan dan Pengkajian Seni)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sistem Pewarisan Kesenian Seruling Bambu di Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. (Skripsi, 2016)
2. Pewarisan Kesenian Seruling Bambu di Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. (Jurnal, 2017)
3. Konsep dan Capaian Estetis *Tale* dalam Pertunjukan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci, Jambi. (Tesis, 2018)
4. Tradisi *Tale Joi* sebagai Wujud Budaya Pada Masyarakat Adat Kerinci. (Procceding, 2018)
5. Tradisi *Tale* dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci. (Jurnal, 2019)

Pengalaman:

1. Peraih medali emas dalam PORPROV Jambi 2010 cabang Marching Band.
2. Terlibat aktif sebagai panitia penyelenggara dalam beberapa seminar berbasis Pendidikan dan Seni.
3. Pemain alat musik tiup "*Seruni Chamber Orchestra*" .
4. Terlibat sebagai juri FLS2N tingkat kecamatan dan kota dalam beberapa periode.
5. Terlibat sebagai juri dalam beberapa festival seni.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Yulius G Maran, SS., MM
Email : smp@gitabangsa.sch.id
Instansi : Gita Bangsa School
Alamat Instansi : Jl Vihara Caga Sasana No. 7 Tangerang
Bidang Keahlian : Pedagogi Pembelajaran Seni Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Guru Musik SD-SMP
2. Kepala Sekolah SMP Gita Bangsa *School*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. Sarjana Filsafat di Universitas Parahyangan Bandung-2007
2. Bakaloreat Teologi di Fakultas Pontifikal Wedha Bakti Yogyakarta, 2011
3. Manajemen Sekolah Angkatan III di Universitas Atma Jaya, Jakarta 2015
4. Magister Manajemen Konsentrasi Pendidikan di Universitas Budi Luhur–2020

Judul Buku yang ditelaah
1. Ika Lidwina. Felix Culpa, Perempuan Memaknai. 2016. Yogyakarta: Kanisius
2. Mira, Laurentia, dkk. Mahir Matematika: Solusi Praktis ber-Matematika untuk Anak Usia Dini. 2021. Bandung: Link Studi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pengaruh Musik dan Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Prestasi Siswa/I SMP Gita Bangsa. 2019.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Johannes Pandapotan Purba
Email : veritastravelling2@gmail.com
Akun *Facebook* : Johannes Pandapotan Purba
Instansi : Sekolah Musik SOnatina
Alamat Instansi : Komp GreenLand Jl Raja M Tahir Batam
Bidang Keahlian : Musik–Instruktur dan Pengajar Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Owner Sekolah Musik Sonatina Batam
2. Instruktur Biola dan Vokal Sekolah Musik Sonatina
3. Guru Ekstrakurikuler Biola dan Vokal pada Sekolah Charitas Batam
4. Guru Ekstrakurikuler Biola dan Vokal pada Sekolah Yos Sudarso Batam
5. Guru Ekstrakurikuler Biola pada Sekolah Kalam Kudus Batam
5. Dirigen dan Pelatih Paduan Suara Anak Katolik Kamiano Choir Batam
6. Pelatih dan DIrigen Paduan Suara Gregorius Batam
7. Mengajar Privat Biola dan Vokal di Batam

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. Univ Tanjungpura 1992-1998
2. SMA Gembala Baik Pontianak 1989-1992

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Joko Suranto
Nam Pena : Joko S Gombloh
Telp Kantor/HP : 081548653503
Email : jsgom1969@gmail.com
Instansi : Universitas Sebelas Maret (UNS)
Alamat Instansi : Jl. Ir. Sutami No. 36A Surakarta
Bidang Keahlian : Musik dan Komunikasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Luar Biasa Prodi. Etnomusikologi ISI Surakarta, 2000-sekarang
2. Pemimpin Redaksi Majalah Gong, 2003-2011
3. Dosen Prodi. Komunikasi Terapan FISIP UNS, 2009-2019
4. Dosen Prodi. Komunikasi Terapan Sekolah Vokasi UNS, 2019-sekarang
5. Dosen Luar Biasa Prodi. Ilmu Komunikasi Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2020
6. Dosen Tamu Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta, 2021

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Etnomusikologi STSI Surakarta, lulus 1995
2. S2 Kajian Budaya Universitas Sanata Sharma Yogyakarta, lulus 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Khotbah Setengah Hari Bukan Musik Biasa (Penyunting), 2014
2. Eng Ing Eng (Penyunting), 2015
3. Teroka Tari Gaya Surakarta (Penyunting), 2017
4. "Gamelan dalam Seni Pertunjukan di Flores" (Penulis *Book Chapter* Peta dan Arkeologi Gamelan Nusantara, 2018
5. "Rahayu Supanggah dalam Gamelan Kontemporer" (Penulis *Book Chapter* Para Maestro Gamelan), 2018
6. "I Wayan Sadra: Dari gamelan ke World Musik" (Penulis *Book Chapter* Para Maestro Gamelan), 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Campursari dari Debussy hingga Post-Manthous (2014)
2. Literasi Pertunjukan Musik: Membangun Taksu Karya Seni (2015)
3. Alkemis Musik Nusantara (2016)
4. Literacy Problems On Dissertation of Art Creation (2018)
5. Gamelan Banjar (2018)
6. Gamelan Selonding
7. Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar (2019)
8. Taksu and Shackle of The Aestetic Rezim In The Literation of Laksita Jati Music Yeni Amara (2020)

Aktivitas Lain:

1. Pengurus Kandhang Art Hybrid Space
2. Pengurus Masyarakat Etnomusikologi Indonesia
3. Bergiat di kelompok musik Sonoseni Ansamble
4. Penulis lepas untuk Majalah Tempo

Profil Ilustrator

Nama : Aghni Ghofarun Auliya, S.Sn.
Email : aghnighofarun@gmail.com
Instansi : SLB Bina Karya Insani Karangnyar
Alamat kantor : Jl. Flamboyan, Tegalarum, Cangakan, Karanganyar, Jawa Tengah

Riwayat pekerjaan:
2014- sekarang, Guru seni budaya SLB Bina Karya Insani Karanganyar
2014- sekarang, *Freelance illustrator*, komikus

Riwayat pendidikan:
S1 Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Surakarta (2010-2014)

Pengalaman Illustrator:

- Portofolio: behance.net/aghnighofarun
- Instagram: @aghni_ghofarun @insan_funun @sikrit_dan_sirus

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama : Agus Sutedjo, S.Sn.
Email : ghoostj@gmail.com
Instansi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Alamat kantor : Jl. Ki Hadjar Dewantara no.19 Jebres, 57126 , Surakarta, Jawa Tengah

Riwayat Pekerjaan:

1. 2005–2016, Dosen Desain Komunikasi Visual (DKV) Institut Seni Indonesia Surakarta
2. 2017–sekarang, *Designer* Penerbit ISI Press Surakarta

Riwayat Pendidikan:
S1 Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1997)

Pengalaman Designer:

1. Pengelola Jurnal kampus melalui unggahan OJS:
    - Jurnal Texture, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
    - Jurnal Pendhapa, Program Studi Desain Interior, FSRD ISI Surakarta
    - Jurnal Ornamen, Program Studi Desain Interior, FSRD ISI Surakarta
    - Jurnal Gelar, Program Studi Desain Interior, FSRD ISI Surakarta
    - Jurnal Acintya, LPPMPPP ISI Surakarta
    - Jurnal DewaRuci, Program Pasca Sarjana ISI Surakarta
2. Desainer Cover jurnal Acintya, Jurnal Pendhapa, Jurnal Dewaruci,
3. Desainer buku seni Penerbit ISI Press Surakarta